

**PENGUATAN EMANSIPASI MASYARAKAT MELALUI
FUNGSIONALISASI LAHAN TIDAK PRODUKTIF ;
STUDI PEMBANGUNAN TAMAN KERETA RASAM
PURWOKERTO**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:
NUR HANIFAH
214110104051

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT
ISLAM JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN
MASYARAKAT FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nur Hanifah

NIM : 214110104051

Jenjang : SI

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi yang berjudul **“PENGUATAN EMANSIPASI MASYARAKAT MELALUI FUNGSIONALISASI LAHAN TIDAK PRODUKTIF ; STUDI PEMBANGUNAN TAMAN KERETA RASAM PURWOKERTO.”** Secara keseluruhan merupakan hasil penelitian dan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka dan sumber rujukan.

Demikian pernyataan ini, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, maka saya siap mempertanggungjawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Purwokerto, 16 Maret 2025
Menyatakan,



Nur Hanifah
NIM. 214110104051



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**PENGUATAN EMANSIPASI MASYARAKAT MELALUI FUNGSIONALISASI
LAHAN TIDAK PRODUKTIF ; STUDI PEMBANGUNAN TAMAN KERETA
RASAM PURWOKERTO**

Yang disusun oleh **Nur Hanifah (NIM.214110104051)**, Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Selasa, tanggal 15 bulan April tahun 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos)** dalam (**Pengembangan masyarakat**) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Dr. Ahmad Muttaqin, M.Si.
NIP.197911152008011018


Gangsar Edi Laksono, M.Sc.
NIP. 199203202022031001

Penguji Utama,


Dr. Muridan, M.Ag.
NIP.19750206200121001

Mengesahkan,
Purwokerto, 15 April 2025
Dekan,




Dr. Muskinul Fuad, M.Ag.
NIP.197412262000031001



NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penelitian skripsi dari:

Nama : Nur Hanifah
NIM : 214110104051
Jenjang : S-1
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Koneling dan Pengembangan Masyarakat
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul : PENGUATAN EMANSIPASI MASYARAKAT
MELALUI FUNGSIONALISASI LAHAN TIDAK
PRODUKTIF ; STUDI PEMBANGUNAN TAMAN
KERETA RASAM PURWOKERTO.

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut telah dapat diserahkan kepada Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Mohon perhatiannya saya sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum.Wr.Wb.

Purwokerto, 19 Maret 2025
Pembimbing,

Dr. Ahmad Muttaqin, M.Si
NIP. 197911152008011081

MOTTO

“Lakukan hal baik dan perjuangkan harapanmu semaksimal mungkin, karena kasih sayang Allah selalu mempersamai orang-orang yang mau berusaha.”

16-03-25

“ Kita memang mempunyai keterbatasan, Tapi kita mempunyai kesempatan yang tak terbatas”

(Prof. Dr. KH. Mohammad Roqib, M.Ag.)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil'alam, segala puji bagi Allah atas nikmat dan karunia-NYA skripsi ini dapat selesai dengan berbagai perjuangan, tantangan, usaha, yang penulis lakoni secara bertahap dan penuh kesabaran. Ucap syukur dan terimakasih peneliti haturkan kepada Allah SWT. Yang telah memberikan *Rahman-Rahiim*-NYA sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis mempersembahkan skripsi ini dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur serta mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada orang-orang terkasih, Ibu Badi'ah dan Bapak Muhamad Khairun yang selalu mendoakan, mendukung, dan menyemangati penulis dalam segala proses kehidupan, serta segala pengorbanan dan jerih payah yang bapak ibu berikan tanpa pamrih dalam membiayai kuliah penulis di tengah berbagai keterbatasan. Beliau adalah panutan dan pintu surga yang hebat, mereka selalu memberikan yang terbaik untuk penulis agar terus bisa mendapatkan kesempatan belajar. Kedua, penulis mempersembahkan skripsi ini untuk diri penulis sendiri Nur Hanifah sebagai ungkapan terimakasih dan syukur karena sudah mampu berjuang menghadapi segala tantangan dan ujian perjuangan selama menempuh studi. Tidak lupa juga penulis mempersembahkan skripsi ini untuk seluruh keluarga yang turut mendukung proses penulis, para guru yang selalu memberikan bimbingan baik akademik maupun ruhani. Dan teruntuk dosen pembimbing penulis Dr. Ahmad Muttaqin, M.Si. yang dengan sabar membimbing penulis dalam mngerjakan skripsi ini . Serta kepada semua pihak yang turut memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis untuk bisa menyelesaikan skripsi ini. Semoga segala keikhlasan yang mereka berikan dalam hidup saya, mereka diberikan keberkahan hidup dan kemudahan dalam segala urusan oleh Allah SWT. Dan semoga skripsi ini dapat membuahkan hasil yang diharapkan serta dapat memberikan manfaat bagi siapapun yang membacanya. *Aamiin Yaa Rabbal'alamiin.*

PENGUATAN EMANSIPASI MASYARAKAT MELALUI FUNGSIONALISASI LAHAN TIDAK PRODUKTIF ; STUDI PEMBANGUNAN TAMAN KERETA RASAM PURWOKERTO

Nur Hanifah

214110104051

Email ; 214110104051@mhs.uinsaizu.ac.id

Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Apatisme sosial, yang ditandai dengan kurangnya kepedulian dan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan sosial dan lingkungan, merupakan permasalahan yang perlu diatasi. Keberadaan sikap ini dapat menghambat upaya peningkatan kualitas lingkungan, penataan ruang pemukiman, serta keterlibatan dan penguatan koneksi sosial antar warga. Upaya pencegahan dan penanggulangan apatisme masyarakat dapat dilakukan melalui tindakan komunikatif dengan memberikan edukasi secara langsung melalui diskusi dalam ruang publik. Lahan tidak produktif milik PT KAI yang terbengkalai akibat sikap apatisme masyarakat memiliki dampak positif yang sangat besar pada peluang ekonomi, sosial, dan rekreasi jika difungsikan secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi fungsionalisasi lahan tidak produktif milik PT KAI menjadi Taman Kereta Rasam Purwokerto terhadap peningkatan emansipasi masyarakat pada tingkat partisipasi.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus lapangan (*field Research*). Dan menggunakan Teori Ruang Publik Jurgen Habermas sebagai kerangka analisis untuk memahami dinamika komunikasi masyarakat dalam konteks emansipasi sosial. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembangunan Taman Kereta Rasam Purwokerto berhasil mengubah sikap apatisme masyarakat menjadi subjek yang aktif dalam kegiatan pengelolaan lingkungan. Selain itu, proyek ini juga berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat. Emansipasi masyarakat terwujud melalui distribusi peran aktif dalam perencanaan, pengelolaan operasional, dan evaluasi taman. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya pemanfaatan ruang publik sebagai sarana untuk mendorong partisipasi aktif masyarakat dan meningkatkan emansipasi sosial.

Kata Kunci : *Apatisme Sosial, Emansipasi Masyarakat, Taman Kereta Rasam Purwokerto*

**STRENGTHENING COMMUNITY EMANCIPATION THROUGH
FUNCTIONALIZATION OF UNPRODUCTIVE LAND ;
STUDY OF RASAM TRAIN PARK DEVELOPMENT IN
PURWOKERTO**

Nur Hanifah

214110104051

Email; 214110104051@mhs.uinsaizu.ac.id

*Islamic Community Development Study Program, Faculty of Da'wah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto*

ABSTRACT

Social apathy, which is characterized by a lack of concern and community involvement in social and environmental activities, is a problem that needs to be addressed. The existence of this attitude can hinder efforts to improve environmental quality, spatial planning of settlements, and involvement and strengthening of social connections between residents. Efforts to prevent and overcome community apathy can be carried out through communicative actions by providing direct education through discussions in public spaces. Unproductive land owned by PT KAI that is abandoned due to community apathy has a very large positive impact on economic, social, and recreational opportunities if it is optimally utilized. This study aims to analyze the contribution of the functionalization of unproductive land owned by PT KAI into Taman Kereta Rasam Purwokerto towards increasing community emancipation at the participation level.

This study uses a descriptive qualitative research method with a field research case study approach. And uses Jurgen Habermas's Public Space Theory as an analytical framework to understand the dynamics of community communication in the context of social emancipation. Data collection was carried out through observation, interviews, and documentation.

The results of this study indicate that the development of Taman Kereta Rasam Purwokerto has succeeded in changing the attitude of community apathy into an active subject in environmental management activities. In addition, this project also contributes to improving the quality of life and welfare of the community. Community emancipation is realized through the distribution of active roles in planning, operational management, and evaluation of the park. The implication of this study is the importance of utilizing public space as a means to encourage active community participation and increase social emancipation.

Keywords: *Social Apathy, Community Emancipation, Rasam Train Park, Purwokerto*

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor : 158/1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.

1. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	Ṣa	Ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥ	Ḥ	ha (dengan garis di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	es (dengan garis di bawah)
ض	d'ad	Ḍ	de (dengan garis dibawah)
ط	Ṭa	Ṭ	te (dengan garis di bawah)
ظ	Ḍa	Ḍ	zet (dengan garis di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W

هـ	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

2. Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap

عدة	ditulis	'iddah
-----	---------	--------

3. Ta' marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h

حكمة	ditulis	ḥikmah
جزية	ditulis	jizyah

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan ke dua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الاولياء	ditulis	karamah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

- b. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau dammah ditulis dengan t.

زكاة لفظر	ditulis	zakat al-ḥiṭr
-----------	---------	---------------

4. Vokal pendek

◌َ	Fathah	Ditulis	A
◌ِ	Kasrah	Ditulis	I
◌ُ	Dammah	Ditulis	U

5. Vokal panjang

1.	Fathah + alif	ditulis	ā
	جاهلية	ditulis	ḡahiliyyah
2.	Fathah + ya' mati	ditulis	ā
	تنس	ditulis	tansā
3.	Kasrah + ya' mati	ditulis	ī
	كريم	ditulis	karīm

4.	Dammah + wawu mati	ditulis	ū
	فروض	ditulis	<i>furūḍ</i>

6. Vokal rangkap

1.	Fathah + ya' mati	ditulis	Ai
	بينكم	ditulis	Bainakum
2.	Fathah + wawu mati	ditulis	Au
	قول	ditulis	Qaul

7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata yang dipisah apostrof

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لعن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

8. Kata sandang alif + lam

a. Bila diikuti huruf *qomariyyah*

القياس	ditulis	<i>al-Qiyas</i>
القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>

b. Bila diikuti huruf *syamsiyah* diikuti dengan menggunakan harus *syamsiyah* yang mengikutinya, serta menggunakan huruf *l* (el)-nya.

السماء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذو الفروض	Ditulis	<i>zawī al-furūḍ</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT. Yang maha pengasih dan maha penyayang, panjatkan segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT. Yang senantiasa memberikan rahmat, nikmat dan hidayah-NYA sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“PENGUATAN EMANSIPASI MASYARAKAT MELALUI FUNGSIONALISASI LAHAN TIDAK PRODUKTIF ; STUDI PEMBANGUNAN TAMAN KERETA RASAM PURWOKERTO.”**. Shalawat serta salam tercurah limpahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW. Semoga kelak kita mendapatkan syafa'atnya di *Yaummul Qiyamah. Amiin.* Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar Strata Satu (S-1) Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Penulis menyampaikan penghargaan dan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag. Rektor UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag. Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Ahmad Muttaqin, M.Si. Wakil Dekan I Fakultas Dakwah UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sekaligus sebagai dosen pembimbing penulis yang telah memberi arahan dan masukan selama penyelesaian skripsi ini.
4. Dr. Nawawi, M.Hum Wakil Dekan III Fakultas Dakwah UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Nur Azizah, M.Si. Ketua Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Imam Alfi, M.Si. Koordinator Prodi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Ageng Widodo, M.A. Kepala Laboratorium Fakultas Dakwah UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sekaligus Penasihat Akademik yang telah memberikan semangat dan dorongan kepada peneliti dalam menjalani proses studi dan dalam proses penulisan skripsi.

8. Bapak Sunarto, Penanggung Jawab Taman Kereta Rasam Purwokerto yang telah bersedia menjadi narasumber utama dalam penelitian yang dilakukan penulis.
9. Seuruh pihak narasumber yang telah memberikan informasi yang dibutuhkan penulis dengan sukarela dalam penelitian ini.
10. Kepada keluarga besar Pondok Pesantren Al-Hikmah Mereng, Khususnya kepada Almaghfurillah K.H. Muhammad Idris, Almaghfurillah K.H. Jamal Abdul Basir, Lc. , Ibu Nyai HJ. Siti Syahirah, Drs. K.H. Ahmad Musthofa Hadna, SQ.M.S.I., Ibu Nyai Dra.Hj. Adriat Idris dan Ibu Nyai Muhibah Idris, S.Ag. Yang telah memberikan banyak ilmu, motivasi, serta nasihat kepada penulis untuk terus semangat dalam menjalani proses tholabul ‘ilmi.
11. Teman-teman kelas PMI A yang telah kebersamai penulis dalam merangkai kisah di dunia perkuliahan.
12. Sahabat Como Beat, Shanti, Desy, Amei dan shintia yang selalu memberikan semangat , menjadi tempat berbagi, berkeluh kesah dan tempat mengekspresikan kebahagiaan penulis.
13. Kepada eyang saya tercinta, mbah kakung dan mbah putri dari keluarga Ibu dan Bapak yang selalu menyemangati dan menghibur penulis terutama selama masa penulisan skripsi ini.
14. Mas Azka Zidan Annabil yang selalu memotivasi, menyemangati, membimbing dan membantu penulis dari awal sampai akhir selama proses penulisan skripsi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
15. Mba Faqia Syifaullinas dan Naili Marzuqoh yang sudah bersedia menemani dan membantu penulis dalam melakukan penelitian dan penulisan skripsi.
16. Sahabat saya Almh. Siti Fatimah, yang menjadi salah satu sumber motivasi dan penyemangat penulis dalam menjalani proses studi.
17. Teman-teman keluarga besar Pagar Nusa Rayon UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, dan Keluarga Besar Ikatan Mahasiswa Pemalang yang telah bersedia menjadi rumah kedua penulis dalam proses mengembangkan diri.

Tidak ada yang dapat penulis sampaikan kecuali terimakasih yang setulus-tulusnya dan permohonan maaf yang sebsar-besarnya. Semoga segala keikhlasan dan bantuan yang telah diberikan akan diganti dengan kebaikan yang lebih baik oleh Allah SWT. Dengan kerendahan hati Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan banyak kekurangan, oleh karena itu penulis menerima kritik dan saran yang membangun sebagai evaluasi untuk lebih baik kedepannya. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kelilmuan penulis dan pembacanya.

Purwokerto, 16 Maret 2025



Nur Hanifah
NIM. 214110104051



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA	ix
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	8
C. Rumusan Masalah	13
D. Tujuan Penelitian	13
E. Manfaat Penelitian	13
F. Kajian Pustaka.....	14
G. Sistematika Penulisan	22
BAB II FUNGSIONALISASI LAHAN TIDAK PRODUKTIF DAN PENINGKATAN EMANSIPASI MASYARAKAT	23
A. Emansipasi Masyarakat.....	23
B. Emansipasi Dalam Ruang Publik.....	36
C. Diskursus Dalam Ruang Publik	40
D. Pembebasan Dominasi	43
E. Konsensus Dalam Ruang Publik.....	45

F. Fungsionalisasi Lahan Tidak Produktif	48
G. Taman Kereta Rasam Purwokerto	57
BAB III METODE PENELITIAN	64
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	64
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	65
C. Subjek dan Objek Penelitian	66
D. Data dan Sumber Data	69
E. Metode Pengumpulan Data	70
F. Metode Analisis Data	79
BAB IV PENGUATAN EMANSIPASI MASYARAKAT MELALUI FUNGSIONALISASI LAHAN TIDAK PRODUKTIF	82
A. Lahan Tidak Produktif KAI	82
B. Respon Sosial Masyarakat Sekitar	84
C. Problematisasi Lahan Tidak Produktif	86
D. Lahan Tidak Produktif Dalam Diskursus Publik	88
E. Akomodasi Argumentasi Publik	94
F. Lahan Tidak Produktif Dalam Konsensus Publik	96
G. Distribusi Peran Masyarakat	112
BAB V PENUTUP	121
A. Kesimpulan	121
B. Saran	122
DAFTAR PUSTAKA	124
LAMPIRAN-LAMPIRAN	137
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	169

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Peran diskursus dalam mengatasi apatisme sosial masyarakat.....	91
Tabel 4. 2 Wujud Transformasi Masyarakat.....	108



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 kondisi lahan tidak produktif sebelum pembangunan taman	86
Gambar 4. 2 Kondisi Lahan setelah pembangunan taman.....	105



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian	138
Lampiran 2 Catatan Observasi	144
Lampiran 3 Hasil Wawancara	148
Lampiran 4 Dokumentasi-dokumentasi	162
Lampiran 5 SK Telah Melaksanakan Observasi Pendahuluan	166
Lampiran 6 SK Permohonan Izin Riset Individu	167
Lampiran 7 SK Telah Melakukan Penelitian	168
Lampiran 8 Daftar Riwayat Hidup	169



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pekembangan teknologi saat ini tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Kemajuan teknologi memasuki berbagai aspek kehidupan manusia, mulai dari individu hingga masyarakat secara luas. Teknologi telah membawa perubahan kepada manusia dalam melakukan aktivitas dan komunikasi. Perkembangan teknologi saat ini juga telah menawarkan berbagai kemudahan kepada manusia untuk memenuhi kebutuhannya. Kemudahan dalam mengakses informasi dengan cepat melalui internet mendorong individu untuk mendapatkan berbagai kebutuhan dengan lebih cepat. manusia tidak lagi bergantung kepada kemampuan fisik atau hal-hal tradisional maupun manual. Hal ini memberikan dampak pada transformasi pekerjaan, di mana banyak pekerjaan manual digantikan oleh mesin-mesin otomatis. Kemajuan di bidang robotika, bioteknologi, dan kecerdasan buatan (AI) telah menggeser peran manusia dalam berbagai bidang.¹ Kemajuan teknologi mendorong terciptanya globalisasi, Globalisasi merupakan proses integrasi nasional yang menghasilkan koneksi di seluruh dunia yang terjadi dalam berbagai aspek kehidupan, baik teknologi, ekonomi, politik, sosial dan budaya, adanya globalisasi ini dapat mempermudah manusia untuk mendapatkan akses pertukaran informasi, ide, budaya, serta barang dan jasa ke berbagai wilayah dan negara dengan cepat dan mudah. Giddens menyatakan bahwa globalisasi merupakan suatu proses yang membentuk suatu perpindahan atau transformasi yang dihasilkan dari adanya hubungan dan transaksi sosial sehingga melahirkan suatu arus yang menjadi jaringan aktivitas, interaksi, kekuatan dan atau persaingan.²

¹ Muhamad Ngafifi, "Kemajuan Teknologi Dan Pola Hidup Manusia Dalam Perspektif Sosial Budaya," *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi* vol.2, no. 1 (2014):hlm. 33-47.

² Edi Purwanto, "*Dinamika Persaingan Lokal & Global*", 2015.hlm.7.

Globalisasi yang diciptakan oleh kemajuan teknologi, mendorong terwujudnya konektivitas antar bangsa di seluruh dunia. Pertukaran informasi, ide, budaya, barang, dan jasa menjadi lebih mudah dan cepat. Hal ini membuka peluang baru bagi individu untuk meningkatkan taraf hidup dan mengembangkan potensi yang dimiliki. Globalisasi juga telah membawa internet menjadi kebutuhan utama bagi banyak orang, sehingga mendorong mereka untuk memanfaatkan media digital sebagai sarana utama dalam melakukan interaksi. Selain mendorong perkembangan pesat dalam bidang informasi dan komunikasi, globalisasi juga membuka berbagai peluang dan manfaat bagi dunia bisnis. Salah satu contohnya adalah kemunculan platform bisnis digital seperti e-commerce dan sistem pembayaran online. Hal ini dapat memudahkan para pelaku usaha untuk menjangkau pasar yang lebih luas.³

Pengaruh globalisasi terbukti membawa banyak berbagai perubahan perubahan positif bagi kehidupan manusia, globalisasi memberi kemudahan manusia dalam mendapatkan segala akses seperti akses teknologi informasi dan komunikasi, akses jaringan sosial, akses untuk meningkatkan pendapatan ekonomi, akses ilmu dan pengetahuan, dan lain sebagainya.

Namun disisi lain, globalisasi juga dapat menimbulkan pengaruh buruk bagi kehidupan manusia. Salah satu dampaknya adalah membawa masyarakat kedalam gaya hidup yang konsumtif dan individualis. Terutama bagi masyarakat perkotaan. Kemudahan akses belanja yang tersedia secara online juga memberi dampak negatif yang memunculkan sikap konsumtif.⁴ Selain itu, kemudahan akses internet yang mendorong masyarakat untuk berinteraksi secara tidak langsung tanpa terbatas ruang dan waktu menyebabkan seseorang mengasingkan diri dalam melakukan interaksi atau pertemuan secara langsung, sehingga memungkinkan dirinya untuk

³ Bambang Setia Wibowo and Diaz Haryokusumo, "Peluang Revolusi Industri 4.0 Bidang Pemasaran: Pemanfaatan Aplikasi E-Commerce, Sosial Media Instagram Dan Digital Marketing Terhadap Keputusan Instant Online Buying Konsumen Generasi Millennial," *Capital: Jurnal Ekonomi dan Manajemen* 3, no. 2 (2020): hlm.86.

⁴ Irfan Maulana and Ossya Salsabila, 'Pengaruh Social Media Influencer Terhadap Perilaku Konsumtif Di Era Ekonomi Digital', *Majalah Ilmiah Bijak*, 17.1 (2020), 28–34.

menghabiskan waktu dengan bermain gadget dan acuh terhadap kegiatan sosial.⁵

Sikap individualis adalah sikap individu yang lebih mengutamakan kepentingan pribadi daripada kepentingan bersama.⁶ Gaya hidup masyarakat perkotaan yang individualis, dimana lebih fokus pada pencapaian dan persaingan, serta konsumerisme menyebabkan individu lebih memprioritaskan kebutuhan pribadi dan lebih memfokuskan kepentingan pribadi daripada sosial, hal ini mendorong individu untuk menarik diri dari keterlibatan kegiatan sosial. Sehingga individu menjadi tidak peduli dengan keadaan lingkungan sekitar. Hal ini memunculkan sikap apatisme sosial.

Setiadi menyatakan bahwa terdapat tiga karakteristik lingkungan perkotaan di Indonesia, yang pertama memburuknya ekologi seperti kebersihan yang disebabkan karena sampah, ruang terbuka hijau, dan polusi udara. Kedua, ketidakmampuan pegawai pemerintah dalam memenuhi kewajiban tepat waktu. Ketiga, kurangnya tingkat keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan lingkungan perkotaan.⁷

Apatisme sosial merupakan sikap seseorang yang tidak memiliki kepedulian atau acuh tak acuh terhadap lingkungannya, tidak memiliki ketertarikan dan motivasi untuk terlibat dalam kegiatan sosial. Sehingga dirinya tidak peduli dengan isu permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitarnya dan tidak tertarik untuk menjalin hubungan interaksi dengan orang lain. Permadi berpendapat bahwa sikap apatis merupakan sikap mati rasa terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan sosial, ekonomi, lingkungan, dan politik.⁸ Seseorang dengan sikap apatisme sosial cenderung tidak memiliki kepedulian atau ketertarikan melakukan kegiatan yang membawa

⁵ Sirah Robitha Maula, Sindi Dewi Aprillian, and Sheila Agustina, 'Pengaruh Globalisasi Dan Modernisasi Terhadap Munculnya Risiko Individualisme Di Masa Pandemi Covid-19', *Al Yazidiy: Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 5.1 (2023), 24–33 <<https://doi.org/10.55606/ay.v5i1.268>>.

⁶ Sirah Robitha Maula, Sindi Dewi Aprillian, and Sheila Agustina.

⁷ Ikeu Kania, 'Dampak Partisipasi Masyarakat Menjaga Lingkungan Di Pusat Kota Garut', *PAPATUNG: Jurnal Ilmu Administrasi Publik, Pemerintahan Dan Politik*, 1.3 (2018), 27–35 <<https://doi.org/10.54783/japp.v1i3.448>>.

⁸ Marzuki Noor, Nurul Atieka, and Lin Yunisa, "Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Sikap Apatism," *Counseling Milenial* vol.1, no. December (2020): hlm.9–23.

dirinya berkontribusi atau bekerjasama dalam kegiatan masyarakat di lingkungan sekitarnya.

Sikap masyarakat kota yang apatis membuat mereka tidak peduli dengan masalah sosial disekitarnya dapat menimbulkan berbagai masalah sosial, salah satunya adalah masalah lingkungan terutama masalah kumuh dan sampah. Masalah lingkungan yang timbul di daerah perkotaan juga dapat disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan kepedulian masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan.⁹ Berdasarkan data dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia, data capaian timbulan sampah dari penginputan data yang dilakukan oleh 311 Kabupaten/Kota se-Indonesia pada tahun 2024 mencapai 33,79 juta ton per tahun.¹⁰

Kewajiban akan pemeliharaan dan pelestarian lingkungan telah dijelaskan dalam UU RI No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Pasal 67 “Setiap orang berkewajiban memelihara kelestarian fungsi lingkungan hidup serta mengendalikan pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup.”¹¹ Masyarakat memiliki peran dalam pengelolaan lingkungan hidup, dengan cara memelihara, menjaga, memulihkan, serta memperbaiki dan memanfaatkan segala sesuatu yang berasal dari lingkungan seperti sumber daya alam dengan baik.¹²

Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan sosial sangat diperlukan untuk menciptakan rasa kepedulian dan gotong-royong dalam menciptakan perubahan sosial yang positif. Dengan Keterlibatan aktif, akan mempermudah masyarakat untuk mencapai pembangunan. Selain itu, adanya keterlibatan masyarakat dapat memudahkan mereka untuk

⁹ Ikeu Kania, ‘Dampak Partisipasi Masyarakat Menjaga Lingkungan Di Pusat Kota Garut’, *PAPATUNG: Jurnal Ilmu Administrasi Publik, Pemerintahan Dan Politik*, Vol 1. No. 3 (2018), hlm. 27–35 <<https://doi.org/10.54783/japp.v1i3.448>>

¹⁰ Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional KLHK RI : Timbunan Sampah di Indonesia Tahun 2024 Capai 33,79 juta ton. <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/>

¹¹ UU RI No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Pasal 67

¹² Widia Edorita, ‘Peran Serta Masyarakat Terhadap Lingkungan Menurut Uu No.32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup’, *Jurnal Ilmu Hukum*, 5.1 (2014), 53 <<https://doi.org/10.30652/jih.v4i1.2088>>.

mengidentifikasi masalah sosial dilingkungan sekitarnya.¹³ Hal ini dikarenakan kegiatan sosial membutuhkan peran dan partisipasi dari masyarakat secara langsung, dan masyarakat itu sendiri yang mengetahui segala permasalahan dan kebutuhannya. Dengan melalui pertemuan dan musyawarah pada saat terjadinya kegiatan sosial, masyarakat akan dikolektifkan dalam suatu tempat, sehingga segala permasalahan yang ada di lingkungan masyarakat akan mudah terpecahkan dengan mencari solusinya bersama.

Jika kita mengamati fenomena tersebut, maka emansipasi masyarakat dalam kegiatan sosial menjadi suatu hal yang utama untuk menciptakan lingkungan masyarakat yang sehat. Selain karena dapat membantu mereka dalam memahami kebutuhan, meningkatkan rasa solidaritas antar sesama, serta mewujudkan keterberdayaan masyarakat juga dapat mendukung program pembangunan lingkungan yang berkelanjutan.

Namun dalam kenyataannya, tingkat emansipasi masyarakat kota dalam menjalankan perannya pada kegiatan sosial dan pengelolaan lingkungan masih sangat rendah, sehingga masih banyak terjadinya kerusakan lingkungan. Hal tersebut menimbulkan kerugian bagi lingkungan yang memiliki potensi untuk difungsikan dan dikembangkan. Hal ini perlu dilakukan kegiatan penguatan emansipasi kepada masyarakat agar memiliki kepekaan terhadap lingkungan sosialnya.

Untuk mewujudkan emansipasi masyarakat memerlukan pendekatan yang berkelanjutan untuk meningkatkan kesadaran kepada masyarakat. Pendekatan tersebut dapat dilakukan dengan cara memberikan edukasi, membangun kepercayaan, dan atau dengan menyediakan fasilitas yang bermanfaat.

Salah satu contoh implementasi tindakan penguatan emansipasi masyarakat kota melalui penyediaan fasilitas publik adalah fungsionalisasi

¹³ Satria Paris Heremba, Suryadi Lambali, and Hasniati, 'Partisipasi Masyarakat Dalam Proses Perencanaan Pembangunan', *Societas: Jurnal Ilmu Administrasi & Sosial*, 11.2 (2022), 165<<http://www.ejournal.unmus.ac.id/index.php/societas/article/view/4886%0Ahttps://www.ejournal.unmus.ac.id/index.php/societas/article/download/4886/2570>>.

lahan pada Taman Kereta Rasam Purwokerto. Taman kereta Rasam Purwokerto didirikan pada tahun 2011. Lokasi taman ini berada di Dusun Rasam RT 1 / RW 1 Kelurahan Kober, Kecamatan Purwokerto Barat. Pada mulanya taman tersebut merupakan sebuah lahan kosong yang digunakan sebagai tempat pembuangan sampah. Tempat tersebut sangat kumuh, dan kurang mendapatkan perhatian masyarakat. Karena keresahan masyarakat yang mengeluh dengan lingkungan sekitar tempat tinggal yang kotor akhirnya mereka berinisiatif untuk mengubah fungsi tempat pembuangan sampah tersebut menjadi taman kereta karena lokasinya yang dianggap potensial dan dekat dengan rel kereta api.

Proses pembangunan taman Rasam dilakukan secara bertahap selama 13 tahun lamanya, bermula dari pembangunan taman yang sederhana dengan disediakan tempat duduk kemudian mengalami kemajuan pembangunan jembatan, tempat parkir, kantor pengelola dan pengaspalan jalan. Pembangunan tersebut merupakan hasil kerjasama dan gotong royong masyarakat gang Rasam bersama pemerintah dan para donatur.¹⁴

Taman Rasam memiliki keunikan tersendiri yang tidak dapat dijumpai pada taman lain yang berada di Purwokerto, karena taman ini dapat dijadikan sebagai wisata senja yang menyajikan pemandangan indah disertai hamparan persawahan dan aliran Sungai yang jernih serta bisa melihat secara langsung kereta api yang melintas dengan jarak dekat. Berbeda dengan taman lain yang pada umumnya hanya menyajikan pemandangan alam saja. Taman ini juga memiliki sebuah panggung, sehingga jika pengunjung ingin melihat pemandangan dari ketinggian, mereka dapat menaiki panggung tersebut.

Beberapa miniatur dan wahana permainan yang terbuat dari barang-barang bekas juga terdapat di taman ini. Seperti miniatur kereta api, miniatur bus, kincir air, patung petani, tong sampah serta beberapa wahana permainan seperti perosotan, ayunan, dan jungkat-jungkit. Sehingga pengunjung yang

¹⁴ Hasil Wawancara dengan ketua pengelola Taman Kereta Rasam Purwokerto, Pada tanggal 17 Maret 2024.

datang dapat merasakan suasana asri dari alam dengan hiburan suara lonceng kereta dan dapat menikmati wahana permainan yang ramah lingkungan.

Taman Rasam tidak hanya berfungsi menjadi wisata rekreasi, tetapi juga sebagai tempat wisata edukatif. Karena Taman Rasam sering digunakan sebagai tempat pendidikan bagi para pelajar. Biasanya, beberapa sekolah melakukan kunjungan ke taman Rasam seperti TK, SD, dan SMP. Untuk melakukan pengenalan lingkungan taman dan belajar untuk mengembangkan kreatifitasnya dalam membuat hasta karya dari barang bekas, atau hanya untuk melaksanakan proses pembelajaran di luar ruangan kelas saja. Pada saat akhir pekan, lokasi di sekitar taman Rasam biasanya juga digunakan untuk kegiatan senam bersama oleh ibu-ibu. Jumlah pengunjung taman Rasam untuk perharinya dapat mencapai sekitar 30 lebih pengunjung, baik yang berasal dari daerah purwokerto maupun dari luar daerah, bahkan pada saat akhir pekan pengunjung yang datang seringkali tidak mendapatkan tempat parkir dikarenakan terlalu banyak jumlah pengunjung.¹⁵

Keberadaan Taman Kereta Rasam Purwokerto juga memberikan dampak baik bagi masyarakat, seperti membuka usaha, warung makan, tempat pemancingan, dan tempat berjualan UMKM dan pedagang kaki lima. Sehingga dengan adanya Taman Kereta Rasam Purwokerto sangat membantu masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang tinggal disekitar taman. Hal tersebutlah yang menjadi alasan mengapa masyarakat termotivasi untuk melakukan pengembangan taman tersebut.

Keberadaan Taman Kereta Rasam Purwokerto dapat menjadi alternatif ruang publik yang mendorong terciptanya interaksi sosial masyarakat. Pembangunan Taman Kereta Rasam yang pada mulanya hanya sebuah lahan kosong yang terbengkalai, difungsionalisasikan menjadi taman atau ruang terbuka hijau yang dilengkapi berbagai fasilitas seperti taman bermain, tempat duduk, dan area olahraga yang menjadi wadah bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan menjaga kelestarian

¹⁵ Hasil Wawancara dengan ketua pengelola Taman Kereta Rasam Purwokerto, Pada tanggal 17 Maret 2024.

lingkungan, sehingga mendorong masyarakat untuk bersosialisasi dan membangun interaksi satu sama lain.

Berdasarkan hasil observasi, alasan mengapa penulis memilih Taman Kereta Rasam Purwokerto sebagai objek penelitian adalah karena Taman Kereta Rasam Purwokerto memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan menjadi kawasan rekreasi yang menarik. Taman ini merupakan contoh nyata bagaimana emansipasi masyarakat dapat memberikan dampak positif kepada masyarakat itu sendiri dalam meningkatkan kesadarannya untuk peduli dengan lingkungan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: *“Penguatan Emansipasi Masyarakat Melalui Fungsionalisasi Lahan Tidak Produktif ; Studi Pembangunan Taman Kereta Rasam Purwokerto”*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana dampak positif dari adanya fungsionalisasi lahan tidak produktif dalam memberikan perubahan pada peningkatan emansipasi masyarakat.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memaknai judul skripsi, maka peneliti sebelumnya terlebih dahulu menjelaskan definisi sebagai berikut:

1. Emansipasi Masyarakat

Emansipasi merupakan proses yang berkelanjutan yang dilakukan untuk membangun masyarakat inklusif agar terbebas dari ketidakadilan. F. Budi Hardiman mendefinisikan bahwa emansipasi adalah sebuah kesadaran akan pembatasan-pembatasan dan kendala-kendala yang dihadapi oleh suatu subjek dalam mengeksternalisasikan diri, sehingga emansipasi mengandalkan kritik.¹⁶ Berbeda dengan pendapat A. Nunuk P. Murniarti yang mendefinisikan emansipasi sebagai suatu gerakan yang menciptakan kehidupan setara antara Perempuan dan laki-laki.¹⁷

¹⁶ Muhamad Tisna Nugraha, ‘Aisyah Sebagai Figur Emansipasi Perempuan Dunia’, *Raheema, Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 6.2 (2019), 220.

¹⁷ Nugraha.

Masyarakat adalah sekelompok manusia yang hidup dalam suatu wilayah yang memiliki hubungan sosial. Mereka berinteraksi, beraktivitas dan melakukan segala kegiatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya di wilayah tersebut. Menurut Karl Marxs, dalam teori sosial konsep masyarakat diartikan sebagai sebuah struktur yang mengalami penderitaan adanya ketegangan kelompok ataupun perkembangan yang disebabkan karena adanya perselisihan antar individu maupun kelompok organisasi yang terpecah belah secara ekonomi.¹⁸

Definisi masyarakat kembali dipertegas oleh Emile Durkheim yang berpendapat bahwa masyarakat adalah suatu kenyataan yang faktual, memiliki sifat mandiri, memiliki kebebasan antara individu satu dengan lainnya, sebagai sekelomk manusia yang hidup bersama dalam satu waktu dan saling menyadari bahwa mereka memiliki ikatan satu sama lain yang dapat membentuk sebuah sistem sosial.¹⁹

Ralph Linton mengemukakan bahwa masyarakat merupakan sekelompok manusia yang hidup bersama, memilii hubungan interaksi dan saling bekerjasama dalam ingkungan sosial.²⁰ berkaitan dengan itu, mac iver dan page menjelaskan bahwa masyarakat adalah suatu sistem yang telah menjalani kehidupan bersama sehingga membentuk kebiasaan, pola perilaku, maupun adat istiadat.²¹

Dapat dipahami bahwa yang dimaksud masyarakat adalah sekelompok manusia yang hidup dalam suatu wilayah, memiliki hubungan sosial dan keterikatan satu sama lain, menjalani interaksi dan memiliki kesamaan budaya, kebiasaan, adat istiadat, pola perilaku, kepentingan

¹⁸ Subur Hendriwani, "Teori Kelas Sosial Dan Marxisme Karl Marx," *Paradigma: Jurnal Kalam dan Filsafat* 2, no. 01 (2022): hlm. 13–28.

¹⁹ Bambang Tejokusumo, "Dinamika Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial," *Jurnal Geodukasi* III, no. 1 (2014): hlm. 38–43.

²⁰ Nerisa Sertiawan, Ayu Lestari Nasution, and Ade Chia Syafira, "Konsep Dasar Sistem Sosial Indonesia Dan Masyarakat Sebagai Suatu Sistem," *Jurnal Faidatuna* 4, no. 2 (2023): hlm. 123–134, <https://doi.org/10.53958/ft.v4i2.223>.

²¹ Onibala Merry, 'Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Kelurahan Talikuran Barat Kecamatan Kawangkoan Utara Kabupaten Minahasa', *Jurnal Eksekutif*, 2.2 (2017).

sosial, serta tradisi dan saling menyadari bahwa masing-masing individu memiliki rasa persatuan dan kesatuan.

Emansipasi masyarakat adalah proses pembaharuan kualitas hidup masyarakat melalui peningkatan level kesadaran agar memiliki kebebasan. Kebebasan disini tidak hanya membahas tentang kesetaraan saja, tetapi juga dalam konsep perampasan materil kehidupan, penjajahan sosial atas manusia, alam, kebodohan, penderitaan, Lembaga kekuasaan, dogma-dogma agama dan pengaruh orang lain.²²

2. Fungsionalisasi lahan

Secara bahasa, fungsi diartikan sebagai daya guna atau kegunaan suatu hal. Fungsi merupakan sekelompok aktivitas yang dilakukan oleh seorang individu atau masyarakat dimana aktifitas tersebut memiliki persamaan dalam segi sifat, pelaksanaan, atau pertimbangan yang digunakan untuk mencapai tujuan komunitas atau organisasi. Michael J. Jucius mendefinisikan fungsi sebagai suatu aktivitas yang dilakukan manusia yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mencapai sebuah hasil yang diinginkan²³. Sedangkan Sondang Siagian menjelaskan secara singkat pengertian fungsi yang dikatakan sebagai sebuah rincian dari tugas pokok.²⁴

Fungsionalisasi diartikan sebagai hal yang menjadikan sesuatu untuk berfungsi atau pengfungsionalan.²⁵ Fungsionalisasi merupakan suatu proses yang dilakukan untuk membuat sesuatu mempunyai kegunaan atau menjadi berdaya dan berfungsi. Fungsionalisasi juga didefinisikan sebagai upaya untuk meningkatkan kemanfaatan suatu benda dan cara untuk meningkatkan kemudahan adaptasi dalam menciptakan suatu perubahan.

²² M. T. Kasnawi and Ramli, 'Konsep Dan Teori Pembangunan', *Pembangunan Masyarakat Desa Dan Kota*, 2016, 1-52 <<http://repository.ut.ac.id/4281/1/IPEM4542-M1.pdf>>.

²³ Ahyuni Yunus, "Tinjauan Hukum Fungsionalisasi Pertanahan Dan Penegakan Hukum Tata Guna Tanah," *Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Palu* vol 4, no. 1 (2020): hlm. 1-12.

²⁴ Nita Noriko, "Fungsionalisasi Limbah Cair Industri Tahu Tradisional PRIMKOPI Jakarta Barat Sebagai Media Tumbuh Spirulina Platensis," *JURNAL AI-AZHAR INDONESIA SERI SAINS DAN TEKNOLOGI* vol.1, no. 1 (2011): hlm.38.

²⁵ Noriko.

Dalam konteks lingkungan, fungsionalisasi di definisikan sebagai proses mengadaptasi atau memodifikasi lingkungan untuk mencapai tujuan tertentu. Fungsionalisasi ini mengacu pada transformasi fisik lingkungan untuk memenuhi kebutuhan manusia.²⁶

Fungsionalisasi lahan merupakan merupakan upaya mengubah fungsi lahan dari fungsi sebelumnya menjadi fungsi lain. Soerjadi berpendapat bahwa fungsionalisasi lahan merupakan perubahan kegunaan lahan dari suatu fungsi ke fungsi lainnya yang terjadi secara alami maupun karena aktivitas manusia.²⁷ Sedangkan wibowo mengemukakan fungsionalisasi lahan adalah upaya mengubah penggunaan lahan dari suatu fungsi ke fungsi lainnya seara alami atau buatan yang dapat membawa dampak positif maupun negatif bagi lingkungan dan masyarakat.²⁸

Dari beberapa pendapat diatas, dapat dipahami bahwa fungsionalisasi merupakan proses pengfungsian atau peningkatan kemanfaatan sesuatu. Sedangkan fungsionalisasi lahan diartikan sebagai pengubahan lahan agar lebih memiliki daya guna atau manfaat bagi lingkungan atau sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan manusia.

Kaitannya dengan penelitian ini adalah memahami bagaimana proses fungsionalisasi lahan yang dilakukan oleh masyarakat dalam rangka memanfaatkan lahan terlantar yang digunakan sebagai tempat pembuangan sampah untuk dijadikan taman kereta.

3. Taman Kereta Rasam Purwokerto

Secara bahasa, kata taman dalam bahasa inggris (garden) berasal dari bahasa ibrani yaitu *gan* dan *oden* atau *eden*. *Gan* berarti melindungi

²⁶ Neil M. Dawson and others, 'The Role of Indigenous Peoples and Local Communities in Effective and Equitable Conservation', *Ecology and Society*, 26.3 (2021) <<https://doi.org/10.5751/ES-12625-260319>>.

²⁷ Merisa Kurniasari and Putu Gede Ariastita, "Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Pertanian Sebagai Upaya Prediksi Perkembangan Lahan Pertanian di Kabupaten Lamongan," *Jurnal Teknik Pomits*. 3,no.2(2014): hlm27–40, papers3://publication/uuid/3E189B18-A9EB-434E-B76B-B0A90143D6FA.

²⁸ Zaenal Muttaqin, Deasy Silvy Sari, and Ratih Purbasari, "Pemanfaatan Lahan Kosong: Mengupayakan Ketahanan Pangan Global Dalam Keseharian Masyarakat Lokal Di Rw 12, Desa Sayang, Jatinangor, Sumedang," *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* vol 5, no. 3 (2019): hlm.237.

atau mempertahankan, hal pemagaran, atau lahan berpagar. Sedangkan *oden atau eden* berarti kesenangan atau kegembiraan. Sehingga disimpulkan kedalam bahasa Inggris yang disebut *garden* yang berarti sebidang lahan yang memiliki batas yang digunakan untuk kesenangan dan kegembiraan.²⁹

Taman merupakan suatu area terbuka hijau yang sengaja dibuat agar dapat digunakan dalam berbagai kebutuhan. Definisi lain dari taman disampaikan oleh Nazzarudin, bahwa taman merupakan sebidang lahan terbuka dengan luas tertentu yang di dalamnya ditanam pepohonan, perdu, Semak dan rerumputan yang dapat dikombinasikan dikreasikan dengan bahan lainnya. Umumnya digunakan untuk berolahraga, bersantai, dan lain sebagainya.³⁰

Taman Taman Kereta Rasam Purwokerto adalah sebuah taman yang beralamat di RT 001/ RW 001 Kelurahan Kober Kecamatan Purwokerto Barat. Dapat dipahami bahwa penguatan emansipasi masyarakat melalui fungsionalisasi lahan tidak produktif pada taman kereta rasam Purwokerto merupakan serangkaian perencanaan kegiatan pengembangan masyarakat dalam rangka peningkatan kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam mengemban tanggung jawabnya sebagai masyarakat agar turut terlibat dalam kegiatan sosial dengan melakukan pengfungsian lahan tidak produktif sebagai upaya pelestarian lingkungan dengan cara mengfungsikan segala sesuatu yang ada untuk ditingkatkan nilai kegunaannya yang bertujuan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan lingkungan yang berkelanjutan. Lahan yang pada awalnya kurang mendapat perhatian dari masyarakat dan digunakan sebagai tempat pembuangan sampah kemudian diubah fungsinya menjadi tempat untuk berekreasi.

²⁹ Paulus Hariyono, "Konsep Taman Kota Pada Masyarakat Jawa Masa Kini," *Jurnal Local Wisdom jurnal ilmiah online*, vol 2, no.3, September (2010): hlm. 1–3.

³⁰ Herlan Suherlan and Bilkis Pramesti, "Taman Kota Sebagai Sarana Rekreasi Dan Peningkatan Kebahagiaan Hidup (Studi Kasus Pada Taman-Taman Tematik Di Kota Bandung)," *Jurnal Ilmiah Pariwisata* vol. 22, no. 2 (2017): hlm. 65–76.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan Pokok Permasalahan diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini diantaranya:

1. Apa saja bentuk sikap masyarakat sebelum dilakukan fungsionalisasi lahan?
2. Bagaimana emansipasi masyarakat pasca fungsionalisasi lahan?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apa saja bentuk sikap masyarakat sebelum dilakukan fungsionalisasi lahan pada pembangunan Taman Kereta Rasam Purwokerto.
2. Untuk mengetahui bagaimana Taman Kereta Rasam Purwokerto berkontribusi dalam meningkatkan emansipasi masyarakat kota?
3. Sebagai strategi atau upaya mempromosikan Taman Kereta Rasam Purwokerto kepada publik.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat melengkapi khazanah keilmuan dengan memberikan penjelasan mengenai bagaimana penguatan emansipasi masyarakat dapat memberikan dampak positif pada terwujudnya pemberdayaan masyarakat. Serta diharapkan dapat menambah literatur bagi penulis lain yang menggunakan konsep penelitian yang sama untuk mengembangkan ide pokok kajian ini, khususnya bagi mahasiswa pengembangan masyarakat islam sehingga ilmu yang disampaikan tidak akan terputus.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan menjadi sumber motivasi masyarakat lain untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya berkontribusi dalam

kegiatan sosial serta dalam memanfaatkan dan mengembangkan lingkungan agar lebih memiliki daya guna.

b. Bagi Taman Rasam

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana promosi kepada publik dan sebagai acuan untuk pengelola Taman Rasam khususnya untuk peningkatan kapasitas dan pengembangan taman.

c. Bagi Penulis/Peneliti

Hasil Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai bagaimana Penguatan Emansipasi Masyarakat Melalui Fungsionalisasi Lahan Tidak Produktif Pada Pembangunan Taman Kereta Rasam Purwokerto yang dilakan oleh masyarakat Kota di Kelurahan Kober. Serta diharapkan dapat memberikan pengalaman penelitian yang dapat menumbuhkan kemampuan dan keterampilan dalam melakukan perannya dilingkungan masyarakat, serta menambah pengetahuan yang lebih mendalam terutama pada bidang yang di kaji.

d. Bagi peneliti lain

Bagi Peneliti lain penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan dapat menjadi rujukan atau referensi dalam melakukan penelitian yang berkaitan

F. Kajian Pustaka

Kajian tentang emansipasi dapat dikelompokkan dalam empat tema besar, yang *pertama* emansipasi meningkat karena adanya ketimpangan sosial dan kemiskinan, *Kedua* pengelolaan dan pembangunan lingkungan. *Ketiga* permohonan pemenuhan hak dan kesetaraan gender, *Keempat* pendidikan.

Kemiskinan dan ketimpangan sosial menunjukkan kecenderungan bahwa masyarakat mengikuti keinginan dalam membangkitkan emansipasi adalah karena dipicu oleh kesadaran dirinya yang menyadari bahwa adanya ketidakadilan dalam hidupnya. Mereka menyadari bahwa mereka hidup dalam kondisi ekonomi yang sulit, sedangkan beberapa kelompok lain dan kaum

elite hidup berkecukupan. Sehingga memunculkan dorongan peningkatan ekonomi. Keadaan ini akan menjadi katalisator gerakan emansipasi melalui kesadaran untuk merubah kualitas hidup mereka agar mencapai kehidupan yang lebih baik, sehingga mereka perlu memperjuangkan hak-hak mereka, termasuk hak atas pendidikan, pekerjaan, dan kesempatan yang sama. Sebagaimana yang disampaikan oleh Rasuki dalam penelitiannya yang berjudul "Emansipasi Dalam Perspektif Madzhab Kritis" yang menyatakan bahwa terdapat masalah mendasar bagi masyarakat modern, yaitu dominasi kekuasaan terhadap mayoritas, sehingga menimbulkan berbagai bentuk ketidakadilan dan penindasan dari kalangan kaum elite kepada masyarakat. Hal tersebut harus dihentikan dengan meningkatkan kesadaran dan kepekaan para ilmuwan sosial dan masyarakat terhadap berbagai bentuk ketidakadilan yang mungkin terjadi di lingkungan masyarakat dan juga ikut serta dalam upaya menciptakan struktur sosial yang lebih baik.³¹

Pendapat lain disampaikan oleh Almahera Abu Hasan dan Md Salleh Yaapar dalam penelitian yang berjudul "Emansipasi Dan Pencerahan Jiwa Manusia Menurut Perspektif Teori Humanisme Islam: Analisis Dalam Waspirin Dan Satinah" Menjelaskan bahwa permasalahan ketidakadilan sosial menuntut adanya emansipasi masyarakat dari segala bentuk kekuasaan dan ideologi yang menindas. Dengan adanya emansipasi, masyarakat akan menemukan akar ketidakadilan sosial yang terjadi dan menemukan Solusi untuk melepaskan diri dari belenggu sistem yang tidak adil tersebut.³²

Sependapat dengan itu, penelitian Badrul Arifin dengan judul "Dari Pemberdayaan Menuju Emansipasi; Telaah Kritis Terhadap Social Entrepreneurship dan Tawaran Untuk Pembebasan Kaum Marginal". Dirinya berpendapat bahwa tujuan emansipasi masyarakat pada pengentasan kemiskinan bukan sekedar upaya untuk meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat marginal saja. Tetapi juga merujuk pada proses pembebasan yang

³¹ Amiruddin Amiruddin, 'Emansipasi Dalam Perspektif Mazhab Kritis', 04 (2017), 19–40 <<http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/kariman/article/view/2893>>.

³² Almahera Abu Hassan, 'MENURUT PERSPEKTIF TEORI HUMANISME ISLAM: ANALISIS DALAM WASRIPIN DAN', 2023, 89–116.

menyeluruh bagi kelompok marginal, baik dari aspek ekonomi, sosial, maupun politik.³³

Penelitian sejenis dengan kajian emansipasi pada tema ini juga disampaikan oleh Kritsno Saptanno yang berjudul “*Dari Keterlibatan Hidup Menuju Emansipasi Bersama*”. Di mana di dalamnya berisi penjelasan mengenai Emansipasi dalam konteks yang lebih luas terwujud melalui pengakuan perbedaan budaya, penciptaan relasi setara, komunikasi yang saling menghargai, kesadaran akan perbedaan kekuasaan dan keadilan dalam interaksi antar budaya.³⁴

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa Konsep emansipasi dalam tema ini tidak hanya sebatas membebaskan masyarakat dari jerat ketimpangan sosial dan kemiskinan saja, melainkan juga berkontribusi untuk mengadakan kegiatan berkelanjutan yang dapat memperbaiki kualitas hidup masyarakat itu sendiri.

Kecenderungan kedua adalah karena lingkungan penduduk. Emansipasi dapat mendorong perubahan kualitas lingkungan dan pembangunan lingkungan yang berkelanjutan. Hal ini disampaikan oleh F Rahardjo dalam jurnal yang berjudul “*Perspektif Hukum Mengenai Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Lingkungan*”. Menjelaskan bahwa aktivitas hidup manusia dilihat dari kesadaran dirinya sendiri, dalam mengenali berbagai upaya pemanfaatan lingkungan sebagai ruang aktivitasnya dengan meningkatkan kepekaanya terhadap keadaan di lingkungan sekitar.³⁵

Pendapat selanjutnya disampaikan oleh Rauf A. Hatu dalam penelitiannya yang berjudul “*Pemberdayaan Dan Pendampingan Sosial Dalam Masyarakat*” memberi penjelasan bahwa emansipasi masyarakat merupakan kunci keberhasilan pembangunan. Emansipasi dapat mewujudkan

³³ Badrul Arifin, ‘PEMBERDAYAAN MENUJU EMANSIPASI : Telaah Kritis Terhadap Social Entrepreneurship Dan Tawaran Untuk Pembebasan Kaum Marjinal’, *Sosio Informa*, 3.3 (2017), 287–95 <<https://doi.org/10.33007/inf.v3i3.1057>>.

³⁴ Suhaili Samsudin and others, ‘Kepelbagaian Budaya Mahasiswa Di Universiti Awam Malaysia: Permasalahan Dan Penyesuaian’, *PROCEEDING The 1st International Conference on Social Studies and Citizenship (ICSSC)*, November, 2021, 127–38.

³⁵ F Rahardjo, ‘PERSPEKTIF HUKUM MENGENAI PERANSERTA MASYARAKAT LINGKUNGAN’, 18.1 (2013), 41–50.

pemberdayaan masyarakat. Dengan terwujudnya pemberdayaan masyarakat, tidak hanya akan menghasilkan peningkatan pembangunan infrastruktur fisik saja, tetapi juga membangun kapasitas manusia untuk menciptakan perubahan positif.³⁶

Kecenderungan yang ketiga adalah adanya permohonan pemenuhan hak dan kesetaraan gender. Seperti yang dijelaskan oleh Rahma Ayudia Putri dkk. Pada penelitian yang berjudul “*Representasi Emansipasi Wanita Dalam Budaya Jawa Pada Film Kartini (2017)*”. Emansipasi dalam konteks ini diartikan sebagai perjuangan untuk mencapai kesetaraan dan kebebasan bagi semua individu. Dalam konteks gender, emansipasi dimaknai sebagai upaya untuk memastikan bahwa laki-laki dan Perempuan memiliki hak dan peluang yang sama dalam segala aspek kehidupan.³⁷ Pendapat lain disampaikan oleh Erlinda Matondang dalam jurnal penelitian yang berjudul “*Wanita Dalam Strategi Perang : Tinjauan Emansipasi dan Perlindungan Wanita*”. Menjelaskan bahwa dalam konteks pemberdayaan emansipasi mempunyai tujuan untuk meningkatkan kualitas SDM khususnya kaum Perempuan dalam memberikan mereka kemampuan dan kesempatan untuk mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam kehidupan publik. Perempuan juga dapat memiliki perubahan peran yang seringkali dipandang sebagai korban untuk menjadi aktor yang berperan aktif dalam berbagai sektor baik sosial, politik, maupun militer.³⁸

Kajian lain dalam tema ini juga disampaikan oleh Muhammad Falih Iqbal dkk dalam penelitian yang berjudul “*Transformasi Peran Perempuan Desa Dalam Belunggu Budaya Patriarki*.” Kajian literatur ini membahas mengenai peran Perempuan desa dalam melawan budaya patriarki, hal ini menunjukkan bahwa emansipasi merupakan upaya untuk mencapai kesetaraan

³⁶ Rauf A Hatu, ‘Pemberdayaan Dan Pendampingan Sosial Dalam Masyarakat (Suatu Kajian Teortis)’, *Inovasi*, 7.4 (2010), 240–54.

³⁷ Triyono Lukmantoro Rakhma Ayudia Putri, Turnomo Raharjo, “Representasi Emansipasi Wanita Dalam Budaya Jawa Pada Film Kartini (2017),” *Jurnal Sains dan Seni ITS* 6, no. 1 (2017): 51–66,.

³⁸ Erlinda Matondang, “Women in War Strategy: Review of Emancipation And,” *Journalurnal* 10, no. 2 (2020): 27–42.

bagi kaum Perempuan dalam mencapai kebebasan untuk berekspresi, berpartisipasi, dan mengembangkan potensi diri.³⁹

Selaras dengan ini, Glenda A Bayoa melakukan penelitian dengan judul “*Partisipasi Perempuan Dalam Implementasi Kebijakan Pengelolaan Program Keluarga Dan Masyarakat Sejahtera*” yang menjelaskan bahwa emansipasi terbentuk melalui perjuangan panjang untuk memperoleh hak dan kesempatan yang dilakukan melalui pengakuan hak individu untuk bebas dari belenggu diskriminasi dan ketidakadilan. Maka dari itu, setiap individu terutama kelompok yang terpinggirkan harus memiliki control atas kehidupan mereka dengan cara mengubah pola pikir dan struktur sosial yang buruk menjadi baik dan memotivasi dirinya untuk membebaskan diri dari belenggu ketidakadilan.⁴⁰

Kemudian terdapat juga penelitian yang dilakukan oleh Dwi Wahyu Handayani yang berjudul “*Ruang Publik Pengarusutamaan Gender Dalam Kebijakan Adaptasi Perubahan Iklim Di Indonesia*”. Penelitian ini memberikan pemahaman bahwa emansipasi Perempuan dapat terbentuk melalui peningkatan partisipasi perempuan di berbagai sektor seperti politik, ekonomi, pendidikan dan pemerintahan, meningkatkan akses pendidikan bagi Perempuan dan penghapusan stereotipe dan diskriminasi.⁴¹

Terdapat pula penelitian oleh Robertha Astri Karunia Dewi Rizkwanti dalam jurnal yang berjudul “*Pendekatan Studi Kritis dan Relevansinya Terhadap Kebijakan Publik*”. Yang mana penelitian ini menjelaskan mengenai terbentuknya emansipasi yang didasari terbentuknya kesadaran akan reduksi warga desa menjadi objek kebijakan, bukan subjek. Kesadaran ini mendorong perubahan tataan masyarakat yang lebih demokratis, emansipatoris, dan

³⁹ Muhammad Falih Iqbal, Sugeng Harianto, and Pambudi Handoyo, ‘Transformasi Peran Perempuan Desa Dalam Belenggu Budaya Patriarki’, *Jurnal ISIP: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 20.1 (2023), 95–108 <<https://doi.org/10.36451/jisip.v20i1.13>>.

⁴⁰ Glenda A Bayoa, ‘PARTISIPASI PEREMPUAN DALAM IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENGELOLAHAN PROGRAM KELUARGA DAN MASYARAKAT SEJAHTERA (Suatu Studi Analisa Dalam Peraturan Daerah Propinsi Papua No.9 Tahun 2008 Di Kampung Menawi Distrik Angkaisera Kabupaten Kepulauan Yapen)’, *Governance*, 5.1 (2013), 1–17.

⁴¹ Dwi Wahyu Handayani, ‘Ruang Publik Pengarusutamaan Gender Dalam Kebijakan Adaptasi Perubahan Iklim Di Indonesia’, 2.2 (2024), 78–92.

manusiawi.⁴² Penelitian lain dengan tema sejenis juga dilakukan oleh Nuryati yang di tulis dalam jurnal nya yang berjudul “*Feminisme dalam Kepemimpinan*”. Yang berisi pembahasan kesadaran akan kesetaraan menjadi fondasi utama dalam mencapai emansipasi. Melalui kesadaran ini, dapat memicu pengakuan bahwa terdapat ketidakadilan dalam distribusi hak dan kesempatan antara kelompok yang berbeda, terutama antara laki-laki dan perempuan.⁴³

Selanjutnya terdapat pula kajian dari penelitian yang dilakukan oleh Sahnaz Kartika, dkk. dengan judul “*Wanita Karir Sebagai Emansipasi Wanita Perspektif Hukum Islam*” yang menjelaskan mengenai emansipasi Perempuan hadir sebagai respon terhadap bias gender yang menganggap perempuan lemah dan rentan terhadap diskriminasi. Pembebasan perempuan dilakukan untuk mengakui hak-hak mereka dalam berperan di ranah publik.⁴⁴

Penelitian Selanjutnya dilakukan oleh Shofa Aghniya Nur Azizah, dkk. Yang berjudul “*Teologi Pembebasan Hasan Hanafi Terhadap Penindasan Perempuan Dalam Pandangan Angela Davis*”. Penelitian ini membahas mengenai proses terbentuknya emansipasi melalui teologi pembebasan Hasan Hanafi yaitu pembebasan manusia dari belenggu penindasan berdasarkan faktor-faktor seperti ras, kekayaan, dan jenis kelamin.⁴⁵

Kecenderungan yang terakhir, menjelaskan mengenai emansipasi dapat terbentuk melalui pendidikan, hal ini dapat dilakukan karena melalui pendidikan, akan mempengaruhi dan mengubah pola pikir masyarakat menjadi lebih baik dan terbuka. Sehingga dapat meningkatkan kesadaran akan keterpurukan dalam dirinya. Emansipasi dalam tema ini seperti yang di tulis oleh Ahmad Muhtadi Anshor dan Muhammad Ngizzul Muttaqin dalam

⁴² Robertha Astri Karunia Dewi Rizkwanti and Andrian Caspari, ‘Pendekatan Studi Kritis Dan Relevansinya Terhadap Kebijakan Publik’, *Jejaring Administrasi Publik*, 16.1 (2024), 44–60 <<https://doi.org/10.20473/jap.v16i1.53728>>.

⁴³ Nuryati, ‘Feminisme Dalam Kepemimpinan’, *Istinbath*, 15.2 (2015), 161–79.

⁴⁴ Sahnaz Kartika and Dhiauddin Tanjung, ‘Wanita Karir Sebagai Emansipasi Wanita Perspektif Hukum Islam’, *Journal of Gender And Social Inclusion In Muslim Societies*, 3.2 (2022), 80–99 <<http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/psga/article/view/14563/6938>>.

⁴⁵ Shofa Agniya Nur Azizah, Munir, and Yogi Supriyadi, ‘Teologi Pembebasan Hassan Hanafi Terhadap Penindasan Perempuan Dalam Pandangan Angela Davis’, *JAQFI: Jurnal Aqidah Dan Filsafat Islam*, 7.1 (2022), 117–34.

penelitian yang berjudul “*Fiqih Emansipasi ; Menguatkan Kembali Posisi Perempuan Dalam Keluarga.*” Di dalam nya membahas mengenai emansipasi dapat terbentuk melalui pemberian edukasi dengan melakukan program kajian fiqih yaitu rekonstruksi fiqih yang lebih berpihak pada Perempuan kemudian diimplementasikan melalui program-program pemberdayaan.⁴⁶

Selanjutnya terdapat pula penelitian yang dilakukan oleh Mangatas Parhusip yang berjudul “*Makna Pendidikan Yang Membebaskan Dari Keterbelakangan*”.⁴⁷ Yang menjelaskan mengenai urgensi pendidikan formal yang diperoleh melalui kesadaran atau emansipasi dapat memungkinkan individu untuk berkontribusi dalam pembangunan Bangsa. Kemudian pendapat lain disampaikan oleh M. Bintang Fadlurrahman, dkk. Melalui penelitiannya dengan judul “*Kajian Kesalingan: Emansipasi Laki-Laki dan Perempuan di Ranah Publik Pada Era Kontemporer Dalam Perspektif Al-Qur’an.*” Penelitian tersebut memberikan wawasan pengetahuan bahwa pendidikan emansipasi melalui metode pendidikan Islam dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang persamaan hak dan kesetaraan gender antara laki-laki dan Perempuan serta dapat menjadi bekal dan pondasi untuk berperan dalam ranah publik dan dalam menghadapi tantangan zaman modern.⁴⁸

Kemudian terdapat juga penelitian sejenis yang dilakukan oleh Muhamad Arbaie al Jiddan Adnan, dkk. Dengan judul “*Pengaruh Kebudayaan Masyarakat Melayu Dalam Kalangan Etnik Siam Di Georgetown, Pulau Pinang.*” Di mana penelitian ini berisi pembahasan tentang urgensi pendidikan yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Dengan pendidikan, individu akan dapat menggali potensi

⁴⁶ Ahmad Muhtadi Anshor and Muhammad Ngizzul Muttaqin, ‘Fiqih Emansipasi: Menguatkan Kembali Posisi Perempuan Dalam Keluarga’, *Islamadina : Jurnal Pemikiran Islam*, 24.2 (2023), 217 <<https://doi.org/10.30595/islamadina.v24i2.13001>>.

⁴⁷ Mangatas Parhusip, ‘MAKNA PENDIDIKAN YANG MEMBEBASAKAN DARI KETERBELAKANGAN’, *Jurnal Teologi Anugerah*, 10.2 (2021), 47–55.

⁴⁸ M Bintang Fadhlurrahman and others, ‘Kajian Kesalingan: Emansipasi Laki-Laki Dan Perempuan Di Ranah Publik Pada Era Kontemporer Dalam Perspektif Al-Qur’an’, *Jurnal Riset Agama*, 2.1 (2022), 131–46 <<https://doi.org/10.15575/jra.v2i1.16007>>.

dalam dirinya sehingga dapat membebaskan dari ketidak berdayaan.⁴⁹ Pembahasan terakhir mengenai emansipasi dalam tema ini terdapat dalam penelitian Guntur Arie Wibowo, dkk. “*Kesetaraan Gender : Sebuah Tinjauan Feminisme.*” Di mana di dalamnya membahas bahwa pendidikan adalah alat yang ampuh untuk membentuk emansipasi dengan meningkatkan kesadaran, mengubah persepsi, memberdayakan Perempuan, dan mendorong perubahan hukum.⁵⁰

Dari kajian Pustaka terkait emansipasi yang telah dikaji, dapat dipahami bahwa peningkatan emansipasi masyarakat pada kecenderungan fungsionalisasi lahan ini disebabkan karena masalah lingkungan dan dorongan ekonomi. Hal ini dikarenakan keadaan lingkungan pemukiman yang kumuh dan terdapatnya lahan tidak produktif yang hanya sebagai tempat pembuangan sampah menjadikan kondisi lingkungan yang tidak sehat dan tercemar, sehingga memunculkan inisiatif masyarakat untuk memperbaiki kualitas lingkungan tersebut. Sementara itu pelaksanaan fungsionalisasi lahan pada pembangunan taman kereta Rasam Purwokerto yang memiliki potensi sebagai destinasi dapat memberikan kontribusi bagi terciptanya peluang ekonomi baru, sehingga masyarakat akan memiliki dorongan untuk melakukan emansipasi dalam pembangunan taman karena memiliki dampak positif pada peningkatan pendapatan ekonomi masyarakat.

⁴⁹ Nor Hashimah Jalaluddin and others, ‘Penyebaran Pengaruh Dialek Melayu Thai Di Malaysia: Analisis GIS’, *Journal of Nusantara Studies*, 4.2 (2019), 362–89.

⁵⁰ Guntur Arie Wibowo and others, ‘Kesetaraan Gender: Sebuah Tinjauan Teori Feminisme’, *SEUNEUBOK LADA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya Dan Kependidikan*, 9.2 (2022), 121–27 <<https://doi.org/10.33059/jsnbl.v10i2.6360>>.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam memahami pembahasan penelitian ini, agar lebih sistematis, peneliti akan menyajikan sistematika pembahasan yang terbagi menjadi lima bab, diantaranya sebagai berikut:

BAB I. Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, definisi istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian Pustaka, dan sistematika penulisan.

BAB II. Landasan Teori, berisi teori yang berkaitan dengan yang dilakukan oleh peneliti. Dalam skripsi ini memuat beberapa teori, diantaranya adalah teori tentang emansipasi masyarakat, pemberdayaan masyarakat, dan fungsionalisasi, yang berdasar dari teori emansipasi Jurgen Habermas, teori ruang publik Jurgen Habermas, dan teori etika lingkungan.

BAB III. Metode Penelitian, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV. Hasil penelitian, berisi tentang penyajian data dan pembahasan penelitian mengenai Emansipasi Masyarakat Melalui Fungsionalisasi Lahan Tidak Produktif ; Studi Pembangunan Taman Kereta Rasam Purwokerto.

BAB V. Penutup, meliputi kesimpulan dan saran.

BAB II

FUNGSIONALISASI LAHAN TIDAK PRODUKTIF DAN PENINGKATAN EMANSIPASI MASYARAKAT

A. Emansipasi Masyarakat

1. Pengertian Emansipasi Masyarakat

Emansipasi berasal dari bahasa latin “*emancipation*” yang artinya pembebasan dari tangan kekuasaan. Emansipasi merupakan pembebasan dari ikatan dan tekanan.⁵¹ Emansipasi merupakan proses yang dilakukan untuk membangun kesadaran manusia agar terbebas dari keterpurukan dan ketidakadilan. Makna dari pembebasan tersebut tidak sebatas dari adanya kondisi yang membatasi atau menekan seseorang (belenggu) saja, emansipasi bukan menjadi tujuan akhir dari suatu pencapaian melainkan proses yang dilakukan secara terus-menerus dan berkelanjutan. Hal ini dijelaskan oleh Jurgen Habermas yang menyatakan bahwa emansipasi merupakan proses yang terjadi secara dinamis dan terus menerus sebagai upaya untuk mencapai kemandirian atau kebebasan individu dan kolektif dalam konteks masyarakat yang demokratis.⁵²

Salah satu ahli teori emansipasi adalah Jurgen Habermas. Jurgen Habermas merupakan seorang filsuf dan sosiolog yang lahir pada tanggal 18 Juni 1929 di Dusseldorf, Jerman. Jurgen Habermas dikenal karena kontribusinya pada teori kritis. Teori ini bertujuan untuk menganalisis dan mengkritik masyarakat modern, terutama kapitalisme, dengan tujuan untuk menubuhnya menjadi masyarakat yang lebih adil dan demokratis. Selain itu dirinya juga memperkenalkan konsep ruang publik sebagai arena di mana masyarakat dapat berdiskusi secara rasional untuk menyelesaikan masalah-masalah sosial.

⁵¹ Erlinda Matondang, ‘Women in War Strategy: Review of Emancipation And’, *Journalurnal*, Vo.10. No.2 (2020), hlm. 27–42 <https://www.academia.edu/48420040/Wanita_Dalam_Strategi_Perang_Tinjauan_Emansipasi_Dan_Perlindungan_Wanita>.

⁵² Irfan Safrudin, ‘Etika Emansipatoris Jurgen Habermas: Etika Paradigmatik Di Wilayah Praksis’, *MediaTor*, 5 (2004), 13.

Emansipasi dalam perspektif Jurgen Habermas merupakan konsep yang luas, yang bukan hanya sekedar pembebasan penindasan saja namun juga pembebasan keterpurukan dalam berbagai tingkat kehidupan manusia yang mencakup beberapa dimensi yaitu :

a. Emansipasi Kognitif

Emansipasi kognitif diartikan sebagai pembebasan dari pemikiran manusia yang dogmatis (tertutup). Emansipasi dalam hal ini menekankan pada pentingnya untuk melakukan pembebasan diri dari pemikiran yang kaku, keras kepala dan tertutup mengenai doktrin atau ideologi yang membatasi kita. Kebebasan berpikir dapat terwujud dengan berdiskusi secara logis dan kritis, sehingga setiap individu dapat menyuarakan pendapatnya sendiri tanpa adanya paksaan.

b. Emansipasi Moral

Emansipasi moral merupakan proses pembebasan diri manusia dari norma-norma sosial yang bersifat menindas dan tidak adil. Emansipasi dalam konteks ini dimaknai sebagai proses melepaskan diri dari kebiasaan dan aturan masyarakat yang menyakiti atau merugikan orang lain. Proses ini membutuhkan kesadaran diri untuk bertindak secara mandiri dan lebih bijak dalam menyikapi norma-norma tersebut.

c. Emansipasi Praktis

Emansipasi dalam konteks ini adalah proses pembebasan diri dari sistem sosial yang menindas, tidak adil dan merugikan orang lain. Untuk mewujudkan keadilan dalam sistem sosial membutuhkan Kerjasama dan partisipasi aktif masyarakat agar perubahan sosial tersebut dapat diwujudkan.

Jurgen Habermas memberi pandangan bahwa emansipasi tidak hanya sebatas memberikan kebebasan dari segala belenggu yang dapat membatasi potensi manusia untuk berpikir kritis, berpartisipasi dalam kehidupan sosial, dan mencapai kesejahteraan bersama. Pembebasan ini tidak hanya terbatas kepada individu saja, melainkan juga kebebasan

dalam masyarakat yakni kebebasan bersama dalam mengambil keputusan dan arah hidup untuk mewujudkan masyarakat yang demokratis. Masyarakat demokratis adalah masyarakat yang saling memberikan ruang bagi setiap individu untuk melakukan partisipasi, menyampaikan aspirasi, dan memiliki hak yang sama. Dimana setiap orang memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang.

Emansipasi menurut perspektif Jurgen Habermas tidak hanya mengacu pada penindasan dan ketidakadilan secara fisik, namun juga mencakup pada berbagai tingkatan kehidupan manusia agar memiliki perubahan dan perkembangan, pembebasan tersebut dilakukan oleh manusia itu sendiri melalui peningkatan kesadaran dan usaha dirinya. Proses emansipasi terjadi secara terus menerus dan berkelanjutan.

Dalam pemahaman yang lebih kompleks, emansipasi sangat berguna untuk mengubah pola pikir manusia yang mengalami ketertinggalan zaman dan kepercayaan kepada hal-hal yang tidak rasional. Emansipasi tidak sebatas sebagai perjuangan untuk mendapatkan persamaan hak dalam berbagai aspek kehidupan saja, namun juga membebaskan diri dari segala pemikiran yang menjadi belenggu dan menghambat perkembangan manusia. Pemikiran tersebut dapat berupa mitos, ideologi, atau tradisi yang tidak rasional.⁵³

Sependapat dengan itu F. Budi Hardiman mendefinisikan bahwa emansipasi adalah sebuah kesadaran akan pembatasan-pembatasan dan kendala-kendala yang dihadapi oleh suatu subjek dalam mengeksternalisasikan diri, sehingga emansipasi mengandalkan kritik.⁵⁴ Lain halnya dengan pendapat A. Nunuk P. Murniarti yang mendefinisikan emansipasi sebagai suatu gerakan yang menciptakan kehidupan setara antara Perempuan dan laki-laki.⁵⁵ Emansipasi adalah

⁵³ Kristianti Mks, 'Obsesi Perempuan Dalam Menggapai Kebebasan Dan Emansipasi', 2009.

⁵⁴ Muhamad Tisna Nugraha, 'Aisyah Sebagai Figur Emansipasi Perempuan Dunia', *Raheema, Jurnal Studi Gender Dan Anak*, vol. 6. No..2 (2019), hlm. 2019-220.

⁵⁵ Nugraha.

proses pembebasan diri para wanita dari kedudukan ekonomi dan sosial yang rendah serta pengekangan hukum yang menghalangi dan membatasi untuk berkembang.⁵⁶

Lebih lanjut, emansipasi dalam kehidupan manusia menurut pandangan Islam merupakan kebebasan dan kesetaraan gender antara laki-laki dan perempuan. Dimana kedudukan laki-laki dan perempuan dalam menjalankan perannya di ruang itu sama, tidak ada pembeda apapun.⁵⁷ Sayyid Qutb memberi penjelasan mengenai konsep emansipasi dalam Islam, yang memandang bahwa Islam memberikan kebebasan penuh kepada individu dan dan kelompok. Artinya Islam tidak hanya menjamin kebebasan untuk individu dan kelompok dalam berpendapat, bertindak, dan beribadah. Namun juga memberikan Batasan agar kebebasan tersebut tidak merugikan orang lain. Disisi lain Islam juga mengakui keberadaan kelompok-kelompok masyarakat serta memberikan kebebasan hak-hak mereka. Namun hak-hak ini disertai tanggungjawab dan timbal balik dari masyarakat itu sendiri guna menghaga kepentingan bersama dan mencapai tujuan.⁵⁸

Masyarakat adalah sekelompok manusia yang hidup dalam suatu wilayah yang memiliki hubungan sosial. Mereka berinteraksi, beraktivitas dan melakukan segala kegiatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya di wilayah tersebut. Menurut Karl Marxs, dalam teori sosial konsep masyarakat diartikan sebagai sebuah struktur yang mengalami penderitaan adanya ketegangan kelompok ataupun perkembangan yang disebabkan karena adanya perselisihan antar individu maupun kelompok organisasi yang terpecah belah secara ekonomi.⁵⁹

⁵⁶ F Budi Hardiman, 'Melampaui Positivisme Dan Modernitas', *Yogyakarta: Kanisius*, th. 2003.

⁵⁷ M Ridwan, 'Tafsir Sosio-Tematik: Wawasan Al-Qur'an Tentang Emansipasi Wanita', th. 2015.

⁵⁸ Ridwan. "Tafsir sosio tematik : Wawasan Al-Qur'an Tentang Emansipasi Wanita. , th. 2015

⁵⁹ Subur Hendriwani, "Teori Kelas Sosial Dan Marxsme Karl Marx," *Paradigma: Jurnal Kalam dan Filsafat* 2, no. 01 (2022): hlm. 13–28.

Definisi masyarakat kembali dipertegas oleh Emile Durkheim yang berpendapat bahwa masyarakat adalah suatu kenyataan yang faktual, memiliki sifat mandiri, memiliki kebebasan antara individu satu dengan lainnya, sebagai sekelompok manusia yang hidup bersama dalam satu waktu dan saling menyadari bahwa mereka memiliki ikatan satu sama lain yang dapat membentuk sebuah sistem sosial.⁶⁰

Ralph Linton mengemukakan bahwa masyarakat merupakan sekelompok manusia yang hidup bersama, memiliki hubungan interaksi dan saling bekerjasama dalam lingkungan sosial.⁶¹ berkaitan dengan itu, Mac Iver dan Page menjelaskan bahwa masyarakat adalah suatu sistem yang telah menjalani kehidupan bersama sehingga membentuk kebiasaan, pola perilaku, maupun adat istiadat.⁶²

Dapat dipahami bahwa yang dimaksud masyarakat adalah sekelompok manusia yang hidup dalam suatu wilayah, memiliki hubungan sosial dan keterikatan satu sama lain, menjalani interaksi dan memiliki kesamaan budaya, kebiasaan, adat istiadat, pola perilaku, kepentingan sosial, serta tradisi dan saling menyadari bahwa masing-masing individu memiliki rasa persatuan dan kesatuan.

Sebagai makhluk sosial yang hidup dalam suatu sistem sosial, manusia tidak dapat terlepas dari aturan atau norma yang berlaku dalam lingkungannya. Pemahaman manusia terhadap etika meluas hingga dimensi interaksi dengan alam atau lingkungan. Etika lingkungan merupakan sebuah norma atau moral manusia mengenai bagaimana hubungan antara manusia dengan alam, dan bagaimana manusia bertindak terhadap lingkungan hidup.⁶³ Emansipasi masyarakat terhadap lingkungan merupakan suatu gerakan atau upaya untuk memberdayakan

⁶⁰ Bambang Tejokusumo, "Dinamika Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial," *Jurnal Geodukasi* III, no. 1 (2014): hlm. 38–43.

⁶¹ Nerisa Sertiawan, Ayu Lestari Nasution, and Ade Chia Syafira, "Konsep Dasar Sistem Sosial Indonesia Dan Masyarakat Sebagai Suatu Sistem," *Jurnal Faidatuna* 4, no. 2 (2023): hlm. 123–134, <https://doi.org/10.53958/ft.v4i2.223>.

⁶² Onibala Merry.

⁶³ i-lib Perpustakaan UGM, 'Etika Lingkungan Hidup', *Jurnal I-Lib UGM*, 42, 1999, 521–25 <<http://i-lib.ugm.ac.id/jurnal/download.php?dataId=9906>>.

masyarakat melalui peningkatan kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap pentingnya menjaga lingkungan, serta melibatkan mereka dalam upaya pelestarian dan perbaikan lingkungan melalui tindakan yang nyata.⁶⁴ Terdapat beberapa landasan teoritis yang memberikan perspektif yang berbeda mengenai etika lingkungan, diantaranya:

a. Teori Antroposentrisme

Teori ini menjelaskan mengenai posisi manusia sebagai pusat dari alam semesta. Teori ini menempatkan posisi kepentingan manusia di atas pertimbangan lingkungan, di mana alam dipandang sebagai sumber daya yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Selain itu, teori ini memandang bahwa pelestarian lingkungan hidup dilakukan sebagai alat untuk mencapai kesejahteraan manusia.

b. Teori Biosentrisme

Teori ini memiliki cara pandang terhadap etika lingkungan yang mengakui nilai intrinsik dan hak hidup serta berkembang bagi seluruh makhluk hidup yang hidup di alam, terlepas dari kegunaan alam bagi manusia. Teori ini menolak perspektif teori antroposentrisme dan menekankan kesetaraan moral antar spesies. Penerapan teori biosentrisme dapat mendorong tindakan yang menghormati sesama makhluk hidup, seperti konservasi habitat, perlindungan keanekaragaman hayati, dan menuntuk pertimbangan mendalam terhadap dampak lingkungan yang dihasilkan dari setiap aktivitas manusia.

c. Teori Ekosentrisme

Teori ini memberikan pandangan secara menyeluruh mengenai manusia dan lingkungan sebagai suatu sistem yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Teori ini menekankan urgensi menjaga keseimbangan dan harmoni antara aktivitas manusia dan kelestarian

⁶⁴ Tina Dra. M.Sc Ratnawati and Sonny A. Dr. Keraf, 'Pengertian Dan Teori Etika', *Etika Lingkungan*, 2016, 1-41.

lingkungan hidup. Teori ekosentrisme berpandangan bahwa lingkungan memiliki nilai instrinsik, tidak hanya dilihat dari manfaatnya bagi manusia, namun juga memiliki prinsip menghargai seluruh ekosistem dan mendorong tanggung jawab moral untuk menjaganya.

Emansipasi masyarakat adalah proses pembaharuan kualitas hidup masyarakat agar memiliki kebebasan dalam memenuhi hak-haknya, namun tetap sadar akan etika dan norma yang berlaku. Kebebasan disini tidak hanya membahas tentang kesetaraan saja, tetapi juga dalam konsep perampasan materil kehidupan, penjajasan sosial atas manusia, alam, kebodohan, penderitaan, Lembaga kekuasaan, dogma-dogma agama dan pengaruh orang lain.⁶⁵

Emansipasi masyarakat dapat mendorong terjadinya keterlibatan masyarakat dalam segala aspek, terutama dalam kegiatan sosial dan lingkungan. Emansipasi dapat mendorong kesadaran kritis masyarakat terhadap kondisi sosial disekitarnya, sehingga mereka mampu mengidentifikasi akar permasalahan dan berupaya untuk menemukan Solusi dengan penguatan kapasitas untuk mengembangkan potensi mereka untuk mengatasi permasalahan yang ada. Hal ini dijelaskan oleh pendapat Sri Edi Swasono yang menyatakan bahwa tidak akan ada partisipasi masyarakat tanpa adanya emansipasi.⁶⁶ Emansipasi juga menjadi kunci proses pembangunan untuk mewujudkan pemberdayaan masyarakat, yaitu dengan mengendalikan Nasib individu dan kelompok masyarakat agar mampu mengendalikan Nasib mereka sendiri.⁶⁷

Emansipasi merupakan manifestasi dari prinsip keadilan yang menuntut pembagian sumber daya dan peluang secara adil bagi semua anggota masyarakat. Emansipasi juga memiliki keterkaitan dengan pandangan humanistic yang menyatakan bahwa setiap individu memiliki

⁶⁵ Kasnawi and Ramli.

⁶⁶ Asiva Noor Rachmayani, 'Nilai Lokal Krik Selamat Sebagai Asas Pembangunan Hukum', 2015, 6.

⁶⁷ Hatu.

potensi yang unik dan berhak untuk menembangkannya secara maksimal. Ketikaindividu dibebaskan dari belenggu diskriminasi dan ketidaksetaraan, emansipasi dapat berkontribusi membangun masyarakat yang lebih baik. Emansipasi sebagai sebuah gerakan sosial yang mengupayakan kesetaraan gender, memiliki hubungan positif pada peningkatan etos kerja individu. Pengakuan atas martabat dan potensi yang dimiliki memberikan dorongan bagi individu untuk mencapai tujuannya. Dengan kebebasan dan tanggung jawab, individu yang emansipatif akan memahami bahwa mereka bertanggung jawab atas hidup mereka sendiri, sehingga mendorong mereka untuk bekerja keras.

Agama Islam sendiri sangat memberi anjuran kepada umatnya agar melakukan usaha dan berkerja keras. Agama Islam juga melarang manusia untuk bergantung secara terus menerus kepada orang lain. Agama Islam menganjurkan kepada umatnya untuk berkerja, mencari rezeki dan selalu berusaha agar kebutuhan hidupnya dapat tercukupi. Mengenai hal ini, Allah Swt. Berfirman dalam Al-Qur'an Surah At-Taubah ayat 105 :

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya :

“ Katakanlah (Nabi Muhammad), bekerjalah! Maka, Allah, Rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (zat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu, Dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan.”

Dari Ayat tersebut terdapat perintah Allah untuk bekerja keras dan tidak bermalas-malasan, serta melakukan amal-amal shaleh. Ayat ini

menerangkan bahwa Allah melihat pekerjaan yang dilakukan manusia dan akan memberitakannya sesuai apa yang telah dia kerjakan.⁶⁸

Agama Islam mengandung nilai-nilai yang mendorong pengembangan kapasitas manusia. Khususnya dalam produktivitas kerja. Etos kerja yang tinggi merupakan salah satu nilai yang penting dalam ajaran Islam. Dalam hal ini kemampuan manusia perlu dilakukan pemberdayaan. Pemberdayaan diri manusia menjadi kunci untuk mencapai potensi optimal untuk memenuhi kebutuhan hidupnya secara mandiri.⁶⁹ Manusia perlu melakukan pemberdayaan diri agar dapat terbebas dari segala keterpurukan dalam hidupnya, namun perubahan yang terjadi dalam hidup manusia bukan suatu hal yang datang secara tiba-tiba, melainkan didasari dan dihasilkan atas usaha mereka sendiri. Sebagaimana telah dijelaskan dalam Qur'an Surah Ar Ra'd ayat 11 yaitu

:

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُم مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَّالٍ

Artinya :

“Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain dia.”

Surah Ar-Ra'd ayat 11 mengandung pesan mengenai perubahan yang terjadi atas tanggungjawab dan peran individu dalam menciptakan

⁶⁸ Adawia Letsoin, ‘Perintah Bekerja Dalam Islam: Pelajaran Dari Qs. At-Taubah [9] Ayat 105’, *Jahe: Jurnal Ayat Dan Hadits Ekonomi*, 1.4 (2023), 56–61.

⁶⁹ Masrul Efendi Umar Harahap, ‘Pemberdayaan Dalam Perspektif Al-Quran’, *Jurnal At-Taghyir: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Masyarakat Desa*, vol 2. no. 1 (2020), hlm. 97–112 <<https://doi.org/10.24952/taghyir.v2i1.1954>>.

perubahan itu sendiri. Pemahaman arti surah Ar-Rad ayat 11 menegaskan bahwa Allah Swt tidak akan mengubah keadaan yang dialami umatnya hingga mereka mengubah keadaan tersebut melalui usahanya sendiri.⁷⁰ Emansipasi yang pada hakikatnya bertujuan untuk menghasilkan sebuah transformasi atau perubahan yang berupa pembebasan dari segala bentuk dominasi atau belenggu kehidupan yang menyebabkan keterpurukan dalam kehidupan manusia baik belenggu sosial, budaya, maupun pemikiran yang dogmatis dari manusia itu sendiri sehingga menimbulkan dirinya dalam mengembangkan potensi yang dimiliki serta menimbulkan keterbatasan penggunaan hak-hak yang dimiliki individu.

Konsep emansipasi masyarakat dalam Q.S Ar-Ra'd ayat 11 dimaknai sebagai upaya kolektif untuk mengubah kondisi yang tidak adil dengan dimulai dari perubahan yang dilakukan oleh individu tersebut. Perubahan sosial yang berimplikasi pada kesejahteraan masyarakat tidak dapat terjadi secara otomatis, hal ini memerlukan kesadaran dan tindakan nyata dari setiap individu dalam lingkungan masyarakat. Ketika individu mau berusaha untuk mengubah sikap, tindakan, dan pola pikir mereka yang dogmatis, maka perubahan dapat terjadi secara perlahan dalam masyarakat itu sendiri.

Berkaitan dengan pembahasan skripsi ini, emansipasi mengacu pada proses perwujudan pada konteks emansipasi praktis. Yaitu peningkatan kesadaran masyarakat pada tingkat partisipasi dalam melakukan fungsionalisasi lahan tidak produktif pada pembangunan Taman Kereta Rasam Purwokerto. Fungsionalisasi lahan pada proses pembangunan Taman Kereta Rasam membutuhkan partisipasi aktif dari masyarakat setempat. Sehingga terjadinya fungsionalisasi lahan ini menjadi media atau instrument bagi terciptanya emansipasi masyarakat.

2. Tujuan Emansipasi

Pada dasarnya tujuan dari emansipasi adalah untuk membebaskan individu atau kelompok dari segala bentuk ketidakadilan dan

keterpurukan. Untuk mengeluarkan diri dari segala ketidakadilan dan keterpurukan tersebut, diperlukan adanya tindakan perubahan pada kehidupan manusia. Tujuan Emansipasi tidak serta-merta hanya pembebasan diri mereka dalam ruang publik saja, melainkan juga peningkatan level atau kualitas diri. Hal ini ditegaskan oleh Ricoeur yang menyakan bahwa tujuan emansipasi adalah untuk mengubah subjek dalam hal ini mengacu pada individu, masyarakat, atau kelompok tertentu untuk mempunyai tampilan yang berbeda, berubah menjadi lebih baik, dan memperbaiki tindakan dan kehadirannya sebagai subjek yang manusiawi.⁷¹

Dalam definisi lain Karl Marx mengemukakan bahwa Revolusi menjadi jalan untuk mencapai emansipasi masyarakat, karena hal ini dapat memberi perubahan struktur-struktur sosial masyarakat sehingga segala bentuk penindasan dan keterpurukan yang terjadi dapat dihilangkan. Manusia yang beremansipasi akan memiliki kekuatan dan kekuasaan pada dirinya sendiri tanpa adanya kekuasaan asing dari luar. Sehingga manusia akan mudah merealisasikan diri dengan seutuhnya. Karena sejatinya manusia memiliki kedudukan yang bebas. Makna bebas menurut pandangan Karl Marx dimaknai bahwa manusia adalah bebas dalam menentukan dan melakukan segala kepentingan atau kegiatan yang produktif untuk memberdayakan dirinya.⁷²

Lain halnya dengan pendapat Karl Marx mengenai konsep emansipasi, Jürgen Habermas menekankan pentingnya komunikasi yang ideal. Dirinya mengkritisi bahwa proses emansipasi tidak hanya terbatas pada tindakan perubahan yang mendasar pada pembebasan ekonomi, diskriminasi, sistem politik dan sosial saja, tetapi juga mencakup

⁷¹ John Christian Simon, 'Sumbangan Paul Ricoeur Dalam Proses Berteologi', *Gema Teologika*, 3.1 (2018), 1 <<https://doi.org/10.21460/gema.2018.31.338>>.

⁷² Eliazer Amba Karaeng, "Emansipasi Yerobeam Masyarakat Israel Utara: Studi Hermeneutik Terhadap Raja-Raja Dalam Perspektif Emansipasi Manusia Karl Marx," *filosafat Ilmu Kritis* vol. 1, no. 12, (2022), hlm. 17-24.

kebebasan melalui diskusi dan pengambilan keputusan.⁷³Tujuan emansipasi adalah sebagai berikut:

a. Pembebasan dari dominasi.

Emansipasi bertujuan untuk membebaskan diri manusia dari berbagai hal yang mendominasi. Baik dari sistem politik, ideologi, maupun ekonomi yang menghalangi manusia untuk mengembangkan potensinya.

b. Pencapaian keadilan sosial

Emansipasi bertujuan untuk mewujudkan keadilan sosial bagi masyarakat, terutama masyarakat marginal. Keadilan sosial ini adalah pemberian kebebasan kepada mereka untuk menikmati segala akses, pelayanan, fasilitas publik, dan pengakuan hak setiap individu.

c. Pengembangan diri yang otonom

Emansipasi bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada setiap individu untuk mengembangkan dirinya dan memanfaatkan potensi yang dimilikinya secara bebas, dan membebaskan dari pengaruh yang membatasinya.

d. Dialog dan konsensus

Emansipasi dapat menciptakan kesepakatan bersama melalui dialog dan konsensus yang setara. Masyarakat dapat menentukan keputusan bersama untuk menyelesaikan berbagai persoalan dan menentukan solusinya dengan bersama-sama, serta dapat mencapai kesepakatan untuk menentukan nilai-nilai dan norma yang akan mengatur kehidupan bersama.

e. Transformasi Masyarakat

Emansipasi tidak hanya berfokus pada individu saja, melainkan juga berfokus pada transformasi masyarakat secara keseluruhan. Emansipasi menciptakan masyarakat yang

⁷³ Irfan Safrudin." Etika Emansipatoris Jurgen Habermas: Etika Paradigmatik di Wilayah Praksis". Jurnal *Mediator*, Vol. 5. Th. 2004. Hlm. 13-14.

emansipatoris, yaitu masyarakat yang demokratis, inklusif, dan menjunjung tinggi hak asasi sesama manusia.⁷⁴

Emansipasi masyarakat dapat menciptakan sebuah transformasi sosial yang berkelanjutan. Emansipasi tidak hanya menjadi tanggungjawab individu, tetapi juga menjadi tanggungjawab kolektif. Masyarakat yang beremansipasi adalah masyarakat yang terus belajar, beradaptasi, dan tumbuh bersama.

Emansipasi yang dibahas dalam skripsi ini adalah konsep kesetaraan bagi masyarakat, yaitu kesetaraan pada proses pembangunan dan pemanfaatan Taman Kereta Rasam Purwokerto dimana seluruh masyarakat dapat berpartisipasi di dalamnya tanpa dibedakan dari usia, gender, dan jabatan dalam pelaksanaannya. Selain itu, emansipasi dalam skripsi ini juga merujuk pada upaya transformatif untuk mengatasi apatisme sosial masyarakat terhadap lingkungan dan mendorong peningkatan partisipasi aktif, dimana terdapat peningkatan kesadaran masyarakat yang diwujudkan melalui perubahan sikap masyarakat yang memiliki etika antroposentris ke etika ekosentris terhadap lingkungan.

Hasil dari emansipasi ini meliputi dua aspek utama. Pertama, penghapusan apatisme sosial yang diwujudkan melalui peningkatan partisipasi masyarakat dalam berbagai aspek terkait lingkungan dan kegiatan sosial. Hal ini mencakup perubahan sikap dari acuh menjadi peduli, aktivasi potensi individu dalam lingkungan sosial, inisiatif di tingkat lokal, serta peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan dan kegiatan komunitas yang dihasilkan dari sebuah diskusi dan dialog terbuka antar masyarakat. Di mana wujudnya adalah keterlibatan aktif masyarakat dalam berpartisipasi pada kegiatan fungsionalisasi lahan tidak produktif untuk pembangunan taman yang

⁷⁴ Irfan Safrudin. "Etika Emansipatoris Jurgen Habermas: Etika Paradigmatik di Wilayah Praksis *Jurnal Medoator*. Vol. 5, hlm. 12-15.

menghasilkan peningkatan partisipasi masyarakat dalam menjaga dan melestarikan lingkungan.

B. Emansipasi Dalam Ruang Publik

Emansipasi merupakan proses pembebasan individu atau kelompok dari berbagai bentuk penekanan yang terstruktur dalam masyarakat. Penekanan ini dapat berupa penindasan sosial, politik, ekonomi, dan budaya yang membatasi individu dan kelompok dalam merealisasikan potensi kemanusiaannya. Emansipasi dapat menjadi alat transformatif yang bertujuan untuk mencapai kondisi emansipatoris. Kondisi ini menandai tercapainya suatu tatanan sosial di mana setiap individu memiliki kesempatan yang setara untuk berpartisipasi dalam pembentukan kehidupan bersama. Untuk mewujudkan emansipasi diperlukan adanya ruang yang dapat memfasilitasi individu, kelompok dan masyarakat untuk mengaspirasikan hak-hak dan pendapatnya. Ruang inilah yang disebut ruang publik.

Ruang publik berasal dari bahasa Jerman *“Offentlichkeit“* yang berarti situasi yang dapat diakses oleh semua orang. Ruang publik merupakan ruang yang bersifat inklusif. Yaitu ruang dapat diakses oleh seseorang tanpa memandang status dan kedudukan, ruang publik dapat dimanfaatkan oleh siapa saja untuk menjalankan aktivitas. Sederhananya, ruang publik adalah ruang yang terbuka yang berada di luar bangunan.⁷⁵ Rob Krier mendefinisikan bahwa ruang publik yaitu sebuah ruang yang terbentuk diantara massa bangunan.⁷⁶ Sejalan dengan itu, Purwanto menjelaskan pengertian ruang publik terbagi menjadi tiga definisi. Pertama, ruang publik merupakan tempat atau sarana yang digunakan masyarakat untuk berinteraksi dalam menyelesaikan berbagai tujuan, baik antar individu maupun kelompok. Ruang ini merupakan bagian dari sistem sosial masyarakat yang keberadaannya tidak dapat terlepas dari kehidupan masyarakat. Dimana ruang

⁷⁵ Stephen Carr and others, ‘Needs in Public Space’, in *Urban Design Reader* (Routledge, 2007), pp. 230–40.

⁷⁶ Dedi Hantono, Yuanita F D Sidabutar, and Uly I M Hanafiah, ‘Kajian Ruang Publik Kota Antara Aktivitas Dan Keterbatasan’, *Langkau Betang: Jurnal Arsitektur*, 5.2 (2018), 80 <<https://doi.org/10.26418/lantang.v5i2.29387>>.

publik berfungsi untuk memberikan nilai tambah bagi lingkungan, seperti estetika, dan sebagai upaya pencemaran lingkungan melalui pembangunannya. Kedua, ruang publik bersifat mudah dijangkau dan digunakan untuksiapa saja, sehingga dapat dimanfaatkan oleh seluruh masyarakat kota tanpa terkecuali. Ketiga, ruang publik bersifat *universalitas* yang berarti keberadaannya dapat dimanfaatkan oleh semua kalangan, seluruh lapisan masyarakat tanpa memandang status dan kedudukan, umur, maupun gender.⁷⁷

Ruang publik memiliki dua fungsi utama, yaitu fungsi sosial dan fungsi ekologis. Sebagai fungsi sosial, ruang publik menjadi wadah bagi berbagai aktivitas, seperti bermain, berolahraga, tempat berkomunikasi, keserasian, keindahan lingkungan, sebagai pembatas antar masa bangunan, dan lain sebagainya. Sedangkan sebagai fungsi ekologis ruang publik berfungsi sebagai penyedia udara segar, penyerap air hujan, dan pemelihara ekosistem⁷⁸ Ruang publik merupakan ruang yang menjadi milik semua kalangan dan akses oleh siapa saja tanpa terbatas waktu dan aktivitas.⁷⁹

Menurut Huat, ruang publik berdasarkan lokasinya dibagi menjadi dua jenis, yaitu di luar bangunan dan di dalam bangunan. Diluar bangunan contohnya lapangan, taman kota, jalan, dan pedestrian. Sedangkan ruang public di dalam bangunan contohnya seperti pusat perbelanjaan dan gedung pertemuan.⁸⁰ Sedangkan berdasarkan jenisnya, ruang public dibagi menjadi dua jenis yaitu ruang publik formal yang berlangsung di parlemen, peradilan dan institusi negara, dan ruang public informal adalah ruang yang berada diluar diwilayah non pemerintahan seperti media sosial, surat kabar, warung kopi dan lain-lain.⁸¹

⁷⁷ Edi Purwanto, 'Daya Hidup Ruang Jalan Pahlawan Semarang', *Artikel Wacana Lokal Harian Suara Merdeka*, 27 (2010).

⁷⁸ Rustam Hakim and Hardi Utomo, *Komponen Perancangan Arsitektur Lanskap: Prinsip-Unsur Dan Aplikasi Desain* (PT Bumi Aksara, 2008).

⁷⁹ Hantono, Sidabutar, and Hanafiah.

⁸⁰ Beng Huat Chua and Norman Edwards, *Public Space: Design, Use and Management* (NUS Press, 1992).

⁸¹ Jurgan Habermas, 'Between Facts and Norms: An Author's Reflections', *Denv. UL Rev.*, 76 (1998), 937.

Car menjelaskan bahwa ruang publik harus memenuhi tiga kriteria diantaranya:

1. Bersifat responsif, Ruang publik harus didesain dan diatur untuk melayani kebutuhan pengguna. Dalam hal ini mengacu pada kebutuhan masyarakat tentang kepuasan ketika berada diruang publik yang berkaitan dengan kenyamanan, relaksasi, dan kegiatan sosial.
2. Bersifat Demokratis, Ruang public melindungi semua penggunanya, menyediakan kebebasan terhadap aksi dan kepemilikan. Ruang public tidak hanya sebagai tempat untuk berkumpul saja, namun juga berperan untuk menjaga kebebasan dan keberagaman masyarakat, di dalamnya masyarakat memiliki hak yang sama untuk melakukan aktivitas.
3. Bersifat Penuh makna (*meaning full*). Yaitu ruang public tidak hanya sekedar berfungsi secara fisik saja, tetapi juga memiliki nilai emosional, sosial, dan budaya yang tinggi. Ruang public harus dapat menciptakan hubungan koneksi antar individu, meningkatkan kualitas hidup masyarakat, serta menjaga keberlanjtan. Ruang public yang penuh makna akan memberikan kontribusi positif bagi berbagai aspek kehidupan manusia untuk menciptakan kesejahteraan sosial, kesejah teraan psikologis, pengembangan ekonomi, dan pelestarian lingkungan.⁸²

Ruang publik merupakan ruang masyarakat privat yang berkumpul bersama menjadi sebuah publik. Ruang publik juga dapat dikatakan sebagai jaringan untuk mengkomunikasikan informasi-informasi dan pandangan setiap orang.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa ruang publik merupakan suatu tempat yang digunakan oleh masyarakat yang diciptakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, baik kebutuhan sosial, rekreasi maupun pelestarian lingkungan. Ruang publik merupakan area yang inklusif, yaitu ruang yang memberikan kebebasan penggunanya untuk berekspresi, berinteraksi, berpartisipasi, membangun koneksi dan berekreasi.

⁸² Stephen Carr, *Public Space* (Cambridge University Press, 1992).

Emansipasi dalam ruang publik merupakan suatu upaya untuk mencapai kesetaraan dan kebebasan bagi semua individu dalam berpartisipasi dan bersuara melalui pemanfaatan ruang publik, yaitu ruang-ruang dimana masyarakat dapat melakukan interaksi. Emansipasi dalam ruang public berarti sebuah upaya untuk menciptakan kondisi dimana setiap orang memiliki kesempatan hak yang sama tanpa memandang latar belakang sosial, ekonomi, gender, ras, atau agama.

Jurgen Habermas menjelaskan mengenai konsep emansipasi dalam ruang publik yang dikaitkan dengan ruang publik yang ideal, yaitu ruang publik yang bersifat responsif, demokratis, dan penuh makna. Dimana warga negara dapat berdiskusi, berdebat, dan membentuk opini publik secara rasional. Bukan hanya sekedar tempat fisik. Habermas menekankan pentingnya akses kesetaraan, kebebasan berpendapat, rasionalitas dan kebebasan pengambilan keputusan dalam ruang publik.⁸³

Tindakan manusia tidak hanya bersifat instrumental, yaitu untuk mencapai tujuan tertentu saja melainkan juga bersifat komunikatif, yaitu tindakan yang dilakukan untuk mencapai kesepakatan bersama. Melalui tindakan komunikatif kita dapat membangun dan mempertahankan tananan sosial, lingkungan, nilai-nilai sosial, dan pengetahuan bersama.⁸⁴ Melalui ruang publik, manusia dapat menjalankan perannya untuk bersosial dan berekspresi dengan kebebasan.

Teori Ruang Publik Jurgen Habermas memiliki asumsi fundamental mengenai pembentukan opini publik dalam masyarakat yang demokratis. Pertama, ruang publik diasumsikan menjadi ruang yang bersifat aksesibel, terbuka bagi semua anggota masyarakat, tanpa adanya pembatasan untuk berpartisipasi dan berpendapat. Kedua, dalam ruang publik yang ideal, diasumsikan adanya kesetaraan partisipasi, di mana status sosial, ekonomi, dan politik tidak menjadi penghalang, serta kekuatan argument yang rasional

⁸³ Jurgen Habermas, *The Theory of Communicative Action: Jurgen Habermas; Trans. By Thomas McCarthy* (Heinemann, 1984) hlm. 158.

⁸⁴ Habermas, *The Theory of Communicative Action: Jurgen Habermas; Trans. By Thomas McCarthy*.hlm.159

menjadi penentu utama dalam pengambilan keputusan dalam mencapai pemahaman mengenai isu-isu publik.

Asumsi teori ruang publik Jurgen Habermas mengenai kriteria ruang publik dan pembebasan dominasi yang pada skripsi ini adalah mengenai kebebasan masyarakat dalam melakukan partisipasi pada pembangunan, pengelolaan dan dalam mengakses pemanfaatan Taman Kereta Rasam Purwokerto serta wujud taman yang dihasilkan dari pembangunan yang telah memenuhi kriteria ruang publik yang ideal.

C. Diskursus Dalam Ruang Publik

Diskursus merupakan sebuah proses pertukaran ide, pendapat, dan argumen yang terjadi dalam suatu komunitas atau kelompok sosial. Ruang publik merupakan ruang untuk mengekspresikan kebebasan, baik kebebasan berpendapat, pengambilan keputusan maupun kebebasan dalam memanfaatkan kegunaannya. Diskusi dalam ruang publik dapat dilakukan melalui berbagai sarana seperti tempat atau balai pertemuan, taman, media sosial, maupun acara-acara tertentu. Melalui ruang publik, manusia dapat melakukan tindakan komunikatif, yaitu tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok yang bertujuan untuk mencapai tujuan bersama melalui interaksi sosial yang kompleks. Ruang publik memberikan akses bagi semua orang untuk saling memahami, membangun jaringan, dan mencapai kesepakatan.

Jurgen Habermas memandang diskursus ruang publik sebagai ruang dimana seseorang dapat saling tukar-menukar pendapat dan perspektifnya secara bebas dengan tujuan untuk mencapai kesepakatan bersama. Diskursus idealnya berlangsung dalam ruang publik, yaitu sarana di mana semua warga negara dapat berpartisipasi secara setara.⁸⁵ Diskursus publik dapat menciptakan demokrasi yang sehat. Diskursus menjadi kunci untuk mencapai masyarakat yang lebih adil, demokratis, dan rasional. Diskursus menjadi hal

⁸⁵ John B Thompson, 'The Theory of the Public Sphere', *Theory, Culture & Society*, 10.3 (1993), hlm. 173–89.

terpenting dalam kehidupan bermasyarakat. Melalui diskursus masyarakat dapat mencapai suatu pemahaman dengan mudah, membangun kesepakatan, dan memudahkan untuk menemukan solusi dari suatu permasalahan dan menyelesaikannya dengan bersama-sama.

Ruang publik merupakan arena yang dapat mewadahi beragam pandangan masyarakat yang saling berbenturan dan berinteraksi, dapat memfasilitasi pembentukan opini publik yang representatif. Opini publik terbentuk melalui proses yang melibatkan masyarakat secara langsung. Opini publik merupakan sekumpulan pendapat yang terbentuk di ruang publik. Melalui pendidikan dan informasi yang diberikan, masyarakat diajak untuk berdiskusi dan bertukar pikiran tentang berbagai isu. Dari proses diskusi inilah, masyarakat kemudian memilih satu posisi atau pandangan bersama yang mewakili keinginan kolektif mereka. Dengan dialog yang terbuka, masyarakat dapat mempresentasikan kepentingan, nilai, dan pengetahuan mereka, sehingga memungkinkan terjadinya konsensus yang berkelanjutan.

Ruang publik sebagai arena interaksi sosial memiliki peran penting dalam menjamin keberlangsungan demokrasi dan kesejahteraan individu. Fungsi ruang publik ini termanifestasi dalam tiga rangkaian hak dasar yang saling melengkapi. Pertama, hak-hak sipil dan politik yang memungkinkan aktifitas warga dalam kehidupan publik, seperti kebebasan berekspresi, berkumpul, dan berorganisasi. Kedua, hak-hak pribadi yang menjamin otonomi individu dalam ruang privat, termasuk kebebasan beragama, hak atas privasi, dan kebebasan dari penindasan. Ketiga, hak-hak sosial dan ekonomi yang menjamin akses terhadap sumber daya dan kesempatan yang setara, seperti hak atas pekerjaan, pendidikan, dan perumahan. Ketiga rangkaian hak ini saling berinteraksi dan membentuk suatu sistem yang kompleks, di mana ruang publik menjadi arena di mana individu-individu berinteraksi, bernegosiasi, dan membentuk konsensus.⁸⁶

⁸⁶ Jurgen Habermas, "Ruang Publik. Sebuah Kajian Tentang Kategori Masyarakat Borjuis" (Polity Press, 1989), hlm 118.

Diskursus dalam ruang publik tidak hanya penting dalam konteks demokrasi dan menyelesaikan permasalahan atau kebebasan warga negara untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan publik saja, melainkan juga sebagai proses dan upaya pengembangan diri manusia. Melalui diskusi, individu akan belajar untuk mengembangkan pengetahuan dan pendapatnya secara kritis, berkomunikasi secara efektif dan inklusif, sehingga setiap suara memiliki nilai dan pertimbangan yang sama. Dan mengupayakan agar opini publik yang berada diruang publik informal dapat didengar oleh pemerintah

87

Fungsionalisasi lahan tidak produktif pada pembangunan Taman Kereta Rasam Purwokerto merupakan sebuah proyek yang dihasilkan melalui proses diskursus. Diskursus yang muncul dalam konteks ini mencakup berbagai aspek, mulai dari pemahaman masyarakat terhadap ruang terbuka sebagai arena rekreasi semata atau sebagai ruang partisipasi sosial, hingga persepsi terhadap lahan tidak produktif sebagai sumber daya yang terabaikan, atau potensi ruang hijau produktif. Selain itu diskursus ini juga menyoroti pentingnya partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan terkait pemanfaatan lahan serta implikasi sosial dari pemanfaatan lahan tersebut terhadap masyarakat.

Diskursus ruang publik dalam Penguatan Emansipasi Masyarakat Melalui Fungsionalisasi Lahan Tidak Produktif pada pembangunan Taman Kereta Rasam Purwokerto merupakan suatu ruang terbuka bagi masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam proses perencanaan, pelaksanaan pembangunan dan evaluasi pengelolaan taman yang didasari atas dorongan untuk memperbaiki lingkungan sekitar. Pelaksanaan diskursus yang inklusif dan demokratis ini memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesadaran masyarakat melalui peningkatan kesadaran kolektif, pembentukan opini publik yang kuat, serta pemberdayaan masyarakat untuk terlibat dalam pembangunan taman kereta.

⁸⁷ Habermas, 'Between Facts and Norms: An Author's Reflections'.

D. Pembebasan Dominasi

Dominasi merupakan kondisi dimana interaksi sosial tidak berlangsung secara bebas. Dalam definisi lain dominasi juga diartikan sebagai kondisi di mana individu atau kelompok tertentu memiliki kekuasaan lebih besar atas pihak lain. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, dominasi diartikan sebagai penguasaan oleh pihak yang lebih kuat terhadap pihak yang lebih lemah.⁸⁸ Dominasi dapat menimbulkan ketidakadilan dalam berbagai aspek kehidupan. Max Weber memandang dominasi sebagai perintah yang dipatuhi oleh sekelompok orang.⁸⁹ Seringkali dominasi dilakukan melalui motif tersembunyi.⁹⁰ Dalam konteks sosial, dominasi seringkali digunakan untuk memenuhi kepentingan individu atau kelompok tertentu tanpa mempertimbangkan kebutuhan umum, sehingga menimbulkan ketimpangan dan ketidakadilan.

Dominasi muncul ketika kekuatan tertentu baik itu ekonomi, politik, atau budaya menghalangi partisipasi yang setara. Dominasi dalam ruang publik dapat terjadi dalam berbagai bentuk. Misalnya, kelompok yang menjadi sumber daya lebih besar dapat mendominasi percakapan publik. Selain itu struktur sosial yang tidak setara, seperti ketidaksetaraan gender atau kelas juga dapat membatasi ruang gerak individu dalam menyampaikan pendapatnya. Dominasi juga dapat terjadi melalui manipulasi bahasa atau penciptaan narasi yang menguntungkan kelompok tertentu.

Manusia memerlukan kebebasan dalam hidupnya. Menurut Freire, manusia adalah penguasa bagi dirinya sendiri. Manusia bebas melakukan apapun sesuai dengan keinginannya sendiri dalam berfikir, berkreasi maupun berinovasi.⁹¹ Maka dari itu pembebasan dominasi sangat diperlukan. Pembebasan dominasi adalah upaya membebaskan diri atau kelompok dari

⁸⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "Pengertian Dominasi"

⁸⁹ Suci Fajarni, 'Teori Kritis Mazhab Frankfurt: Varian Pemikiran 3 (Tiga) Generasi Serta Kritik Terhadap Positivisme, Sosiologi, Dan Masyarakat Modern', *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 24.1 (2022), hlm. 72 <<https://doi.org/10.22373/substantia.v24i1.13045>>.

⁹⁰ Wiwin Kurnia Widyanti, 'Representasi Dominasi Penguasa Dalam Novel Pasar Karya Kuntowijoyo', *Pena Literasi*, 2.1 (2019), 55 <<https://doi.org/10.24853/pl.2.1.55-63>>.

⁹¹ Paulo Freire and others, 'Umiarso and Zamroni', "Teori-teori Pendidikan Pembebasan Paulo Freire 2013, 1–12.

pengaruh kekuasaan yang tidak adil. Pendekatan Karl Marx menekankan pada pentingnya revolusi sosial untuk membebaskan masyarakat dari struktur kapitalis yang eksploitatif.⁹² Sementara Jurgen Habermas menggaris bawahi pentingnya dialog terbuka di ruang publik untuk membangun konsensus.⁹³

Pembebasan dominasi dalam ruang publik diartikan sebagai upaya untuk menciptakan suatu kondisi di mana semua individu memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi, bersuara, dan mempengaruhi keputusan-keputusan yang berdampak pada kehidupan mereka. Ketika individu sebagai manusia biasa merasa kesulitan untuk menyampaikan pendapat dan keinginan mereka secara efektif kepada pemerintah atau pihak berwenang untuk kepentingan bersama, maka ruang publik dapat menjadi alat yang kuat untuk menyampaikan pesan-pesan tersebut.⁹⁴

Ruang publik yang ideal adalah ruang di mana rasionalitas komunikatif dapat berkembang. Rasionalitas komunikatif adalah kemampuan manusia untuk mencapai pemahaman bersama melalui dialog yang bebas dan setara. Dominasi, dengan menghambat dialog yang bebas, juga menghambat perkembangan rasionalitas komunikatif. Untuk mengatasi hal ini diperlukan adanya ruang publik yang inklusif di mana semua suara dapat didengar dan dipertimbangkan. Dalam ruang publik yang ideal, setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam perdebatan rasional dan membentuk opini publik. Pembebasan dominasi bukan hanya sekedar aksi fisik untuk melepaskan diri dari belenggu, melainkan juga transformasi kesadaran dan pemahaman akan struktur kekuasaan yang mendasari dominasi. Konsep ini menyoroti pentingnya menciptakan kondisi yang memungkinkan setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang dan berpartisipasi dalam masyarakat.

⁹² Subur , ‘ Teori Kelas Sosial Dan Marxisme Karl Marx’ *Paradigma: Jurnal Kalam dan Filsafat* 2, no. 01 (2022); hlm. 13-28

⁹³ Thompson.

⁹⁴ Jurgen Habermas, “Ruang Publik. Sebuah Kajian Tentang Kategori Masyarakat Borjuis” (Polity Press, 1989), Hlm 118.

Contoh konkret pembebasan dominasi terlihat pada proyek pembangunan Taman Kereta Rasam di Purwokerto. Proyek ini bermula dari fungsionalisasi lahan tidak produktif menjadi taman yang bermanfaat. Melalui diskusi yang melibatkan berbagai elemen masyarakat, terciptalah sebuah konsensus untuk mengubah lahan terlantar tersebut menjadi ruang produktif. Gagasan ini dipelopori oleh Bapak Sunarto yang memfasilitasi dialog dan negosiasi hingga tercapai kesepakatan. Hasilnya, pembangunan Taman Kereta Rasam Purwokerto membawa dampak positif seperti pembaharuan lingkungan, peningkatan hubungan sosial antar warga, dan pertumbuhan ekonomi lokal. Proses ini juga membangun rasa kepemilikan bersama atas taman serta tanggung jawab masyarakat untuk menjaga keberlanjutannya. Dengan demikian, pembebasan dominasi melalui dialog dan konsensus pada fungsionalisasi lahan tidak produktif tersebut telah menghasilkan partisipasi masyarakat yang terbukti efektif menciptakan perubahan sosial yang inklusif.

E. Konsensus Dalam Ruang Publik

Konsensus merupakan sebuah kesepakatan yang dihasilkan dari komunikasi atau diskusi yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan mengolektifkan argumentasi dan memilih argumentasi yang dianggap paling tepat untuk memecahkan suatu permasalahan. Konsensus adalah pendapat atau gagasan yang diambil oleh sebuah kelompok kepada kelompok yang lebih besar, dimana pendapat tersebut diambil berdasarkan kepentingan hingga dapat mencapai suatu keputusan yang dapat dikembangkan.⁹⁵ Konsensus publik dapat disebut juga sebagai kesepakatan atau persetujuan umum yang dicapai oleh sebagian besar anggota masyarakat mengenai suatu isu atau masalah tertentu. Konsensus menjadi salah satu unsur penting dalam modal sosial, hal ini disampaikan oleh Ralf Dahrendorf yang menyatakan bahwa terdapat unsur-unsur penting dari model sosial yaitu pertama, setiap

⁹⁵ Saiful Mustofa, 'Berebut Wacana: Hilangnya Etika Komunikasi Di Ruang Publik Dunia Maya', *Jurnal Studi Agama Dan Masyarakat*, 15.1 (2019), 58-74.

masyarakat adalah relatif bertahan, kedua, setiap masyarakat adalah terintegrasi dengan baik, ketiga, setiap elemen dalam masyarakat memberikan kontribusi untuk yang berfungsi, dan yang keempat, setiap masyarakat bertumpu pada konsensus anggotanya.⁹⁶

Dalam pemikiran Ralf Dahrendorf, masyarakat tidak dapat terlepas dari dua unsur yang saling membutuhkan, yaitu konsensus (kesepakatan) dan konflik. Kedua hal ini memiliki peran yang dapat membantu untuk memahami realitas sosial. Konsensus berfungsi sebagai landasan bagi interaksi sosial dan pembentukan norma-norma yang mengatur perilaku individu dan kelompok. Sedangkan konflik menjadi elemen intrinsik dari kehidupan bermasyarakat, yang bersumber dari perbedaan kepentingan dan distribusi kekuasaan yang tidak merata. Konflik tidak muncul sendiri, melainkan membutuhkan adanya konsensus sebagai prasyarat. Sehingga sebelum terjadi konflik, harus ada kesepakatan mengenai aturan main atau norma-norma yang mendasari interaksi antar kelompok yang dapat berupa konsensus mengenai nilai-nilai dasar, struktur kekuasaan dan tatacara penyelesaian konflik. Dengan demikian, konsensus dan konflik menjadi dua kekuatan yang saling mempengaruhi dan membentuk dinamika masyarakat. Konsensus menciptakan stabilitas dan keteraturan sosial, sedangkan konflik mendorong perubahan dan inovasi.⁹⁷

Konsensus dalam ruang publik merupakan kesepakatan yang dicapai melalui proses diskusi dan dialog terbuka yang dilaksanakan oleh berbagai pihak yang terlibat. Jurgen Habermas menjelaskan bahwa konsensus lebih dari sekadar kesepakatan mayoritas, melainkan menekankan pada pencapaian pemahaman bersama melalui proses komunikasi yang rasional dan bebas dari paksaan.⁹⁸ Konsensus dicapai melalui diskursus rasional, yaitu

⁹⁶ Dewa Agung Gede Agung, 'Pemahaman Awal Terhadap Anatomi Teori Sosial Dalam Perspektif Struktural Fungsional Dan Struktural Konflik', *Sejarah Dan Budaya*, 2, 2015, 162–72.

⁹⁷ Ralf Dahrendorf, 'Toward a Theory of Social Conflict', *Journal of Conflict Resolution*, 2.2 (1958), 170–83.

⁹⁸ Tri Harnowo, 'Penerapan Teori Diskursus Habermas Sebagai Alternatif Penyelesaian Sengketa', *Mimbar Hukum - Fakultas Hukum Universitas Gadjah Mada*, vol 32.1 (2020), hlm. 55 <<https://doi.org/10.22146/jmh.45145>>.

mengutamakan argumentasi yang kuat dan logis, bukan atas kepentingan pribadi atau kekuasaan. Dalam diskursus ini sikap konsensus yang bersifat sementara juga ditekankan, hal ini memahami realita bahwa suatu pemahaman dapat berubah seiring munculnya informasi atau argument baru, sehingga proses diskursus terus berlanjut.⁹⁹

Konsensus dalam ruang publik memiliki urgensi yang sangat signifikan, hal ini dikarenakan konsensus memberikan validitas yang kuat atau mengesahkan keputusan publik, sehingga masyarakat merasa suara mereka didengar dan dipertimbangkan. Konsensus juga menjadi inti dari demokrasi yang mengutamakan partisipasi aktif warga dalam pengambilan keputusan melalui dialog dan diskusi publik yang inklusif. Selain itu konsensus juga dapat membantu mengatasi perbedaan kepentingan dan pandangan dalam ruang publik, sehingga dapat menciptakan kesepakatan yang rasional dan adil, serta meminimalisir konflik serta berorientasi pada pencapaian kebenaran, dimana berbagai argument dikaji untuk memberikan solusi terbaik atas suatu permasalahan.¹⁰⁰

Pembahasan mengenai konsensus dalam skripsi ini adalah penetapan keputusan untuk melakukan fungsionalisasi lahan tidak produktif menjadi Taman Kereta, di mana keputusan tersebut dihasilkan dari dirkursus publik yang mengakomodasi seluruh argumentasi dan kritik dari masyarakat pada proses dirkursus. Konsensus pelaksanaan fungsionalisasi lahan tidak produktif untuk dibangun menjadi Taman Kereta Rasam Purwokerto yang dibahas pada skripsi ini juga mendorong mekanisme penyelesaian konflik antara PT KAI, pemerintah, dan masyarakat setempat.

⁹⁹ Tri Harnowo, 'Penerapan Teori Diskursus Habermas Sebagai Alternatif Penyelesaian Sengketa', *Mimbar Hukum - Fakultas Hukum Universitas Gadjah Mada*, 32.1 (2020), hlm 55 <<https://doi.org/10.22146/jmh.45145>>.

¹⁰⁰ Harnowo.

F. Fungsionalisasi Lahan Tidak Produktif

1. Lahan Tidak Produktif

Lahan adalah suatu wilayah di permukaan bumi yang memiliki karakteristik fisik, kimia, dan biologi. Lahan adalah wilayah daratan yang memiliki karakteristik unik, meliputi unsur-unsur atmosfer, tanah, geologi, relief, hidrologi, serta populasi tumbuhan dan hewan, baik yang tetap maupun yang berubah-ubah, termasuk aktivitas manusia di atasnya. Oleh karena itu, lahan memiliki sifat alami dan juga dipengaruhi oleh aktivitas manusia (sifat budaya).¹⁰¹ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) lahan adalah tanah terbuka atau tanah garapan, dan dalam buku yang sama tanah itu sendiri diartikan sebagai permukaan bumi atau lapisan bumi yang paling atas atau terluar, dan merupakan benda alam yang mempunyai sifat fisik, kimia, dan biologi tertentu serta berdimensi tiga seperti ruang yang mempunyai dimensi panjang, lebar, dan kedalaman atau tinggi.¹⁰²

Lahan memiliki manfaat hubungan erat yang mencakup semua sumber daya alam yang ada di dalamnya, seperti sebagai media tempat tanah terbentuk dan berkembang, media tumbuhnya tanaman, sebagai habitat bagi berbagai jenis makhluk hidup, serta sebagai sumber daya alam yang berperan penting dalam menghasilkan produksi pangan. Lahan adalah suatu sistem yang terdiri dari berbagai sumber daya alam yang saling berinteraksi di daratan, baik secara struktural maupun fungsional. Karakteristik dan perilaku lahan ditentukan oleh jenis sumber daya yang dominan serta intensitas interaksi antar sumber daya tersebut.¹⁰³

Lahan tidak produktif merupakan sebuah tanah yang tidak bisa memberikan manfaat baik itu bahan pangan, bahan baku, nilai ekologis

¹⁰¹ Eko Anton Rubiantoro, "Pelatihan Pembuatan Peta Tutupan Lahan Di Desa Karangatak Kecamatan Klego Kabupaten Boyolali", *Merdeka Indonesia Journal International (MIJI)*, Vol. 4, No. 1, Juni 2024

¹⁰² Tejoyuwono Notohadiprawiro, "Kemampuan Dan Kesesuaian Lahan : Pengertian dan Penetapannya." Buku ilmu tanah universitas Gadjah mada, (2006)

¹⁰³ Nasih Widya Yuwono, "Membangun Kesuburan Tanah Di Lahan Marginal" *jurnal ilmu tanah dan lingkungan* vol.9 No. 2 (2009). Hlm. 137-214.

dan lainnya, yang diakibatkan karena faktor ketelantaran. Lahan tidak produktif disebut juga sebagai lahan kritis, yaitu sebuah lahan yang tidak memungkinkan untuk digunakan tanpa melalui rehabilitasi lahan terlebih dahulu.¹⁰⁴

Ketidak produktifan sebuah lahan juga dapat disebabkan karena rendahnya mutu tanah atau lahan tersebut apabila digunakan atau dimanfaatkan menjadi sesuatu lahan ini disebut sebagai lahan marginal. Lahan marginal adalah lahan yang memiliki keterbatasan atau kekurangan tertentu yang membuatnya kurang optimal jika digunakan untuk tujuan tertentu seperti wisata, pertanian, atau pemukiman. Keterbatasan ini dapat berupa kondisi tanah yang tidak subur, struktur tanah yang buruk, maupun faktor lingkungan yang kurang mendukung.¹⁰⁵ Potensi lahan yang tidak tergali secara optimal akan menyebabkan lahan menjadi terbengkalai. Kondisi ini dapat diakibatkan oleh beberapa hal, antara lain :

a. Tidak adanya aktivitas

Tidak adanya aktivitas pada lahan dapat diartikan lahan tersebut dibiarkan begitu saja tanpa ada upaya untuk melakukan pengelolaan atau pemanfaatan lahan tidak memiliki produktifitas. Lahan yang tidak dimanfaatkan sama sekali cenderung mengalami degradasi tanah sehingga menjadi terlantar. Tanpa dilakukan pengelolaan, tanah tersebut dapat menjadi tandus dan tercemar. Hal ini sering terjadi pada lahan -lahan kosong.¹⁰⁶ Tidak adanya aktivitas lahan dapat disebabkan oleh beberapa faktor, baik faktor ekonomi, sosial, maupun lingkungan.

¹⁰⁴ Fitri Kurniawati dkk, “Modifikasi Lahan Pekarangan Non Produktif Menjadi Sumber Ketahanan Pangan dan Ekonomi Keluarga” *Jurnal Dehasen Untuk Negeri*, Vol. 2, No. 2 Juli 2023, hlm. 209-214

¹⁰⁵ Nasih Widya Yuwono, “Membangun Kesuburan Tanah Di Lahan Marginal” *jurnal ilmu tanah dan lingkungan* vol.9 No. 2 (2009). Hlm. 137-214.

¹⁰⁶ Wahyunto, dkk. “Degradasi Lahan Di Indonesia : Kondisi Exiting, Karakteristik, dan Penyeragaman Definisi Mendukung Gerakan Menuju Satu Peta. “*Jurnal Sumber Daya Lahan*”. Vol.8, No.2 (2014): 132467

Biaya perawatan dan produksi yang tinggi dapat memicu kendala untuk memanfaatkan lahan, selain itu kurangnya tenaga kerja dan pengaruh gaya hidup masyarakat yang kurang peduli dengan lingkungan atau karena faktor kesibukan dengan pekerjaan juga dapat mempengaruhi aktivitas sosial untuk melakukan pengembangan lahan. Tidak adanya aktivitas lahan juga dapat disebabkan karena faktor lingkungan, kondisi lingkungan yang kurang mendukung serta kualitas tanah lahan yang buruk dapat menurunkan produktivitas lahan, sehingga lahan tidak dapat dimanfaatkan, terutama sebagai lahan perkebunan.

b. Disfungsi Lahan

Disfungsi lahan merupakan suatu kondisi dimana lahan tidak dapat berfungsi sebagaimana mestinya atau kondisi dimana lahan kehilangan fungsi aslinya yang disebabkan oleh beberapa faktor, baik alam maupun karena aktivitas manusia. Lahan menjadi tidak produktif dapat disebabkan karena adanya faktor gangguan pada fungsi ekologisnya yang dapat disebabkan karena adanya pencemaran tanah karena adanya kontaminasi bahan kimia sehingga mengurangi kesuburan tanah dan membunuh mikroorganisme yang berperan penting bagi pertumbuhan tanaman. Selain itu disfungsi lahan juga dapat disebabkan oleh bencana alam yang dapat merusak struktur lahan.

Penggunaan lahan yang tidak sesuai dengan fungsinya dapat menimbulkan berbagai dampak negatif bagi lingkungan, ekonomi maupun sosial. Dari segi lingkungan, disfungsi lahan dapat menimbulkan pencemaran lingkungan, perubahan struktur tanah, menghilangkan kesuburan tanah dan dapat menghilangkan keanekaragaman hayati karena menghilangkan habitat alami dari berbagai

spesies.¹⁰⁷ Dari segi ekonomi, disfungsi lahan dapat menimbulkan kerugian ekonomi yang disebabkan oleh bencana alam.¹⁰⁸ Pada sosial, disfungsi lahan dapat menimbulkan perpindahan penduduk dari suatu wilayah ke wilayah lain sehingga masyarakat akan dirugikan karena kehilangan mata pencahariannya, kondisi ini akan menimbulkan masalah sosial seperti pengangguran, terjadinya disfungsi lahan juga menimbulkan kerugian terutama pada masyarakat yang berprofesi petani akan kehilangan lahan garapannya.¹⁰⁹

c. Inefisiensi

Inefisiensi merupakan suatu kondisi dimana nilai kemanfaatan lahan lebih sedikit daripada biaya yang dikeluarkan dalam pengelolaan dan pengembangannya. Inefisiensi lahan juga dapat diartikan sebagai suatu kondisi dimana lahan tidak digunakan secara optimal atau tidak menghasilkan output yang maksimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Situasi ini merupakan sebuah akibat dari alokasi sumber daya yang tidak optimal sehingga input yang digunakan untuk produksi tidak menghasilkan output yang sepadan.¹¹⁰ Faktor penyebab inefisiensi lahan dapat disebabkan oleh pengelolaan lahan yang tidak tepay, hama dan penyakit, harga dan komoditas untuk biaya pengembangan lahan yang tinggi, seperti biaya infrastruktur dan operasional, manajemen pengelolaan lahan yang buruk, kurangnya informasi terkait potensi lahan seperti jenis dan kesuburan tanah, ketersediaan air dan potensi lainnya yang dapat

¹⁰⁷ Uun Lestari dkk. Karakteristik Lingkungan Pemukiman Kumuh di Sayolo 3 Kampung Tanjung Kabupaten Sorong Selatan *Jurnal Ilmiah Ecosystem Vol. 24, No. 1, Januari-April 2024*. Hlm. 55-69

¹⁰⁸ LB. Ruth Florida W. M. Hutabarat, Strategi Pengembangan Usaha Kuliner di Kota Malang Berbasis Ekonomi Kreatif. *Jurnal Ekonomi Sosial Politik (JESP)*, Vol. 7, No. 1, Maret 2015 ISSN 2086-1575

¹⁰⁹ Umanailo, Muhamad Chairul Basrun, “ Penajaman Strategi Adaptasi Petani Minyak Kayu Putih. No.4hdy, *Center For Open Science*, 2022

¹¹⁰ Sulistyarningsih, dkk. “Analisis Efisiensi Teknis dan Sumber Inefisiensi Usahatani Padi Pada Lahan Sempit Di Kabupaten Bantul Provinsi Yogyakarta”. *Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi*. Vol. 22. No. 1 (2019), hlm. 27-38

menyebabkan ketidakseuaian penggunaan lahan serta disebabkan oleh faktor alam seperti pengaruh perubahan iklim dan bencana alam.

Lahan tidak produktif juga memiliki kriteria yang sama dengan lahan terlantar, karena keduanya tidak dimanfaatkan untuk kegiatan produktif. Sebagaimana yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 36, Tahun 1998 tentang pendayagunaan tanah terlantar Bab 3 Pasal 3 bahwa lahan (tanah) terkantar adalah “Tanah Hak milik, Hak Guna Usaha, Hak Guna Bangunan atau Hak Pakai dapat dinyatakan sebagai tanah terlantar apabila dengan sengaja tidak dipergunakan oleh peegang haknya sesuai dengan keadaannya atau sifat dan tujuan haknya atau tidak dipelihara dengan baik.”¹¹¹

Lahan yang tidak produktif harus dilakukan fungsionalisasi agar dapat dimanfaatkan. Pemanfaatan lahan tidak produktif merupakan suatu upaya untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan. Sebagai sumber daya alam yang terbatas, lahan harus dimanfaatkan secara optimal untuk memenuhi kebutuhan manusia dan generasi yang akan datang. Pemanfaatan lahan tidak produktif dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi ekonomi, lingkungan, dan sosial. Secara ekonomi, alih fungsi lahan tidak produktif menjadi produktif dapat menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Lahan yang produktif memiliki potensi untuk menghasilkan bahan pangan sehingga dapat digunakan sebagai lahan pertanian, hal ini dapat memberikan kesejahteraan bagi petani dan membantu menyediakan ketersediaan pangan di sekitar lingkungan tempat tinggal, hal ini sesuai dengan pernyataan Notohadiprawiro yang mengatakan bahwa Lahan merupakan sumber daya yang menjadi penunjang dalam keberhasilan pertanian karena hampir semua kegiatan pertanian bergantung padanya.¹¹² Selain

¹¹¹ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 1998 Tentang Penertiban Dan Pendayagunaan Tanah Terlantar.

¹¹² Nasih Widya Yuwono, “Membangun Kesuburan Tanah Di Lahan Marginal” *jurnal ilmu tanah dan lingkungan* vol.9 No. 2 (2009). Hlm. 137-214.

itu, pengembangan lahan marginal untuk kegiatan ekonomi produktif, seperti ekowisata dapat memberikan sumber pendapatan alternatif bagi masyarakat.

Dari segi lingkungan, pemanfaatan lahan tidak produktif dapat membantu memulihkan ekosistem yang rusak, melalui fungsionalisasi lahan, penanaman berbagai tumbuhan pada lahan-lahan terlantar dapat membantu menyerap karbon dioksida. Secara sosial, pemanfaatan lahan tidak produktif dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama masyarakat yang tinggal di sekitar lahan tersebut. Pemanfaatan lahan tidak produktif dapat menciptakan ruang terbuka hijau yang dapat digunakan untuk rekreasi, pendidikan lingkungan, atau kegiatan komunitas. Hal ini dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan memperkuat ikatan sosial.

Lahan tidak produktif yang dimaksud pada skripsi ini merupakan suatu area atau lahan kosong yang tidak terawat di suatu wilayah yang kurang mendapatkan perhatian dari masyarakat dikarenakan sikap masyarakat yang apatis, masyarakat yang dimaksud adalah masyarakat yang tinggal di wilayah tersebut, sehingga menghadirkan permasalahan lingkungan yaitu pencemaran yang diakibatkan karena terbengkalainya lahan tersebut dan digunakan sebagai tempat pembuangan sampah oleh masyarakat, sehingga timbunan sampah yang terdapat di area lahan membuat lingkungan sekitar menjadi kumuh.

2. Fungsionalisasi Lahan

Secara bahasa, fungsi diartikan sebagai daya guna atau kegunaan suatu hal. Fungsi merupakan sekelompok aktivitas yang dilakukan oleh seorang individu atau masyarakat dimana aktifitas tersebut memiliki persamaan dalam segi sifat, pelaksanaan, atau pertimbangan yang digunakan untuk mencapai tujuan komunitas atau organisasi. Michael J. Jucius mendefinisikan fungsi sebagai suatu aktivitas yang dilakukan manusia yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mencapai sebuah hasil

yang diinginkan¹¹³. Sedangkan Sondang Siagian menjelaskan secara singkat pengertian fungsi yang dikatakan sebagai sebuah rincian dari tugas pokok.¹¹⁴

Fungsionalisasi diartikan sebagai hal yang menjadikan sesuatu untuk berfungsi atau pengfungsionalan.¹¹⁵ Fungsionalisasi merupakan suatu proses yang dilakukan untuk membuat sesuatu mempunyai kegunaan atau menjadi berdaya dan berfungsi. Fungsionalisasi juga didefinisikan sebagai upaya untuk meningkatkan kemanfaatan suatu benda dan cara untuk meningkatkan kemudahan adaptasi dalam menciptakan suatu perubahan. Dalam konteks lingkungan, fungsionalisasi di definisikan sebagai proses mengadaptasi atau memodifikasi lingkungan untuk mencapai tujuan tertentu. Fungsionalisasi ini mengacu pada transformasi fisik lingkungan untuk memenuhi kebutuhan manusia.¹¹⁶

Fungsionalisasi lahan merupakan suatu tindakan yang mendeskripsikan bagaimana manusia memanfaatkan dan mengatur penggunaan lahan untuk memenuhi berbagai kebutuhan. Fungsionalisasi lahan mencerminkan hubungan manusia dengan alam dan sosial. Lahan yang dimanfaatkan bukan hanya sekedar sumber daya alam, tetapi juga memiliki hubungan dengan sosial dan budaya. Konsep ini merujuk pada proses pemanfaatan ruang oleh manusia untuk memenuhi beragam kebutuhan, mulai dari kebutuhan dasar seperti pangan dan tempat tinggal hingga kebutuhan kompleks seperti rekreasi dan pelestarian lingkungan.

Fungsionalisasi lahan merupakan proses penataan ruang yang digunakan untuk meningkatkan fungsi dan kemanfaatan lahan berdasarkan potensinya. Fungsionalisasi lahan merupakan upaya

¹¹³ Ahyuni Yunus, "Tinjauan Hukum Fungsionalisasi Pertanahan Dan Penegakan Hukum Tata Guna Tanah," Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Palu vol 4, no. 1 (2020): hlm. 1–12.

¹¹⁴ Nita Noriko, "Fungsionalisasi Limbah Cair Industri Tahu Tradisional PRIMKOPTI Jakarta Barat Sebagai Media Tumbuh Spirulina Platensis," jurnal al-azhar indonesia seri sains dan teknologi vol.1, no. 1 (2011): hlm.38.

¹¹⁵ Noriko.

¹¹⁶ Dawson and others.

mengubah fungsi lahan dari fungsi sebelumnya menjadi fungsi lain. Soerjadi berpendapat bahwa fungsionalisasi lahan merupakan perubahan kegunaan lahan dari suatu fungsi ke fungsi lainnya yang terjadi secara alami maupun karena aktivitas manusia.¹¹⁷ Sedangkan Wibowo mengemukakan fungsionalisasi lahan adalah upaya mengubah penggunaan lahan dari suatu fungsi ke fungsi lainnya secara alami atau buatan yang dapat membawa dampak positif maupun negatif bagi lingkungan dan masyarakat.¹¹⁸

Dari beberapa pendapat di atas dapat dipahami bahwa fungsionalisasi merupakan proses pengfungsian atau peningkatan kemanfaatan sesuatu. Sedangkan fungsionalisasi lahan diartikan sebagai kegiatan memungsikan lahan dengan mengubah lahan menjadi lebih sesuatu yang memiliki daya guna atau manfaat untuk memenuhi kebutuhan manusia.

3. Tujuan Fungsionalisasi Lahan

Tujuan utama dari adanya fungsionalisasi lahan adalah sebagai upaya pemenuhan kebutuhan, meningkatkan kualitas hidup dan pelestarian lingkungan tempat tinggal masyarakat. Hal ini dikarenakan adanya fungsionalisasi lahan dapat membantu menunjang kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pendapatan ekonomi masyarakat dan jaringan sosial yang dapat terbentuk melalui interaksi sosial maupun kegiatan bersama. Dari sini masyarakat akan lebih mudah mendapatkan segala informasi untuk memenuhi kebutuhannya seperti pekerjaan, relasi pasar, dan lain sebagainya. Serta sebagai upaya pengelolaan lingkungan hidup yang dilakukan dengan cara melestarikan lingkungan dan menjaga kerusakan akibat alih fungsi lahan yang kurang tepat serta upaya pemanfaatan lahan yang lebih efisien untuk menghindari penggunaan lahan yang tidak sesuai.

¹¹⁷ Kurniasari and Ariastita.

¹¹⁸ Muttaqin, Sari, and Purbasari.

Tujuan fungsionalisasi lahan pada taman kereta Rasam Purwokerto adalah untuk melestarikan lingkungan dengan cara meningkatkan emansipasi masyarakat yang dilakukan melalui pemanfaatan lahan yang terbengkalai menjadi tempat yang memiliki lebih banyak manfaat seperti sarana rekreasi, tempat bertukar informasi, dan tempat berjualan UMKM

4. Manfaat Fungsionalisasi Lahan

Fungsionalisasi lahan banyak memberikan manfaat baik kepada masyarakat baik dari segi ekonomi, sosial, maupun lingkungan. Dalam peninjauan segi ekonomi, fungsionalisasi lahan dapat membantu meningkatkan produktivitas lahan dengan cara memanfaatkan lahan sesuai dengan potensinya. Seperti dengan memanfaatkan lahan yang memiliki potensi untuk dijadikan taman. Hal ini dikarenakan lahan merupakan ruang terbuka hijau, sehingga dapat menciptakan lapangan kerja dengan cara mengembangkan kegiatan ekonomi di atas lahan tersebut salah satunya seperti berdagang.

Bagi sosial, fungsionalisasi lahan bermanfaat untuk mengembangkan interaksi sosial masyarakat melalui kegiatan partisipasi, membantu menyediakan ruang publik yang nyaman yang dibangun sebagai sarana rekreasi seperti taman, tempat olahraga, mainan anak-anak dan lain sebagainya. Sedangkan bagi lingkungan fungsionalisasi lahan dapat membantu melestarikan lingkungan, meminimalisir penggunaan lahan yang kurang tepat serta sebagai upaya mencegah mencegah pencemaran lingkungan di ruang terbuka.

Fungsionalisasi lahan tidak produktif pada pembangunan Taman Kereta Rasam Purwokerto merupakan transformasi dari sebuah area yang sebelumnya tidak produktif menjadi ruang publik yang bermanfaat bagi masyarakat. Lahan kosong yang dulunya menjadi tempat pembuangan sampah diubah menjadi taman hijau yang asri. Dengan demikian, lahan yang awalnya tidak produktif memiliki fungsi baru sebagai ruang terbuka hijau, tempat rekreasi dan sebagai sarana edukasi bagi masyarakat.

Fungsionalisasi lahan ini memberikan dampak positif bagi lingkungan dan kualitas hidup masyarakat sekitar.

G. Taman Kereta Rasam Purwokerto

Taman merupakan hasil kreatifitas manusia yang di dalamnya mengandung unsur alam, tumbuhan, bunga, dan estetika. Taman sebagai ruang terbuka memiliki relasi antara manusia, alam dan lingkungan. Sebagai taman terbuka hijau taman memiliki dimensi yang lebih dari sekedar kumpulan tanaman dan pepohonan saja, melainkan merefleksikan bagaimana manusia mencintai lingkungan, berinteraksi dengan sesama, dan bagaimana manusia menempatkan diri dalam tananan sosial budaya. Taman seringkali dikaitkan dengan suatu kesenangan dan ketenangan bagi manusia, karena taman dapat menjadi ruang bagi manusia untuk merenung, melepas penat, mencari inspirasi dan menyatu dengan ritme alam yang berfungsi sebagai tempat peristirahatan jiwa, area bermain anak-anak, dan tempat berkumpul bagi komunitas.

Sebagai ruang publik taman memiliki fungsi sosial untuk memfasilitasi interaksi sosial, kegiatan rekreasi dan aktivitas fisik. Dalam bahasa inggris taman berasal dari kata (*garden*) berasal dari bahasa ibrani yaitu *gan* dan *oden* atau *eden*. *Gan* berarti melindungi atau mempertahankan, hal pemagaran, atau lahan berpagar. Sedangkan *oden* atau *eden* berarti kesenangan atau kegembiraan. Sehingga disimpulkan kedalam bahasa Inggris yang disebut *garden* yang berarti sebidang lahan yang memiliki batas yang digunakan untuk kesenangan dan kegembiraan.¹¹⁹ Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia, taman adalah tempat untuk ber rekreasi seperti kebun yang ditanami bunga-bunga dan sebagainya, atau tempat duduk pengantin peremuan yang dihiasi dengan bunga-bunga.¹²⁰

Taman sebagai hasil kreatifitas manusia yang dipadukan dengan unsur estetika dan alam, taman dapat menjadi proyeksi ambivalen manusia dalam

¹¹⁹ Paulus Hariyono, "Konsep Taman Kota Pada Masyarakat Jawa Masa Kini," *Jurnal Local Wisdom jurnal ilmiah online*, vol 2, no.3, September (2010): hlm. 1–3.

¹²⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Pengertian taman.

upaya dan membentuk alam sesuai keinginannya. Taman rekreasi merupakan sebuah kawasan yang sengaja dibangun oleh manusia dengan menggabungkan unsur alam dan berbagai fasilitas buatan manusia. Tujuannya adalah untuk menyediakan ruang terbuka yang nyaman bagi masyarakat untuk bersantai, bermain, dan berinteraksi.¹²¹ Dalam definisi lain, Sey Mour M. Gold menyatakan bahwa taman merupakan area milik umum atau milik pribadi yang dibuat untuk kepentingan estetika, pendidikan, rekreasi, atau budaya.¹²² Taman adalah sebuah tempat yang berisi material lunak dan keras yang saling mendukung satu sama lainnya yang sengaja dibuat oleh manusia untuk digunakan sebagai tempat penyegaran.¹²³ Sedangkan *Albert J. Rutledge*, taman mempunyai beberapa definisi yaitu; Pertama, taman merupakan sebidang tanah atau air yang direncanakan sebagai sarana rekreasi. Kedua, taman merupakan tempat untuk mencari ketenangan. Ketiga, taman merupakan tempat yang memiliki keindahan, habitat hewan liar, dan pusat hiburan masyarakat.¹²⁴

Taman merupakan suatu area terbuka hijau yang sengaja dibuat agar dapat digunakan dalam berbagai kebutuhan. Sebagai ruang terbuka hijau, taman menjadi aset penting dalam pembangunan kota, hal ini dikarenakan meningkatnya kebutuhan penduduk seringkali mengabaikan pentingnya lingkungan, sehingga ruang terbuka hijau berperan penting dalam mengatasi masalah lingkungan seperti polusi, kekurangan air, mengurangi polusi dan pemanasan global.¹²⁵ Nazzarudin menyampaikan bahwa bahwa taman merupakan sebidang lahan terbuka dengan luas tertentu yang di dalamnya ditanam pepohonan, perdu, Semak dan rerumputan yang dapat

¹²¹ Rai Gede Nara Kusuma, I Gusti Bagus Adnyanegara, and Made Mariada Rijasa, 'Perancangan Taman Rekreasi Di Kota Denpasar', *Jurnal Teknik Gradien*, vol. 9.no. 2 (2017), hlm. 124–43.

¹²² Sri Maqfirah Asyuni and others, 'Education Park Concept on Green Open Space Planning through Historical and Cultural Approach', *Journal of Urban Society's Arts*, vol. 9.no. 2 (2022), hlm. 137–48.

¹²³ Pangga Aji Sanca, 'Perancangan Mesin Penyiraman Taman Menggunakan Fuzzy Logic', *Jurnal Universitas Negeri Semarang Vol. 01*, hlm. 28–34.

¹²⁴ Albert J Rutledge, *A Visual Approach to Park Design* (Wiley New York, 1985).

¹²⁵ Yatasya Aimima Margi Arum and Agus Widiyarta, 'Evaluasi Kebijakan Penataan Ruang Berupa Ruang Terbuka Hijau Di Taman Suroboyo Kota Surabaya', *NeoRespublica: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, vol. 5. no. 1 (2023), hlm. 143–60.

dikombinasikan dikreasikan dengan bahan lainnya. Umumnya digunakan untuk berolahraga, bersantai, dan lain sebagainya.¹²⁶ Secara lebih spesifik, taman merupakan area yang memiliki nilai estetika karena penataan dan keindahan ruang dan memiliki fungsi.¹²⁷ Selain itu taman juga memiliki fungsi sebagai tempat wisata karena memiliki kriteria yang menghasilkan daya tarik alam yang dihasilkan dari tumbuhan, satwa atau ekosistem di dalamnya.

fungsi dan manfaat taman rekreasi adalah sebagai berikut:

1. Fungsi fisik

Pada fungsi ini, keberadaan taman rekreasi berperan bagi keseimbangan ekosistem lingkungan. Taman rekreasi bermanfaat untuk pariwisata dan rekreasi, tempat penelitian dan pengembangan kegiatan pendidikan, contohnya seperti karya wisata, widyawisata, pemanfaatan hasil penelitian serta peragaan dokumentasi mengenai potensi kawasan wisata alam.

2. Fungsi sosial

Taman rekreasi berfungsi untuk menciptakan atau memfasilitasi terjadinya interaksi sosial antar masyarakat. Selain itu, lingkungan taman rekreasi yang terdiri dari berbagai macam tumbuhan mengandung memiliki nilai-nilai ilmiah yang dapat digunakan sebagai alat penelitian maupun wahana edukasi. Fungsi sosial lainnya adalah sebagai tempat rekreasi dan berolahraga, sehingga dalam perspektif sosial taman rekreasi dapat bermanfaat untuk menghidupkan kembali aktivitas masyarakat, terutama masyarakat.

3. Fungsi ekologi

Taman rekreasi sebagai fungsi ekologi berperan untuk memberi penyegaran udara. Taman rekreasi yang berisi beragam tumbuhan dapat

¹²⁶ Herlan Suherlan and Bilkis Pramesti, "Taman Kota Sebagai Sarana Rekreasi Dan Peningkatan Kebahagiaan Hidup (Studi Kasus Pada Taman-Taman Tematik Di Kota Bandung)," *Jurnal Ilmiah Pariwisata* vol. 22, no. 2 (2017): hlm. 65–76.

¹²⁷ Pangga Aji Sanca, 'Perancangan Mesin Penyiraman Taman Menggunakan Fuzzy Logic', *Jurnal Universitas Negeri Semarang* Vol. 01, hlm. 28–34.

menyerap gas karbondioksida dari udara bebas dan menyerap air tanah dari akar tanaman, sehingga berguna untuk menciptakan oksigen karena tumbuhan tersebut dapat menurunkan suhu dan meningkatkan kelembaban.

4. Fungsi Estetika

Pada fungsi ini, taman berperan untuk memberi kesan keindahan bagi lingkungan, Keindahan tersebut dapat diciptakan dari keberadaan tumbuhan yang terdapat di dalamnya seperti bunga, pohon dan lainnya sehingga membuat lingkungan di sekitarnya menjadi lebih asri.¹²⁸ Hal ini sejalan dengan pendapat WJS Poerwodarminta yang menyatakan bahwa taman adalah area yang menyenangkan yang ditanami bunga-bunga.¹²⁹

Dapat disimpulkan bahwa taman merupakan sebuah area terbuka yang dibuat oleh manusia dengan desain khusus yang di dalamnya terdapat tanaman, tempat duduk, dan atau wahaya lainnya yang dapat digunakan dan dimanfaatkan oleh manusia. Area tersebut dapat menjadi sarana untuk memenuhi berbagai kebutuhan manusia, baik kebutuhan rekreasi, bersosial, maupun sebagai tempat untuk menciptakan sebuah partisipasi.

Taman sebagai ruang terbuka hijau memiliki peran krusial dalam membentuk interaksi sosial masyarakat. Taman dapat menjadi ruang ketiga (*third place*) sebagaimana konsep yang dikemukakan oleh Ray Oldenburg. Sebagai ruang ketiga taman berfungsi sebagai tempat di luar rumah dan tempat kerja di mana individu dapat berinteraksi secara informal, membangun komunitas, dan memperkuat ikatan sosial.¹³⁰ Dalam ruang ini, setiap individu memiliki hak yang sama untuk berpartisipasi dan menyampaikan pendapatnya tanpa adanya tekanan dan dominasi dari pihak manapun, semua individu dapat membentuk sebuah

¹²⁸ Agung Budi Sardjono, 'Taman Rekreasi Air Danau Bsb Semarang', hlm. 355–62.

¹²⁹ Gloria Mulia, 'Taman Pintar Di Kota Solo Sebagai Fasilitas Rekreasi-Edukasi Seni Dan Budaya Yang Mencitrakan Arsitektur Tradisional Jawa'. (UAJY, 2011).

¹³⁰ Oldenburg, R. "The Great Good Place; Cafes, Coffe Shops, Community Centers, and the Future OF Social Life. Marlowe & Company." (1999)

konsensus melalui topik diskusi tertentu yang terkemas dengan bahasa santai dan menggembirakan. Di dalam taman, individu akan terlepas dari jabatan atau kekuasaan yang dimiliki, semua yang berada di dalam taman akan menjadi setara. Masyarakat melakukan diskusi dalam taman dengan mempertahankan bentuk hubungan sosial yang jauh, mengesampingkan status kekuasaan. Mereka cenderung mengganti perayaan kedudukan dengan kesetaraan yang layak secara bijak.

Taman Kereta Rasam Purwokerto merupakan kolaborasi perpaduan antara konsep taman secara konvensional dengan kereta, sehingga dinamai taman kereta. Kereta merupakan salah satu transportasi jalur darat yang menjadi transportasi alternatif masyarakat.¹³¹ Kereta api juga diartikan sebagai alat transportasi massal yang umumnya terdiri dari lokomotif, yaitu kendaraan dengan tenaga gerak yang bisa berjalan sendiri dan rangkaian kereta atau gerbong yang dirangkakan dengan sarana perkeretaapian lainnya.¹³² Kereta api merupakan transportasi yang digunakan untuk mengangkut kargo atau penumpang.¹³³ Kereta api memiliki beberapa keunggulan dibandingkan kendaraan lain, yaitu memiliki kapasitas yang lebih besar untuk mengangkut jumlah penumpang dan barang yang lebih banyak dibandingkan mobil atau bus.¹³⁴ Sehingga sangat efisien untuk transportasi massal, terutama di daerah perkotaan yang padat. Selanjutnya kereta api juga memiliki efisiensi energi dibandingkan dengan transportasi udara, hal ini dikarenakan kereta api umumnya lebih efisien dalam penggunaan energi perpenumpang kilometer dan pada kereta api listrik, dapat menggunakan energi terbarukan, sehingga transportasi ini dinilai lebih ramah lingkungan. Selain itu, perjalanan menggunakan kereta api dinilai lebih

¹³¹ Rohmat Indra Borman, 'Implementasi Internet Of Things Pada Aplikasi Monitoring Kereta Api Dengan Geolocation Information System', hlm. 322-27.

¹³² Dewa Ayu and Nyoman Sriastuti, " Kereta Api Pilihan Utama Sebagai Modal Alternatif, 4, 26-34.

¹³³ Baiq Nurul Muliani, " Mengenal Lambang Bilangan Melalui", 1 September (2019) hlm. 20-39.

¹³⁴ Baiq Nurul Muliani. " Mengenal Lambang Bilangan Melalui", 1 September (2019) hlm. 20-39.

nyaman, santai, dan menarik. Hal ini dikarenakan kereta api memiliki jalur khusus yaitu rel, yang hanya bisa dilintasi oleh kereta. Sehingga terbebas dari kemacetan dan salah satu yang menjadi daya tarik utama perjalanan kereta api adalah penumpang dapat menikmati pemandangan alam di sepanjang perjalanan.

Taman kereta merupakan sebuah ruang terbuka hijau yang memadukan unsur keindahan taman dengan dunia perkeretaapian. Taman kereta dirancang dengan desain khusus yang tidak hanya dapat digunakan sebagai area rekreasi saja, melainkan juga sebagai sarana edukasi tentang kereta api. Taman kereta dapat dirancang dengan desain yang bervariasi, seperti dengan membuat taman kecil yang sederhana dengan hiasan kereta api atau taman yang cukup luas dengan miniature kereta api yang beroperasi, dapat juga berupa taman yang didirikan disekitar jalur perlintasan kereta api.

Taman Kereta Rasam Purwokerto merupakan konsep taman kereta yang berada di sekitar perlintasan kereta api. Taman Kereta Rasam Purwokerto berada di sebelah rel kereta yang lokasinya berada dekat dengan stasiun purwokerto. Ketika memasuki taman, pengunjung dapat menikmati sensasi kesejukan udara ruang terbuka hijau yang dihasilkan dari pepohonan dan berbagai macam tanaman yang terdapat di dalamnya serta kesan ke asrian yang dihasilkan dari hamparan persawahan dan gemericik bunyi air dari aliran sungai yang berada di dalam taman kereta, serta dapat melihat secara langsung kereta api yang melintas.

Terbentuknya Taman Kereta Rasam Purwokerto tidak semata-mata disebabkan oleh keberadaan ruang fisik semata, melainkan juga merupakan manifestasi sebuah konsensus sosial yang terbangun di antara masyarakat setempat yang dihasilkan melalui diskusi dalam suatu ruang terbuka yang bebas dominasi. Pada diskusi ini opini-opini dari masyarakat terbentuk melalui proses yang melibatkan masyarakat tersebut secara langsung, mereka saling berdiskusi dan bertukar pikiran. Diskusi di dalam terbuka itu mengandalkan adanya problematisasi wilayah-wilayah yang

saat itu masih belum dipersoalkan, yaitu lingkungan yang kumuh dan adanya lahan yang tidak produktif. Melalui diskusi tersebut pada akhirnya dapat mengubah kebudayaan masyarakat yang apatis dan individualis menjadi lebih kolektif dan partisipatif, sehingga membuat fungsionalisasi lahan menjadi objek diskusi. Dengan demikian hal ini telah menciptakan sebuah ruang publik yang pada prinsipnya inklusif.

Inisiatif pembentukan Taman Kereta Rasam Purwokerto ini dipicu atas partisipasi masyarakat untuk menciptakan ruang terbuka hijau ini dilatarbelakangi oleh kesadaran kolektif akan pentingnya perbaikan lingkungan hidup, khususnya dalam konteks mengatasi permasalahan kumuh. Lahan yang berstatus milik PT KAI dianggap kurang produktif dan menjadi lahan kosong yang terbengkalai sebagai tempat pembuangan sampah, sehingga menyebabkan keluhan masyarakat karena lingkungan kumuh. Berdasarkan hasil konsesus yang telah disepakati bersama, akhirnya dapat mendorong upaya kolaboratif antara inisiator dan masyarakat setempat. Lahan tersebut berhasil diubah menjadi sebuah ruang terbuka hijau yang fungsional dan estetis. Selain itu pembentukan taman ini juga sebagai upaya masyarakat untuk memenuhi kebutuhan akan rekreasi dan relaksasi masyarakat sebagai bentuk penyeimbang terhadap tuntutan aktivitas produktif sehari-hari.

Pendekatan yang dilakukan oleh inisiator melalui diskusi terbuka ini menunjukkan bagaimana kebutuhan dan aspirasi masyarakat dapat menjadi pendorong utama dalam pembangunan lingkungan. Taman Kereta Rasam dibangun dengan sukarela oleh individu-individu yang bebas, dipertahankan tanpa paksaan, rasa peduli dan cinta terhadap lingkungan dan mendorong perkembangan yang berkelanjutan. Ketiga elemen yakni kesukarelaan, komunitas cinta lingkungan (menjaga lingkungan), dan pengembangan yang menyatu di dalam sebuah konsep kemanusiaan telah menyatu dalam jiwa masyarakat, hal inilah yang melandasi terciptanya emansipasi masyarakat yang pada akhirnya menghasilkan partisipasi aktif mereka.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian mengenai Penguatan Emansipasi Masyarakat Melalui Fungsionalisasi Lahan Tidak Produktif Studi Pembangunan Taman Kereta Rasam Purwokerto ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (Field Research). Menurut Dedy Mulyana, penelitian lapangan adalah jenis penelitian yang dilakukan untuk mempelajari fenomena dalam lingkungan yang nyata berdasarkan fakta yang ada. Di mana peneliti melakukan pengamatan dan berpartisipasi secara langsung di lokasi penelitian.¹³⁵ Penelitian ini akan memperoleh berbagai data dan informasi melalui pengamatan atau interaksi.¹³⁶ Penulis menggunakan jenis penelitian ini untuk dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana pembangunan Taman Kereta Rasam Purwokerto telah berkontribusi pada penguatan emansipasi masyarakat.

Penelitian ini juga memanfaatkan teori Ruang Publik Jürgen Habermas untuk memahami secara mendalam dinamika komunikasi masyarakat dalam konteks upaya emansipasi sosial yang fokusnya adalah pada peran ruang publik sebagai wadah diskusi terbuka, komunikasi kritis yang jujur, dan kerja sama rasional dalam mencapai kesepakatan bersama. Metode ini digunakan untuk memberikan pemahaman bagaimana diskursus dalam ruang publik yang dilakukan oleh masyarakat berhasil menghasilkan transformasi sosial dan penyadaran masyarakat mengenai permasalahan yang ada.

¹³⁵ Dedy Mulyana, "Metodologi Penelitian Kualitatif" (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya)" (2003).

¹³⁶ Rosady Ruslan, 'Metode Penelitian Public Relations Dan Komunikasi', 2010. hlm. 33

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian mengenai “Penguatan Emansipasi Masyarakat Melalui Fungsionalisasi Lahan Tidak Produktif Studi Pembangunan Taman Kereta Rasam Purwokerto”, menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiono, metode deskriptif kualitatif merupakan metode yang memiliki cara pandang pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti sesuai kondisi objek yang alamiah dimana posisi peneliti disini adalah sebagai instrument penelitian dan teknik pengumpulan datanya dilakukan secara gabungan.¹³⁷ Metode deskriptif bertujuan untuk mengungkapkan fakta dan memberikan gambaran objektif tentang peristiwa yang ada pada saat ini. Penelitian deskriptif digunakan untuk menyelidiki objek, masalah, serta keadaan komunitas. Penelitian dengan metode ini dapat diperoleh melalui sumber data yang akan menghasilkan deskriptif individu berdasarkan fenomena yang ada, yang dapat digambarkan melalui gambar maupun kata-kata berdasarkan proses yang diteliti.¹³⁸ Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan analisis dokumentasi.

Melalui pendekatan ini diharapkan penulis dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai dampak dari adanya pembangunan Taman Kereta Rasam Purwokerto dalam meningkatkan emansipasi masyarakat pada tingkat partisipasi, dampak terhadap lingkungan, serta dampak terhadap kesejahteraan masyarakat di sekitar lokasi taman.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 2 Desember 2024 – 2 Februari 2025 di Taman Kereta Rasam Purwokerto.

¹³⁷ Dr Sugiyono, ‘Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D’, 2013.

¹³⁸ Albi Anggito and Johan Setiawan, " *Metodologi Penelitian Kualitatif* " (CV Jejak (Jejak Publisher), 2018). hlm. 10

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Taman Kereta Rasam Purwokerto yang beralamat di RT 001/RW 001 Kelurahan Kober, Kecamatan Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas. Penulis melakukan penelitian disini berdasarkan observasi pendahuluan yang dilakukan mengenai bagaimana Penguatan Emansipasi Masyarakat Melalui Fungsionalisasi Lahan Tidak Produktif pada pembangunan Taman Kereta Rasam Purwokerto. Penulis tertarik untuk mengkaji bagaimana dilakukannya Fungsionalisasi Lahan ini telah meningkatkan level kehidupan masyarakat sekitar.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan seseorang yang menjadi latar belakang yang dimanfaatkan untuk mendapatkan informasi mengenai keadaan bahan penelitian yang sedang diteliti.¹³⁹ Subjek penelitian ini merupakan responden yang akan memberikan informasi seputar Taman Kereta Rasam Purwokerto. Subjek dalam penelitian ini antara lain :

a. Pengelola Taman Kereta Rasam Purwokerto

Dalam penelitian ini, pengelola taman kereta Rasam Purwokerto yang bernama Bapak Sunarto. Beliau merupakan ketua pengelola Taman Kereta Rasam Purwokerto akan menjadi subjek penelitian yang terlibat dalam pengumpulan data dan informasi terkait pengububahan fungsi lahan yang awalnya sebagai tempat pembuangan sampah, dan area potensial lainnya seperti sawah, sungai dan rel kereta yang dibangun menjadi taman kereta. Penelitian ini dapat melibatkan identifikasi fungsionalisasi lahan pada proses pembuatan taman, serta tantangan dan hambatan yang dihadapi selama melakukan proses fungsionalisasi lahan tersebut.

¹³⁹ Dr Sugiyono, 'Metode Penelitian Pendidikan', 2014.

Pengelola dipilih menjadi subjek karena mereka memiliki peran penting dalam mengimplementasikan kebijakan terkait pemanfaatan lahan tidak produktif menjadi taman kereta dan proses pengembangannya. Selama proses pembangunan taman, pengelola taman kereta mengetahui segala kendala dan tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan taman kereta, serta solusi yang telah dilakukan.

b. Masyarakat Sekitar

Dalam penelitian ini, masyarakat yang tinggal di sekitar taman akan menjadi subjek penelitian yang terlibat dalam pengumpulan data berupa kuisioner, dan analisis terkait hasil atau dampak bagi masyarakat dari adanya fungsionalisasi lahan pada pembangunan taman kereta rasam Purwokerto. Penelitian ini akan melibatkan pengumpulan informasi pengetahuan, partisipasi masyarakat, serta persepsi masyarakat terkait taman kereta tersebut. Selain itu penelitian ini juga mengidentifikasi peluang dan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat dalam melakukan upaya fungsionalisasi lahan tersebut.

Alasan mengapa masyarakat di sekitar taman menjadi subjek penelitian adalah karena mereka merasakan dampak langsung dari keberadaan taman, Pembangunan taman kereta Rasam telah membuat mereka mengalami perubahan dalam rutinitas, interaksi sosial, dan akses terhadap fasilitas publik. Kontribusi mereka pada tingkat partisipasi dalam perencanaan, pembangunan, dan pengelolaan taman kereta akan mencerminkan tingkat emansipasi mereka. Selain itu, pendapat dan persepsi mereka terhadap taman kereta akan memberikan gambaran sejauh mana taman tersebut memenuhi kebutuhan dan harapan mereka.

c. Pengunjung

Merupakan sekelompok orang atau individu yang pernah berkunjung ke tempat tersebut. Penelitian ini menggali informasi mengenai kepuasan dan motivasi wisatawan terhadap pengalaman berkunjung ke taman kereta Rasam Purwokerto , persepsi mereka

mengenai seberapa nilai kebermanfaatannya, serta dampaknya terhadap lingkungan dan kesejahteraan masyarakat setempat.

Penulis memilih pengunjung untuk menjadi subjek dalam penelitian adalah karena penulis ingin mengetahui mengenai kepuasan pengunjung terhadap fasilitas dan kegiatan yang disediakan di taman kereta akan menunjukkan keberhasilan pembangunan taman tersebut. Penilaian pengunjung terhadap fasilitas dan kegiatan yang diinginkan akan memberikan masukan dan evaluasi untuk pengembangan taman kereta.

d. Pedagang

Para pelaku ekonomi yang memiliki usaha atau UMKM di sekitar taman. Penelitian ini menggali informasi seberapa dampak pembangunan taman terhadap kesejahteraan dan pembangunan ekonomi lokal serta peningkatan pendapatan masyarakat melalui aktifitas berjualan di sekitar taman. Pedagang dipilih menjadi subjek karena Pedagang yang berjualan di sekitar taman kereta telah merasakan dampak ekonomi langsung dari keberadaan taman tersebut.

Pemilihan Subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik penentuan sampling dengan metode *snowball* (bola salju), di mana penggunaan metode ini dimulai dengan mengidentifikasi sejumlah kecil dalam individu yang memenuhi kriteria penelitian dan bersedia untuk berpartisipasi. Setelah wawancara atau pengumpulan data dari individu awal ini, peneliti akan meminta mereka untuk merekomendasikan atau merujuk individu lain yang relevan dengan topik penelitian dan mungkin bersedia untuk berpartisipasi.¹⁴⁰

Metode *Snowball* dinilai efektif dalam penelitian ini karena beberapa alasan, pengelola taman kemungkinan besar memiliki jaringan komunikasi yang solid antar anggota pengurus pengelolaan Taman Kereta Rasam Purwokerto, sehingga satu pengelola dapat

¹⁴⁰ Mahin Naderifar, Hamideh Goli, and Fereshteh Ghaljaie, 'Snowball Sampling: A Purposeful Method of Sampling in Qualitative Research', *Strides in Development of Medical Education*, 14.3 (2017) <<https://doi.org/10.5812/sdme.67670>>.

dengan mudah merefresensikan pengelola lain dengan beragam perspektif. Para pedagang di sekitar taman juga terhubung satu sama lain, memungkinkan responden awal untuk mengidentifikasi pedagang lain dengan jenis usaha atau lokasi yang berbeda sehingga dapat memperkaya variasi data. Masyarakat sekitar taman memiliki jaringan sosial yang dapat diakses melalui responden awal, sehingga dapat membantu mengidentifikasi anggota komunitas atau masyarakat lain yang relevan untuk dijadikan subjek penelitian. Pengunjung taman kereta yang berasal dari berbagai daerah dan latar belakang yang berbeda, memiliki frekuensi kunjungan yang berbeda-beda. Sehingga metode ini dapat membantu menjangkau berbagai tipe pengunjung.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan variabel yang akan dikenai, objek penelitian dapat berupa individu, kelompok, konsep dan proses yang sedang diteliti. Objek penelitian ini adalah berfokus pada mengkaji tentang Penguatan Emansipasi Masyarakat Melalui Fungsionalisasi Lahan Tidak Produktif Pada Pembangunan Taman Kereta Rasam Purwokerto yang dilakukan melalui keterlibatan masyarakat dalam melakukan pembangunan dan pengelolaan taman kereta Rasam Purwokerto.

D. Data dan Sumber Data

Data merupakan fakta yang diperoleh melalui pengamatan atau pencarian, sedangkan sumber merupakan subjek yang menjadi sumber untuk memperoleh data. Sumber data dapat berupa manusia atau orang yang menjadi responden, kondisi wilayah, maupun berkas tertentu. Terdapat dua jenis data yaitu:

1. Data Primer

Menurut Sugiyono, data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber data, data primer ini didapatkan langsung dari sumber data

yang menghasilkan informasi terhadap sesuatu yang sedang di teliti.¹⁴¹ Data primer dapat didapatkan melalui wawancara atau observasi. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek data primer adalah pengelola Taman Kereta Rasam Purwokerto, pengunjung taman, masyarakat yang tinggal di sekitar taman, dan pedagang yang berjualan di taman kereta.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono, Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber data.¹⁴² Dalam mengumpulkan data, peneliti dapat memperoleh data melalui berbagai sumber seperti buku, jurnal yang berkaitan dengan penelitian, skripsi, maupun literatur yang lain.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang akan dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek penelitian secara langsung. Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati suatu objek tanpa merubah dan atau mempengaruhi kondisi objek tersebut, observasi dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai perilaku, karakteristik, atau kejadian yang sedang diamati.¹⁴³

Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengunjungi lokasi taman kereta Rasam Purwokerto. Dengan melakukan observasi, peneliti akan memperoleh gambaran umum tentang bagaimana fungsionalisasi pembangunan Taman Kereta Rasam Purwokerto berkontribusi dalam meningkatkan emansipasi masyarakat dan

¹⁴¹ Sugiyono, 'Metode Penelitian Pendidikan'. hlm. 102

¹⁴² Sugiyono, 'Metode Penelitian Pendidikan'. (2014). hlm. 102.

¹⁴³ John W Creswell and J David Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (Sage publications, 2017).

meningkatkan level kesejahteraan masyarakat. Dalam melakukan observasi, peneliti akan melakukan pengamatan terhadap suasana dan keadaan taman, fasilitas apa saja yang tersedia, bagaimana aktivitas pengunjung ketika berada di taman, dan bagaimana pemanfaatan taman oleh masyarakat sekitar. Sehingga data yang diperoleh dari hasil observasi diantaranya adalah kondisi fisik taman, fasilitas yang tersedia, aktivitas pengunjung, pemanfaatan taman oleh masyarakat.

Secara Rinci, penjelasan mengenai observasi penelitian yang dilakukan oleh penulis pada Taman Kereta Rasam Purwokerto adalah sebagai berikut :

a. Kondisi Fisik Taman

Dalam melakukan observasi mendalam terhadap kondisi fisik Taman Kereta Rasam Purwokerto, peneliti akan mengamati keadaan dan tata letak taman secara keseluruhan, termasuk luasnya dan bagaimana ruang-ruang di dalamnya diatur. Peneliti juga akan melakukan pengamatan terhadap kualitas dan kondisi fasilitas yang disediakan di taman. Selain itu peneliti juga akan mencatat berbagai jenis fasilitas yang disediakan di Taman Kereta Rasam Purwokerto, serta apa saja jenis keaneka ragaman hayati yang terdapat di dalamnya seperti jenis tumbuhan dan hewan-hewan yang terdapat di area Taman Kereta Rasam Purwokerto.

b. Fasilitas Yang Tersedia

Pada observasi ini, peneliti akan mencatat secara detail fasilitas apa saja yang terdapat di Taman Kereta Rasam Purwokerto, serta bagaimana kondisi dari fasilitas tersebut, apakah masih berfungsi atau tidak.

c. Aktivitas Pengunjung

Peneliti akan melakukan pengamatan terhadap aktivitas yang dilakukan oleh pengunjung untuk memperoleh informasi bagaimana taman tersebut digunakan oleh masyarakat. Peneliti akan mencatat jenis aktivitas apa saja yang dilakukan oleh pengunjung Ketika

berkunjung di Taman Kereta Rasam Purwokerto, misalnya seperti bersantai, bermain, ber swa foto, atau berkumpul dengan teman dan keluarga.

d. Pemanfaatan Taman Oleh Masyarakat

Pada observasi ini, peneliti akan menggali informasi terkait manfaat atau fungsi dari keberadaan Taman Kereta Rasam Purwokerto bagi masyarakat. Peneliti akan mencari tahu mengenai manfaat taman tersebut yang digunakan sebagai tempat rekreasi dan edukasi apakah memiliki manfaat terhadap kegiatan ekonomi masyarakat dan tempat berkumpul komunitas. Untuk mendapatkan informasi tersebut, peneliti akan melakukan wawancara mendalam dengan pengelola, pengunjung dan masyarakat sekitar mengenai dampak dari keberadaan Taman Kereta Rasam Purwokerto. Di mana wawancara ini bertujuan untuk mengetahui respon masyarakat terhadap keberadaan taman, serta evaluasi dan harapan mereka terhadap pengembangan dan pengelolaan taman.

Melalui pengumpulan data dari observasi ini diharapkan peneliti akan mempunyai dasar dan bukti yang kuat untuk menganalisis bagaimana fungsionalisasi lahan tidak produktif pada pembangunan Taman Kereta Rasam Purwokerto berkontribusi dalam meningkatkan emansipasi dan kesejahteraan masyarakat.

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan menghadirkan interaksi langsung antara peneliti dan narasumber melalui proses tanya jawab. Esterberg menjelaskan bahwa wawancara atau *interview* merupakan pertemuan antara dua orang yang saling bertukar informasi atau ide dengan cara tanya jawab sehingga dapat ditemukan makna dalam topik yang menjadi pembahasannya.¹⁴⁴

¹⁴⁴ Sugiyono, 'Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D'. tahun 2013. Hlm.304.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada pengelola taman, masyarakat sekitar, para pengunjung, dan pedagang disekitar taman. Dalam melakukan wawancara, peneliti akan mewawancarai subjek penelitian yaitu pengelola Taman Kereta Rasam Purwokerto, pengunjung, pedagang yang berjualan di sekitar taman, dan masyarakat yang tinggal di sekitar Taman Kereta Rasam Purwokerto. Peneliti akan mempertanyakan persepsi subjek terhadap adanya pembangunan Taman Kereta Rasam Purwokerto berdasarkan pedoman wawancara yang telah dibuat.

Kepada pengelola taman peneliti akan memberi pertanyaan mengenai apa saja kendala yang dihadapi selama proses pembangunan, bagaimana cara membangkitkan partisipasi dan keterlibatkan masyarakat dalam proses pembangunan taman, bagaimana respon masyarakat terhadap keberadaan taman dan perubahan apa saja yang dihasilkan sebelum dan sesudah dilakukan pembangunan Taman Kereta Rasam Purwokerto terhadap lingkungan, dan sikap masyarakat sekitar. Kepada pengunjung, peneliti akan menanyakan kepuasan terhadap fasilitas yang disediakan dan hal apa yang membuat pengunjung tertarik untuk berkunjung ke Taman Kereta Rasam Purwokerto, kegiatan apa saja yang dilakukan pengunjung ketika mengunjungi taman, serta rekomendasi pengunjung untuk pengembangan Taman Kereta Rasam Purwokerto. Kepada pedagang, peneliti akan memberi pertanyaan terkait keberadaan Taman Kereta Rasam Purwokerto dalam memberikan manfaat terhadap usahanya dan bagaimana perubahan peningkatan pendapatan pedagang sejak berjualan di Taman Kereta Rasam Purwokerto. Kepada masyarakat yang tinggal di sekitar taman, peneliti akan mempertanyakan terkait manfaat adanya pembangunan taman terhadap kondisi lingkungan sekitar, bagaimana bentuk partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat selama proses pembangunan dan pengelolaan taman hingga saat ini, bagaimana manfaat keberadaan taman terhadap kesejahteraan masyarakat serta

evaluasi dan rekomendasi masyarakat mengenai pengembangan Taman Kereta Rasam Purwokerto.

Dengan demikian, data yang diperoleh dari hasil wawancara adalah ; tujuan dan keinginan subjek terhadap pembangunan taman, respon masyarakat terhadap keberadaan taman, apa saja kendala yang dihadapi selama proses pembangunan taman, kepuasan pengunjung, persepsi pedagang terhadap keberadaan taman dalam memberikan manfaat pada usahanya, persepsi masyarakat terhadap keberadaan taman dalam memberikan manfaat bagi lingkungan, ekonomi dan kegiatan sosial mereka, serta evaluasi dan harapan subjek terhadap pengembangan Taman Kereta Rasam Purwokerto kedepannya. Secara rinci, data wawancara yang akan dilakukan dijabarkan sebagai berikut:

a. Tujuan Dan Keinginan subjek terhadap Pembangunan Taman

Melalui wawancara kepada pengelola taman, pengunjung, pedagang, dan masyarakat yang tinggal di sekitar taman, peneliti akan memperoleh data informasi mengenai tujuan dan keinginan mereka terkait pembangunan Taman Kereta Rasam Purwokerto. Data ini akan memberikan pemahaman kepada peneliti mengenai apa yang ingin dicapai oleh masing-masing subjek dengan adanya taman ini. Serta hal apa yang menjadi faktor penyebab perubahan sikap apatisisme masyarakat sekitar yang awalnya tidak peduli dengan lingkungan menjadi peduli dengan lingkungan.

b. Kendala Yang Dihadapi Selama Proses Pembangunan Taman

Peneliti akan melakukan wawancara kepada pengelola Taman Kereta Rasam Purwokerto untuk menggali informasi, mengidentifikasi dan memahami secara mendalam kendala-kendala yang dihadapi selama proses pembangunan dan pengelolaan Taman Kereta Rasam Purwokerto. Melalui wawancara ini, peneliti akan menemukan data mengenai dampak kendala-kendala tersebut terhadap operasional taman, pengunjung, dan lingkungan sekitar. Dengan demikian peneliti juga akan mendapatkan informasi

mengenai perspektif pengelola mengenai solusi atau strategi yang telah atau sedang diupayakan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut.

c. Respon Masyarakat Terhadap Keberadaan Taman

Melalui wawancara kepada masyarakat, peneliti juga akan menemukan informasi terkait respon masyarakat terhadap keberadaan Taman Kereta Rasam Purwokerto untuk mengetahui bagaimana masyarakat merasakan dampak adanya taman terhadap kualitas hidup mereka, bagaimana wujud keterlibatan mereka dalam proses pembangunan taman, serta apakah mereka memiliki harapan atau kekhawatiran terhadap keberadaan taman tersebut. Respon positif dari masyarakat dapat digunakan sebagai indikator keberhasilan pembangunan taman terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar. Sedangkan respon negative atau kritik dari masyarakat akan dianalisis lebih lanjut oleh peneliti untuk dicari solusinya.

e. Kepuasan Pengunjung

Dalam wawancara mengenai seberapa kepuasan pengunjung terhadap fasilitas dan layanan yang tersedia di Taman Kereta Rasam Purwokerto, peneliti akan memberi pertanyaan kepada pengunjung tentang pendapat mereka mengenai kondisi fisik dan fasilitas yang ada di taman apakah memberikan kenyamanan bagi mereka atau tidak. Melalui wawancara ini, peneliti akan memperoleh data yang berupa evaluasi untuk pengelola taman dalam meningkatkan pengembangan Taman Kereta Rasam Purwokerto. Selain itu, dengan dilakukannya wawancara mendalam ini peneliti akan mendapatkan informasi mengenai hal apa yang membuat pengunjung tertarik untuk datang ke Taman Kereta Rasam Purwokerto.

f. Persepsi Pedagang Terhadap Keberadaan Taman

Peneliti akan melakukan wawancara mendalam kepada pedagang yang berjualan di sekitar lingkungan Taman Kereta Rasam Purwokerto, melalui wawancara ini peneliti akan menggali informasi

terkait dampak taman pada usaha mereka. Pedagang akan diberikan pertanyaan mengenai apakah dengan adanya taman ini menghasilkan perubahan pada peningkatan ekonomi mereka dan apakah mereka memiliki saran atau masukan untuk meningkatkan Kerjasama antar pedagang dan pengelola Taman Kereta. Dari data yang didapatkan melalui wawancara ini, nantinya akan memberikan gambaran tentang bagaimana taman ini berkontribusi terhadap perekonomian local dan bagaimana keberadaan taman untuk mengembangkan usaha mereka.

g. Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Taman Dalam Memberikan Manfaat

Melalui wawancara dengan masyarakat sekitar taman peneliti akan menggali informasi terkait persepsi mereka terhadap mengenai manfaat taman terhadap lingkungan, ekonomi, dan kegiatan sosial mereka. Peneliti akan memberikan pertanyaan mengenai perasaan mereka akan sebelum dan sesudah adanya keberadaan taman, seberapa manfaat yang dapat mereka peroleh dari keberadaan taman ini, apakah mereka mengalami perubahan positif di lingkungan sekitar setelah dibangunnya taman, apakah mereka mengalami peningkatan ekonomi di lingkungan mereka, dan apakah mereka memiliki kesempatan untuk berinteraksi sosial dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial lebih banyak. Melalui wawancara ini, peneliti akan memperoleh data yang menggambarkan tentang dampak nyata keberadaan taman terhadap kehidupan masyarakat sekitar.

h. Evaluasi, Harapan Dan Rekomendasi Subjek Terhadap Pengembangan Taman

Peneliti akan melakukan wawancara mengenai evaluasi dan Rekomendasi kepada pengelola taman kereta, pengunjung, pedagang, dan masyarakat sekitar mengenai evaluasi, harapan dan rekomendasi pengembangan Taman Kereta Rasam Purwokerto. Melalui wawancara ini, peneliti akan menggali informasi mengenai keluhan

dan saran dari mereka yang dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan pengelolaan taman.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah penelusuran dan perolehan data yang diperlukan melalui data-data yang telah tersedia.¹⁴⁵ Teknik pengumpulan data dengan cara ini adalah dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, baik berupa gambar maupun dokumen fisik. Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan dokumen-dokumen tertulis dan non fisik, seperti foto-foto, berita, atau artikel. Peneliti akan mendokumentasikan proses wawancara dan bukti identitas subjek, keberadaan taman, serta segala sesuatu yang berupa dokumen mengenai Taman Kereta Rasam Purwokerto. Data yang akan diperoleh dari hasil dokumentasi adalah ; profil dan Sejarah Taman Kereta Rasam Purwokerto berdasarkan data yang tersedia, struktur organisasi pengelola, data frekuensi jumlah pengunjung, gambar lokasi penelitian yaitu Taman Kereta Rasam Purwokerto yang memuat keadaan dan fasilitas taman, foto hasil dokumentasi keadaan taman sebelum dan sesudah dilakukan pembangunan yang telah dikumpulkan menjadi berkas dokumen, foto keadaan lingkungan tempat tinggal masyarakat disekitar taman, mendokumentasikan para pedagang yang berjualan di sekitar Taman Kereta Rasam Purwokerto, serta bukti gambar pada saat peneliti melakukan wawancara.

Peneliti akan mendokumentasikan berbagai macam data yang telah ada seperti buku maupun artikel yang menerangkan tentang Taman Kereta Rasam Purwokerto yang didapatkan melalui wawancara untuk mengetahui informasi mengenai sejarah Taman Kereta Rasam Purwokerto. Melalui dokumentasi ini, peneliti akan memperoleh informasi mengenai kapan taman ini dibangun, siapa yang mempelopori

¹⁴⁵ Dr Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan" tahun. (2014).hlm 102

pembangunan taman ini, apa tujuan dari adanya pembangunan taman ini, serta bagaimana perkembangan taman dari waktu ke waktu.

Peneliti juga akan mendokumentasikan struktur organisasi pengelola Taman Kereta Rasam Purwokerto untuk menggali informasi bagaimana taman ini dikelola, siapa saja yang terlibat dalam pengelolaan taman, dan bagaimana pembagian tugas dan tanggung jawab antar anggota organisasi. Data ini akan membantu peneliti untuk memahami bagaimana partisipasi masyarakat mempengaruhi keberhasilan pembangunan dan keberlanjutan taman.

Peneliti juga akan mendokumentasikan data jumlah pengunjung yang diperoleh dari catatan pengelola taman. Data ini akan memberikan informasi bagaimana taman ini digunakan oleh masyarakat dan apakah ada perubahan dalam pola kunjungan dari waktu ke waktu. Selain itu peneliti juga akan mendokumentasikan lokasi penelitian, dokumentasi keadaan taman sebelum dan sesudah dilakukan pembangunan, keadaan lingkungan sekitar taman, pedagang yang berjualan di sekitar taman, serta bukti atau foto saat wawancara.

Dengan melakukan dokumentasi penelitian yaitu Taman Kereta Rasam Purwokerto akan memuat data keadaan taman dan fasilitas taman, seperti area bermain, tempat istirahat, toilet, tempat ibadah, jenis flora dan fauna yang terdapat di dalam taman dan fasilitas lainnya.

Dokumentasi foto keadaan taman sebelum dan sesudah dilakukan pembangunan taman akan memberikan gambaran visual tentang perubahan yang terjadi pada taman sebelum pembangunan, dalam masa pembangunan dan sesudah di bangun. Sedangkan dokumentasi keadaan lingkungan sekitar taman akan memberikan informasi tentang bagaimana keberadaan taman mempengaruhi kualitas hidup masyarakat sekitar. Dokumentasi ini akan menunjukkan apakah ada perubahan dalam kondisi lingkungan, kebersihan, keamanan, dan estetika lingkungan setelah dibangunnya taman.

Dokumentasi pedagang yang berjualan di sekitar taman akan memberikan gambaran informasi tentang keberadaan taman ini mempengaruhi kegiatan ekonomi masyarakat sekitar, dan dokumentasi atau foto saat peneliti melakukan wawancara dengan subjek penelitian akan digunakan sebagai bukti bahwa observasi dan wawancara telah dilakukan dan data yang diperoleh valid.

F. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses pengumpulan data yang dilakukan dengan menguraikan dan meneliti data agar memperoleh suatu kesimpulan. Menurut Sugiyono, analisis data merupakan proses pencarian dan penyusunan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi sehingga peneliti dapat menjabarkan mana data yang penting dan mana yang dipelajari, serta memudahkan untuk mengambil kesimpulan.¹⁴⁶ Penelitian ini menggunakan metode analisis data sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan dan perangkuman data yang utama, dimana setelah itu peneliti memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting untuk ditemukan suatu tema dan polanya sehingga data yang telah direduksi akan menghasilkan gambaran dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data-data selanjutnya.¹⁴⁷

Pada tahap ini peneliti akan membaca, menandai dan merangkum data yang relevan dengan tujuan penelitian. Data relevann tersebut mencakup informasi tentang bagaimana Penguatan Emansipasi Masyarakat Melalui Fungsionalisasi Lahan Tidak Produktif Pada Pembangunan Taman Kereta Rasam Purwokerto yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

¹⁴⁶ Sugiyono, 'Metode Penelitian Pendidikan' tahun.2014.hlm.102

¹⁴⁷ Creswell and Creswell.tahun 2018.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses penguraian data dengan mendeskripsikan hasil wawancara yang dituangkan dalam bentuk uraian dengan teks naratif dan didukung oleh bukti dari dokumen, foto, maupun gambar sejenisnya dengan tujuan untuk menghasilkan suatu kesimpulan.¹⁴⁸

Pada tahap ini peneliti akan mengorganisasikan dan mempresentasikan data yang telah direduksi untuk memudahkan interpretasi dan analitis. Data kualitatif dalam penelitian ini akan disajikan dalam bentuk narasi. Data yang disajikan pada tahap ini adalah berupa apa saja wujud keterlibatan emansipasi masyarakat pada pembangunan taman kereta Rasam Purwokerto.

Data hasil wawancara dengan berbagai pihak yang menjadi subjek seperti pengelola taman, pengunjung, pedagang dan masyarakat sekitar akan diolah dan disajikan dalam bentuk kutipan-kutipan langsung yang relevan. Kutipan ini akan menjadi bukti yang valid dan memberikan suara kepada subjek untuk menyampaikan pandangan, pengalaman dan harapan mereka terkait dengan pembangunan taman.

Data observasi akan disajikan dalam bentuk deskripsi naratif yang detail mengenai aktivitas masyarakat di taman, keadaan taman, serta bagaimana masyarakat memanfaatkan fasilitas yang ada. Sedangkan data yang didapatkan melalui dokumentasi seperti foto, dokumen perencanaan, atau artikel berita akan disajikan sebagai bukti penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan verifikasi secara berkelanjutan selama penelitian berlangsung atau selama proses pengumpulan data berlangsung. Dalam proses penarikan kesimpulan peneliti menganalisis dan mencari pola, tema, hubungan persamaan yang ditemukan dalam proses penelitian. Proses penarikan kesimpulan ini dilakukan dengan cara

¹⁴⁸ Sugiyono, 'Metode Penelitian Pendidikan'. Tahun 2014.hlm.102

mengambil intisari dari hasil penelitian yang diperoleh dari observasi dan wawancara.¹⁴⁹

Pada tahap ini, peneliti akan menarik kesimpulan dari hasil analisis data yang telah dikumpulkan baik observasi, wawancara maupun dokumentasi, berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa adanya emansipasi masyarakat melalui fungsionalisasi Lahan Tidak Produktif Pada Pembangunan Taman Kereta Rasam Purwokerto, memiliki dampak positif terhadap peningkatan emansipasi masyarakat, kesejahteraan masyarakat sekitar dan peningkatan pembangunan infrastruktur Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya beberapa temuan penelitian berdasarkan observasi pendahuuan yang dilakukan, antara lain:

- a. Adanya fungsionalisasi lahan dapat menyadarkan masyarakat tentang penguatan emansipasi masyarakat dalam keterlibatan aktif pada kegiatan sosial atau meningkatkan emansipasi masyarakat di tingkat partisipasi. Serta pentingnya menjaga kelestarian lingkungan.
- b. Adanya pembangunan taman dapat memperbaiki kualitas lingkungan masyarakat. Dengan mengubah tempat pembuangan sampah yang awalnya kumuh menjadi lingkungan yang bersih, dan memiliki manfaat.
- c. Adanya pembangunan taman telah meningkatkan pembangunan fasilitas yang berupa pembangunan infrastruktur.
- d. Adanya pembangunan taman dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar dan memberikan pengalaman belajar yang baru dan menarik bagi wisatawan, serta dapat memotivasi wisatawan untuk melakukan fungsionalisasi atau pengembangan lahan dengan memanfaatkan lingkungan yang ada di sekitar lingkungan tempat tinggalnya.

¹⁴⁹ Sugiyono, 'Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D'. tahun 2013. Hlm.304.

BAB IV

PENGUATAN EMANSIPASI MASYARAKAT MELALUI FUNGSIONALISASI LAHAN TIDAK PRODUKTIF

A. Lahan Tidak Produktif KAI

Lahan tidak produktif milik PT KAI yang dibangun menjadi Taman Kereta Rasam Purwokerto merupakan lahan yang memiliki potensi untuk dikembangkan, namun karena tidak adanya pengelolaan dan pemanfaatan yang tepat, membuat lahan tersebut menjadi terlantar karena beberapa faktor, Pertama, rendahnya kesadaran kolektif masyarakat mengenai pengelolaan lingkungan, sehingga membuat kawasan lahan tersebut dibiarkan terbengkalai dan kumuh yang pada akhirnya lahan tersebut digunakan sebagai tempat pembuangan sampah ilegal. Kurangnya rasa memiliki terhadap ruang publik dan minimnya sarana dan prasarana seperti tempat pembuangan sampah semakin memperparah situasi.

” Pada mulanya taman tersebut merupakan sebuah lahan kosong yang digunakan sebagai tempat pembuangan sampah atau tempat tidak terurus. Tempat tersebut sangat kumuh, dan kurang mendapatkan perhatian masyarakat. Hal ini memunculkan keresahan masyarakat yang mengeluh dengan lingkungan sekitar tempat tinggal yang kotor. Namun masyarakat disini itu kurang peduli mereka membuang sampah juga disini. Tidak ada tindakan dari mereka bagaimana cara mengatasi permasalahan di lingkungan itu tidak ada.”¹⁵⁰

Hasil wawancara dengan pengelola Taman Kereta Rasam Purwokerto menunjukkan bahwa kondisi lahan tidak produktif milik PT KAI sebelum dibangun taman adalah lahan kosong yang terlantar karena faktor apatisme masyarakat yang tidak peduli dengan lingkungan, maka untuk mengatasi masalah ini diperlukan upaya peningkatan kesadaran masyarakat melalui program edukasi dampak negatif dari membuang sampah sembarangan dan pentingnya kegiatan gotong royong dalam menjaga kualitas lingkungan.

¹⁵⁰ Hasil Wawancara dengan Pengelola Taman Kereta Rasam Purwokerto, Bapak Sunarto Selaku penanggung jawab pengelolaan taman, pada tanggal 26 Desember 2024

Kedua, status kepemilikan lahan adalah milik PT KAI, sehingga terhalang oleh kebijakan dari PT KAI yang membatasi pembangunan mengindikasikan adanya hambatan birokrasi dan regulasi yang menghambat pemanfaatan lahan secara optimal dan memerlukan koordinasi antar lembaga dan fleksibilitas dalam kebijakan pemanfaatan aset negara. Sehingga hal ini memerlukan prosedur yang kompleks dalam pemanfaatan aset tersebut, hambatan birokrasi seperti proses perizinan yang rumit dan bertahap serta kurangnya koordinasi antara PT KAI dengan pemerintah daerah juga menjadi salah satu penghalang yang mendorong masyarakat enggan memanfaatkan lahan tersebut.

Selain itu keengganan pemerintah daerah untuk berinvestasi pada lahan milik negara juga semakin memperparah situasi tersebut, hal ini disebabkan karena keterbatasan anggaran, prioritas yang berbeda serta kekhawatiran akan konflik di masa depan menjadi faktor penyebabnya. Pemerintah daerah lebih memilih untuk melakukan pembangunan atau berinvestasi di lahan milik mereka sendiri karena dinilai lebih memiliki status hukum yang lebih jelas. Kurangnya dorongan dari pemerintah daerah untuk berinvestasi di lahan PT KAI yang merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) juga menjadi faktor penghambat yang mengakibatkan lahan tersebut dibiarkan terbengkalai dan terlantar meskipun memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan menjadi ruang publik yang bermanfaat bagi masyarakat. Hal ini disampaikan oleh Bapak Sunarto, Selaku Pengelola Taman Kereta Rasam Purwokerto yang menyatakan bahwa ;

“Lahan yang dibuat taman ini adalah lahan milik PT KAI, sehingga dari pemerintah tidak mau membangun atau membuat bangunan disini, karena ini lahan PT KAI terutama di area talut itu. Dari pemerintah tidak mau membantu karena status kepemilikan lahan ini milik PT KAI Dan dari PT KAI juga tidak mau, pihak mereka berfikir mending ditumbuhi rumput daripada di buat bangunan..”¹⁵¹

Dari pemaparan tersebut menggambarkan bahwa terdapat dua faktor utama yang menyebabkan lahan tidak produktif milik PT KAI sebelum diubah

¹⁵¹ Hasil Wawancara dengan Pengelola Taman Kereta Rasam Purwokerto, Bapak Sunarto Selaku penanggung jawab pengelolaan taman, pada tanggal 26 Desember 2024

menjadi Taman Kereta Rasam Purwokerto. Pertama, ketidak produktifan lahan ini disebabkan karena rendahnya kesadaran kolektif masyarakat terhadap pengelolaan lingkungan yang termanifestasi dalam praktik pembuangan sampah ilegal dan kurangnya inisiatif untuk mengatasi masalah kebersihan lingkungan. Fenomena ini mencerminkan permasalahan sosial-ekologis yang lebih luas, di mana kurangnya tanggung jawab bersama dalam ruang publik dapat menyebabkan degradasi lingkungan.

Faktor yang kedua, status kepemilikan lahan oleh PT KAI dan kebijakan dari PT KAI yang membatasi pembangunan di lahan tersebut serta keengganan pemerintah daerah untuk berinvestasi di lahan milik negara, menciptakan situasi di mana pemanfaatan lahan secara optimal menjadi sulit, sehingga lahan tersebut dibiarkan terbengkalai dan terlantar.

B. Respon Sosial Masyarakat Sekitar

Fenomena apatisme masyarakat menjadi tantangan dalam proses pembangunan Taman Kereta Rasam Purwokerto. Keberadaan lahan tidak produktif yang seharusnya dapat dimanfaatkan karena memiliki potensi dalam menunjang kesejahteraan masyarakat justru malah dibiarkan menjadi area yang kumuh. Masyarakat cenderung pasif dan enggan mengambil tindakan nyata untuk memperbaiki kondisi tersebut. Apatisme ini termanifestasi dalam beberapa bentuk perilaku yang mencerminkan kurangnya kepedulian dan keterlibatan aktif dalam mengatasi permasalahan lingkungan di sekitar tempat tinggal mereka.

Masyarakat memiliki etika antroposentrisme, di mana masyarakat tidak merasa memiliki tanggung jawab moral terhadap lahan yang dianggap tidak berguna bagi kepentingan langsung mereka. Mereka cenderung mengabaikan kondisi lahan kosong yang kumuh dan tidak terurus yang digunakan sebagai tempat pembuangan sampah. Meskipun mereka menyadari dampak negatif dari kondisi tersebut terhadap kualitas lingkungan dan kenyamanan hidup, mereka tidak mengambil tindakan nyata untuk memperbaikinya. Selain itu masyarakat juga kurang inisiatif dan kemandirian dalam mencari solusi

permasalahan lingkungan. Masyarakat tidak memiliki kesadaran untuk berinisiatif mencari alternatif pemecahan masalah. Mereka cenderung pasif dan menunggu adanya pihak lain yang mengambil tindakan. Hal ini menunjukkan rendahnya kesadaran akan tanggung jawab bersama dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Hal ini dijelaskan oleh Pengelola Taman Kereta Rasam Purwokerto, Bapak Sunarto ;

“Masyarakat banyak yang kurang peduli dengan kebersihan lingkungan mereka juga acuh dalam kegiatan gotong royong, padahal banyak keluhan tentang bau dari lahan kotor ini tapi tetap saja buang sampah disitu”¹⁵²

Kemudian sikap resistensi terhadap perubahan dan kurangnya kepercayaan terhadap potensi perbaikan yang mendominasi pemikiran masyarakat juga menjadi penyebab ketidak produktifan lahan ini. Ketika inisiatif untuk menata lingkungan mulai digagas, masyarakat menunjukkan sikap skeptis dan kurang yakin terhadap keberhasilan upaya tersebut. Hal ini tercermin dari kurangnya dukungan dan partisipasi aktif pada tahap pembangunan taman.

“Pada waktu awal perencanaan pembangunan, masyarakat ada yang setuju ada juga yang tidak. Bahkan waktu proses pembangunan awal juga hanya beberapa masyarakat yang mau membantu dan menyadari akan permasalahan itu, akhirnya kami menata dengan bahan dan tenaga seadanya.”¹⁵³

Selain itu masyarakat masyarakat memiliki sifat ketergantungan pada pihak eksternal dan kurangnya kemandirian dalam pengelolaan sumber daya. Mereka cenderung mengharapkan adanya bantuan dari pihak lain, seperti pemerintah atau PT KAI dalam proses pembangunan dan pengelolaan taman, mereka kurang memanfaatkan potensi sumber daya lokal dan kemampuan gotong royong yang dimiliki.

“masyarakat di sekitar wilayah ini menunjukkan sikap apatis dan kurang responsif terhadap ajakan untuk berpartisipasi dalam kegiatan

¹⁵² Hasil Wawancara dengan Pengelola Taman Kereta Rasam Purwokerto, Bapak Sunarto selaku penanggung jawab pengelolaan taman, pada tanggal 26 Desember 2024

¹⁵³ Hasil Wawancara dengan Pengelola Taman Kereta Rasam Purwokerto, Bapak Sunarto selaku penanggung jawab pengelolaan taman, pada tanggal 26 Desember 2024

sosial. Padahal, lahan ini memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.”¹⁵⁴

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, mengungkap beragam respon masyarakat terhadap keberadaan lahan tidak produktif. Kurangnya kesadaran, inisiatif, dan tanggung jawab kolektif masyarakat terlihat dari pengabaian lahan kumuh, sehingga menghambat potensi lahan.



Gambar 4. 1 kondisi lahan tidak produktif sebelum pembangunan taman

Gambar diatas merupakan foto dokumentasi yang menunjukkan kondisi lahan tidak produktif, terdapat banyak timbunan sampah dan limbah yang menjadi bukti bahwa hal tersebut terjadi akibat sikap dan pola pikir masyarakat yang apatis terhadap lingkungan sekitar.

C. Problematisasi Lahan Tidak Proktif

Kondisi lahan tidak produktif milik PT KAI akibat sikap apatisme masyarakat menjadi permasalahan kompleks yang berujung pada terjadinya degradasi lingkungan dan sosial. Kurangnya kesadaran akan konsekuensi jangka panjang dari tindakan mereka terhadap lingkungan dan masyarakat

¹⁵⁴ Hasil Wawancara dengan Pengelola Taman Kereta Rasam Purwokerto, Bapak Sunarto Selaku penanggung jawab pengelolaan taman, pada tanggal 26 Desember 2024.

telah memperkuat sikap acuh tak acuh dan menghambat perubahan perilaku. Akibatnya, lahan tidak produktif terus mengalami degradasi lingkungan dan menjadi sumber permasalahan sosial.¹⁵⁵ Problematisasi di lahan ini memicu tumpukan sampah, vector penyakit berkembang biak, dan lingkungan menjadi tidak aman.

Secara ekologis, lahan tidak produktif rentan terhadap degradasi tanah dan air. Ketiadaan vegetasi penutup yang memadai menyebabkan erosi tanah, menghilangkan kesuburan tanah, dan penurunan kualitas tanah secara keseluruhan.¹⁵⁶ Pembuangan sampah ilegal yang terjadi di lahan ini mengakibatkan pencemaran tanah dan air karena terkontaminasi bahan-bahan berbahaya. Selain itu kondisi lingkungan sekitar lahan yang gelap dan kurangnya perawatan menyebabkan lingkungan yang tidak sehat dan tidak aman. Hal ini dapat memicu tempat berkumpulnya aktivitas kriminal dan perilaku menyimpang yang mengganggu ketertiban dan keamanan masyarakat sekitar. Hal ini sesuai dengan keterangan dari Bapak Sunarto, selaku pengelola Taman Kereta Rasam Purwokerto menyatakan bahwa ;

“Sebelumnya ya tempat ini gelap, kurang penerangan di lingkungan sekitar, apalagi ini dekat banget dengan rel, jadi rawan banget kecelakaan kalau ngga terpantau, potensi buat tongkrongan remaja-remaja nakal.”¹⁵⁷

Sama halnya dengan yang disampaikan oleh Ibu Annisa, selaku warga masyarakat yang tinggal di sekitar Taman Kereta Rasam Purwokerto menyatakan

“Dulunya kan disini seperti rawa-rawa, ngga terawatt dan kotor, banyak sampah berserakan.”¹⁵⁸

¹⁵⁵ Muttaqin, Sari, and Purbasari.

¹⁵⁶ Nasih Widya Yuwono, “Membangun Kesuburan Tanah Di Lahan Marginal”. *Jurnal ilmu tanah dan lingkungan* Vol.9, No. 2 (2009).hlm. 137-214.

¹⁵⁷ Hasil Wawancara dengan Pengelola Taman Kereta Rasam Purwokerto, Bapak Sunarto selaku penanggung jawab pengelolaan taman, pada tanggal 26 Desember 2024

¹⁵⁸ Hasil Wawancara Dengan Masyarakat Yang tinggal di Sekitar Taman, Ibu anisa, pada tanggal 6 Januari 2025.

Pemaparan tersebut menunjukkan bahwa keberadaan lahan tidak produktif memunculkan dampak negatif pada pencemaran lingkungan dan keamanan lingkungan sekitar

D. Lahan Tidak Produktif Dalam Diskursus Publik

Permasalahan dalam masyarakat dapat dipecahkan melalui penyelesaian yang dihasilkan dari pengambilan keputusan bersama. Untuk menghasilkan keputusan tersebut, masyarakat perlu mengadakan perkumpulan untuk saling berdialog untuk membentuk suatu diskursus yang relevan dalam membahas permasalahan yang ada. Keberadaan lahan tidak produktif milik PT KAI tersebut memunculkan berbagai kegelisahan masyarakat, maka untuk mengatasi hal tersebut masyarakat harus melakukan tindakan yang menghasilkan perubahan. Namun untuk mengubah keadaan tersebut masyarakat tidak bisa berjalan sendiri, perlu kerjasama kolektif antar warga, sehingga hal ini memerlukan diskusi untuk membahas isu-isu kolektif yang ada. Diskusi dapat menjadi wadah bagi masyarakat untuk menyampaikan aspirasi, kekhawatiran, dan ide-ide mereka terkait permasalahan pencemaran lingkungan dan pemanfaatan lahan tersebut.

Diskursus publik mengenai pemanfaatan lahan tidak produktif milik PT KAI tersebut hadir sebagai respon terhadap permasalahan apatisme masyarakat yang berujung pada pencemaran lingkungan dan ketelantaran lahan serta dalam rangka untuk mencari solusi mengenai prosedur pemanfaatan lahan milik PT KAI agar tidak menimbulkan konflik kepemilikan. Proses dialog yang intensif, yang diinisiasi oleh tokoh masyarakat yang peduli, membuka ruang bagi pertukaran pikiran dan pemahaman yang lebih baik mengenai potensi lahan bagi kesejahteraan bersama. Masyarakat mulai menyadari bahwa penyelesaian masalah ini memerlukan pengambilan keputusan kolektif melalui dialog dan diskusi. Oleh karena itu, serangkaian pertemuan dan diskusi publik diadakan untuk membahas isu-isu terkait pencemaran lingkungan dan potensi pemanfaatan lahan tersebut untuk membangun kesepahaman dan merumuskan langkah-

langkah strategis untuk menemukan sebuah solusi dari permasalahan yang ada. Hal ini menjadi bukti bahwa dialog dan pertukaran ide dalam ruang publik dapat menjadi solusi efektif untuk mengatasi permasalahan lingkungan dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan.¹⁵⁹

“Pada awalnya, masyarakat di sekitar wilayah ini menunjukkan sikap apatis dan kurang responsif terhadap ajakan untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial. Padahal, lahan ini memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, melalui diskusi yang melibatkan seluruh elemen masyarakat, secara bertahap mereka mulai menunjukkan dukungan terhadap proses pembangunan. Saya terus berupaya melakukan pendekatan yang intensif kepada masyarakat, mengajak mereka untuk berdialog dan bertukar pikiran. Seiring berjalannya waktu, antusiasme masyarakat terhadap fungsionalisasi lahan ini semakin meningkat. Mereka mulai menyadari dampak positif pembangunan taman ini terhadap peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan mereka. Sehingga hal ini membuat mereka untuk tergerak terlibat aktif dalam berbagai kegiatan pembangunan, seperti berpartisipasi dalam penanaman pohon, menjaga kebersihan taman, serta memberikan dukungan finansial dan konsumsi kepada para pekerja.”¹⁶⁰

Hasil wawancara dengan pengelola Taman Kereta Rasam Purwokerto yang merupakan seorang inisiasi yang menjadi pelopor berjalannya diskursus, menggambarkan bahwa melalui serangkaian diskusi yang melibatkan seluruh elemen masyarakat secara bertahap, dapat mengubah sikap apatisme masyarakat. sehingga mereka perlahan mulai menunjukkan dukungan untuk memperbaiki lahan tidak produktif tersebut.

Melalui diskursus tersebut, berbagai keluhan masyarakat tersuarakan, banyak yang mengeluh karena lingkungan kumuh. Masyarakat juga gelisah dengan keamanan lingkungan sekitar, karena kondisi jalan dan lahan yang gelap. Sebagian warga mengeluhkan mengenai pencemaran lingkungan yang membahayakan kesehatan anak-anak mereka. Hal ini disampaikan oleh Bapak Sunarto ;

“Kebanyakan warga itu ngeluh karena lingkungan ini bau, jadi mereka khawatir takut berdampak pada kesehatan, disini juga banyak

¹⁵⁹ John B Thompson, “The Theory of the Public Sphere,” *Theory, culture & society* 10, no. 3 (1993):hlm. 173–189.

¹⁶⁰ Hasil Wawancara dengan Pengelola Taman Kereta Rasam Purwokerto, Bapak Sunarto Selaku penanggungjawab pengelolaan taman, pada tanggal 26 Desember 2024.

anak-anak kecil, mereka takut ketika anaknya main ditempat kotor . Dari sini muncul bermacam macam pendapat kalau lahan ini memang harus diperbaiki.”¹⁶¹

Selain itu Bapak Sunarto menambahkan bahwa ada beberapa usulan dari warga yang mempunyai ide untuk di buat menjadi lahan pertanian atau menjadi taman, karena area tersebut memiliki potensi yang memadai.

“Awalnya kami tidak berpikir untuk di jadikan taman tapi hanya berfikir bagaimana menjadikan lahan ini menjadi suatu solusi dari keluhan masyarakat untuk mengatasi permasalahan lingkungan. Perbaikan pertama yang dilakukan adalah menalut area sungai, dan mulai menimbun lahan dengan tanah, dan di tanami tanaman. Setelah itu muncul ide kreatif dari masyarakat andaikata dibuat taman bagaimana, karena lokasinya yang cukup potensial dekat dengan rel kereta kalau dibuat taman kereta bagaimana.”¹⁶²

Tidak hanya sebagai tempat mewedahi argumentasi dan ide kolektif yang ditampung dalam diskursus ini, melainkan juga berbagai kritik, saran dan pertimbangan masyarakat yang diungkapkan dari usulan-usulan yang ada.

“Masyarakat ya ada setuju ada yang tidak, mereka takut kalau rencana pengembangan lahan ini gagal akan menimbulkan masalah baru, terutama kalau dibuat tamantakutnya malah jadi memperbanyak sampah karena rame. kritik-kritik itu semua kami tampung dan kami cari strategi solusinya mba.”¹⁶³

Bapak Sunarto Juga menambahkan dalam diskusi tersebut masyarakat juga menyampaikan ke khawatiranya jika lahan tersebut dilakukan pembangunan akan menimbulkan konflik dengan PT KAI dan terkena sengketa karena status kepemilikan lahan tersebut. Beliau mengatakan ;

“ Masyarakat khawatir takutnya nanti jadi ribut atau taman nya jadi disita atau dinilai pembangunan ilegal.”¹⁶⁴

Berdasarkan pemaparan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, menunjukkan bahwa diskursus dalam ruang publik memainkan peran krusial dalam memberikan kesempatan masyarakat untuk menyuarakan pendapat-

¹⁶¹ Hasil Wawancara dengan Pengelola Taman Kereta Rasam Purwokerto, Bapak Sunarto Selaku penanggungjawab pengelolaan taman, pada tanggal 26 Desember 2024.

¹⁶² Hasil Wawancara dengan Pengelola Taman Kereta Rasam Purwokerto, Bapak Sunarto Selaku penanggungjawab pengelolaan taman, pada tanggal 26 Desember 2024.

¹⁶³ Hasil Wawancara dengan Pengelola Taman Kereta Rasam Purwokerto, Bapak Sunarto Selaku penanggungjawab pengelolaan taman, pada tanggal 26 Desember 2024.

¹⁶⁴ Hasil Wawancara dengan Pengelola Taman Kereta Rasam Purwokerto, Bapak Sunarto Selaku penanggungjawab pengelolaan taman, pada tanggal 26 Desember 2024.

pendapatnya serta berperan penting dalam menanggulangi permasalahan apatisme sosial melalui identifikasi masalah, peningkatan kesadaran dan edukasi, partisipasi dalam perencanaan dan pengembangan, fasilitasi interaksi sosial dan kolaborasi penguatan identitas komunitas serta evaluasi dan pengembangan keberlanjutan mengenai pemanfaatan lahan tidak produktif milik PT KAI. Selain itu dalam diskursus juga membahas mengenai solusi dengan menyusun upaya kerjasama terkait koordinasi dan perizinan kepada PT KAI dan dukungan kepada pemerintah daerah untuk memanfaatkan lahan tersebut.

Peran diskursus dalam ruang publik dalam mengatasi apatisme sosial masyarakat dijelaskan secara lebih detail dalam tabel dibawah ini :

Tabel 4. 1 Peran diskursus dalam mengatasi apatisme sosial masyarakat

Aspek Diskursus Publik	Peran dalam Mengatasi Apatisme Sosial
Identifikasi dan pemetaan masalah	Pelaksanaan diskursus publik memberikan ruang bagi warga untuk menyuarakan penyebab kurangnya keterlibatan, perasaan terasing, dan minimnya ruang interaksi sosial serta menganalisis penyebab apatisme sosial seperti kesibukan pekerjaan, kurangnya informasi dan edukasi, status kepemilikan lahan, karakter masyarakat, dan sebagainya
Peningkatan kesadaran dan edukasi	Pelaksanaan diskursus dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan dan pelestarian lingkungan, sehingga pola pikir masyarakat dapat terbuka karena didorong berbagai kritik dan argumentasi yang membangun dari anggota diskusi yang menyuarakan pendapatnya.
Mewujudkan partisipasi dalam perencanaan dan pengembangan	Pelaksanaan diskursus publik melibatkan masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan pembangunan, serta pengembangan lahan, sehingga memberikan rasa memiliki dan

Aspek Diskursus Publik	Peran dalam Mengatasi Apatisme Sosial
	tanggung jawab dalam diri masyarakat.
Fasilitasi interaksi sosial dan kolaborasi	Pelaksanaan diskursus dapat memfasilitasi interaksi sosial dan kolaborasi antar warga, sehingga menguatkan kohesi sosial. Dengan demikian mendorong warga untuk saling bertemu dan berinteraksi secara berkelanjutan dan membebaskan mereka dari keterasingan sosial. Diskursus ini juga menghasikan Kerjasama yang inovatif antara masyarakat, PT KAI dan pemerintah daerah. Melalui proses perizinan dan pengajuan proposal pada akhirnya PT KAI mengizinkan kepada masyarakat untuk memanfaatkan lahan tersebut.
Penguatan identitas komunitas	Pelaksanaan diskursus dapat memperkuat identitas komunitas melalui cerita, kenangan, dan pengalaman yang dibagikan dalam pelaksanaannya.
Evaluasi dan pengembangan berkelanjutan	Pelaksanaan diskursus yang dilakukan oleh masyarakat didalamnya juga membahas mengenai dampak perbaikan lahan tidak produktif terhadap kualitas hidup masyarakat serta evaluasi bagaimana mengembangkan potensi yang dimiliki lahan agar sesuai dengan kebutuhan dan harapan masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi dan analisis yang dilakukan oleh peneliti yang dituangkan dalam tabel diatas. Menggambarkan bahwa diskursus publik dapat mengaktivasi potensi lahan tidak produktif menjadi ruang pemberdayaan masyarakat. Diskursus ini berfungsi sebagai mekanisme identifikasi pemetaan permasalahan apatisme sosial, sekaligus menjadi wahana partisipatif bagi masyarakat dalam merumuskan Solusi dan

merencanakan pengembangan ruang publik. Melalui dialog yang terstruktur, masyarakat dapat menyuarakan aspirasi, kebutuhan, dan pengalaman mereka, sehingga menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai akar permasalahan apatisme.

Selanjutnya diskursus publik yang dilakukan berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran kritis masyarakat terhadap pentingnya mengatasi permasalahan dan pencemaran lingkungan serta pentingnya ruang publik sebagai katalisator interaksi sosial, rekreasi dan edukasi. Fasilitasi dan kolaborasi antar warga melalui ruang publik yang inklusif mendorong terbentuknya komunitas-komunitas yang solid dan memperkuat identitas kolektif. Proses evaluasi berkelanjutan yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat memastikan bahwa perbaikan dan pengembangan lahan tidak produktif senantiasa relevan dengan kebutuhan dan harapan masyarakat sehingga berkontribusi secara signifikan dalam menjadi asset pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan yang dapat memperkuat emansipasi masyarakat.

Selain berhasil mendorong kesadaran kritis masyarakat, pelaksanaan diskursus publik juga menghadirkan berbagai solusi kreatif dari masyarakat untuk mengubah lahan tidak produktif menjadi sesuatu yang bermanfaat.

“banyak yang usul buat di urug tanahnya, terus di tata biar bisa difungsikan, ditanami tanaman yang bisa dimanfaatkan”¹⁶⁵

Dengan demikian, berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan bahwa pelaksanaan diskursus publik yang dilakukan masyarakat dalam rangka menyelesaikan masalah pencemaran lingkungan berhasil menghasilkan sebuah opsi utama untuk melakukan pemanfaatan lahan. Maka hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Jurgen Habermas yang bahwa tindakan komunikatif menjadi kunci untuk mencapai kehidupan manusia yang lebih baik, melalui tindakan komunikatif dengan komunikasi yang efektif, manusia dapat

¹⁶⁵ Hasil Wawancara dengan Pengelola Taman Kereta Rasam Purwokerto, Bapak Sunarto Selaku penanggungjawab pengelolaan taman, pada tanggal 26 Desember 2024.

mencapai pemahaman bersama, membangun hubungan sosial yang sehat, mengembangkan diri, berpartisipasi dalam masyarakat, mengatasi konflik, dan menciptakan masyarakat yang rasional.¹⁶⁶

E. Akomodasi Argumentasi Publik

Diskursus publik menjadi tahap awal penentuan pelaksanaan fungsionalisasi lahan tidak produktif. Pelaksanaan diskursus ini, memfasilitasi masyarakat dalam memperoleh hak-haknya secara bebas, di dalam diskursus tersebut masyarakat secara bebas mengusulkan ide dan pendapatnya, mereka bebas mengekspresikan diri tanpa terhalang status individu seperti agama dan suku, semua pendapat atau opini dan kritik dari masing-masing individu di hargai dan di akomodasikan untuk menghasilkan sebuah keputusan bersama yaitu pelaksanaan fungsionalisasi lahan. Masyarakat berpartisipasi dalam diskursus tersebut secara setara tanpa dibedakan dari status sosial, ekonomi dan latar belakang kehidupannya.

Melalui serangkaian diskusi, konsultasi dan pertukaran pendapat, berbagai pemangku kepentingan (*stake holders*) terlibat dalam merumuskan opsi-opsi fungsionalisasi lahan yang paling sesuai. Pendekatan ini menggaris bawahi pentingnya diskursus publik sebagai mekanisme dalam mengakomodasi beragam argumentasi, preferensi, dan kebutuhan masyarakat. Hasil akhir dari proses diskursus ini adalah keputusan yang responsive terhadap aspirasi publik, sekaligus mempertimbangkan aspek-aspek teknis, ekologis, dan sosial serta ekonomi yang relevan dalam pelaksanaan fungsionalisasi lahan tidak produktif.

Dengan demikian, diskursus ini sejalan dengan konsep diskursus dalam ruang publik yang ideal menurut Jurgen Habermas yang dijelaskan Dalam buku *The Structural Transformation of the Public Sphere* bahwa dalam sebuah diskursus yang dilaksanakan di ruang publik, individu dapat interaksi sosial yang kompleks, dimana di dalamnya individu dapat memperoleh hak-

¹⁶⁶ Habermas, *The Theory of Communicative Action: Jurgen Habermas; Trans. By Thomas McCarthy.*

haknya yang di dapatkan dalam sebuah ruang publik, terdapat tiga hak dasar yang dapat diwujudkan yaitu hak terlibat dalam perdebatan rasional kritis seperti berpendapat, kebebasan pers, dan berkumpul, Hak yang berkaitan dengan status individu sebagai umat manusia yang bebas seperti beragama, serta hak atas kesetaraan sosial dan ekonomi.¹⁶⁷

Selain itu, pelaksanaan diskursus memberikan dampak positif dalam pembebasan dominasi dalam konteks sikap masyarakat, sosial dan lingkungan. Lahan terlantar dan terbengkalai yang digunakan sebagai tempat pembuangan sampah oleh masyarakat yang tidak bertanggung jawab merupakan cerminan dari adanya dominasi negatif dari sikap ketidakpedulian masyarakat terhadap lingkungan sehingga berujung pada pencemaran lingkungan, maka untuk mengatasi masalah tersebut masyarakat perlu membebaskan dirinya dari sikap apatis tersebut agar dapat menghasilkan perubahan positif. Hal ini dinyatakan oleh Jurgen Habermas, manusia harus membebaskan dirinya dari pemikiran yang tertutup (dogmatis) dan dari perilaku yang dapat merugikan dan menyakiti orang lain dengan cara meningkatkan kesadaran dirinya untuk bertindak dengan lebih bijak dan menaati peraturan yang ada.¹⁶⁸ Dengan dilakukannya fungsionalisasi lahan telah mengubah status lahan dari ruang negatif yang terlantar menjadi ruang positif. Proses ini secara bertahap telah membebaskan masyarakat dari dominasi sikap apatis dan perilaku merusak lingkungan. masyarakat mulai memiliki rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap ruang publik atau taman ini yang ditunjukkan melalui partisipasi dalam kegiatan perbaikan lahan.

Selanjutnya pembebasan dominasi yang dihasilkan melalui diskursus adalah dapat memfasilitasi interaksi sosial dan rekreatif masyarakat yang sebelumnya tidak bisa mereka dapatkan akibat kondisi lahan yang tidak produktif. Melalui diskursus ini masyarakat dapat berkumpul, berinteraksi, dan berekspresi. Dengan demikian, diskursus ini turut membebaskan masyarakat

¹⁶⁷ Jurgen Habermas. *"The Structural Transformation of the Public Sphere: An Inquiry into a Category of Bourgeois Society"*. Polity Press 1989.hlm.54.

¹⁶⁸ Irfan Safrudin, 'Etika Emansipatoris Jurgen Habermas: Etika Paradigmatik Di Wilayah Praksis', *MediaTor*, 5 (2004), hlm. 13.

dari isolasi sosial dan memberikan mereka kesempatan untuk membangun komunitas yang lebih inklusif dan berdaya. Maka hal ini selaras dengan teori Jurgen Habermas mengenai pembebasan dominasi dalam ruang publik yang menyatakan bahwa setiap individu dalam ruang publik memiliki hak yang sama untuk berpartisipasi dan menyampaikan pendapat tanpa tekanan atau dominasi.¹⁶⁹

Diskusi yang terjadi di ruang publik terkemas dalam suasana santai dan memungkinkan individu untuk melepaskan atribut kekuasaan dan jabatan mereka, sehingga di dalam ruang ini semuanya setara. Sehingga hal ini juga mendorong terbentuknya keputusan dari hasil diskusi yang setara. Berkaitan dengan teori tersebut, interaksi masyarakat yang terjadi di dalam dialog tersebut mencerminkan konsep ruang publik yang ideal menurut Jurgen Habermas. Masyarakat dari berbagai latar belakang dapat berdiskusi dan menyampaikan aspirasi mereka tanpa rasa takut atau tertekan. Suasana santai dan informal yang tercipta di ruang ini mendukung terciptanya dialog yang terbuka dan inklusif. Atas dilaksanakannya diskursus inilah berbagai argumentasi dan kritik dipertimbangkan kembali untuk dipilih menjadi sebuah solusi yang lebih tepat tentang bagaimana pemanfaatan lahan tidak produktif tersebut hingga menemukan sebuah konsensus untuk dijadikan Taman Kereta.

F. Lahan Tidak Produktif Dalam Konsensus Publik

Akomodasi argumentasi dalam ruang publik menghasilkan sebuah keputusan untuk melakukan fungsionalisasi lahan tidak produktif menjadi Taman Kereta. Keputusan tersebut sebagai Taman Kereta Rasam dilatarbelakangi oleh beberapa faktor. Pertama, lokasi strategis lahan yang berada di dekat jalur kereta api menjadi pertimbangan utama. Tema “kereta” dianggap relevan dan menarik, mengingat lokasi keberadaan lahan berada di sebelah rel kereta api dan dekat dengan stasiun, serta lingkungan alam yang

¹⁶⁹ Jurgen Habermas. *“The Structural Transformation of the Public Sphere: An Inquiry into a Category of Bourgeois Society”*. Polity Press 1989.hlm.54

mendukung karena terdapat area lahan sawah yang cukup luas dan aliran sungai.

Kedua, potensi rekreasi dan edukasi yang dimiliki tema kereta menjadi daya tarik tersendiri, taman dengan tema kereta dapat menjadi tempat rekreasi yang unik bagi keluarga, terutama anak-anak. Selain itu, taman ini juga dapat berfungsi sebagai sarana edukasi mengenai teknologi transportasi perkeretaapian, memberikan nilai tambah bagi pengunjung. Hal ini dibuktikan berdasarkan keterangan dari Avi, pengunjung Taman Kereta Rasam Purwokerto ;

“Taman ini sangat nyaman dan terbuka buat semua kalangan, terutama buat anak-anak. Yang paling menarik disini adalah bisa melihat kereta dengan jarak dekat, pemandangannya juga bagus, udaranya sejuk dan asri, sebagai wisata murah meriah juga.”¹⁷⁰

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Gotri ;

“Disini pemandangannya alam jadi enak tempatnya sejuk, terus juga ada kereta api nya jadi bisa buat pengetahuan anak-anak tentang transportasi”¹⁷¹

Dari pemaparan tersebut, menunjukkan bahwa Taman Kereta Rasam Purwokerto memiliki keunikan tersendiri di bandingkan taman-taman lain yang ada di purwokerto, yang mengundang daya tarik bagi pengunjung. Para pengunjung tertarik mengunjungi taman karena dapat melihat kereta api dengan jarak dekat. Sehingga pernyataan pengunjung tersebut memperkuat bukti bahwa potensi rekreasi yang dimiliki lahan tidak produktif tersebut sangat mendukung.

Ketiga, pelaksanaan fungsionalisasi lahan tidak produktif menjadi taman diharapkan dapat meningkatkan kualitas ruang publik. Lahan yang sebelumnya terlantar dan kumuh diubah menjadi ruang terbuka hijau yang bermanfaat bagi masyarakat. Sehingga hal ini tidak hanya meningkatkan estetika lingkungan, melainkan juga memberikan ruag interaksi sosial

¹⁷⁰ Wawancara dengan pengunjung Taman Kereta Rasam Purwokerto, Avi, pada tanggal 26 Desember 2024

¹⁷¹ Hasil Wawancara Dengan Pengunjung Taman Kereta Rasam Purwokerto, Ibu Gotri. Pada Tanggal 5 Desember 2024

masyarakat. Terlebih lagi lokasi lahan yang dekat dengan area persawahan dan sungai menambah kesan asri yang membuat penetapan konsensus untuk mengfungsionalisasikan lahan menjadi taman semakin kuat.

Keempat, pembangunan taman dapat berpotensi membuka peluang ekonomi baru, dengan dibangunnya taman, masyarakat sekitar dapat melakukan aktivitas berdagang, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di tingkat ekonomi.

“Namun Setelah dipertimbangkan dari segala potensinya lokasi nya asri, dekat sawah dan sungai, serta peluang ekonomi yang kemungkinan muncul, nampaknya ide buat dijadikan taman itu yang paling bagus, karena potensinya ngga uma bisa memperbaiki tata lingkungan saja, tapi ada potensi buat naikkan ekonomi warga disini kalo dijadikan tempat rekreasi mba.”¹⁷²

Pelaksanaan pembangunan Taman Kereta Rasam Purwokerto ini juga di dasari karena telah mendapatkan izin dari PT KAI untuk dimanfaatkan lahan asetnya ketika di bangun menjadi ruang publik dengan syarat tidak di HAKI. Penjelasan ini disampaikan oleh Bapak Sunarto ;

“Setelah mantap dijadikan taman, kami menghubungi PT KAI. Dari PT KAI Mengizinkan untuk silahkan dimanfaatkan asal tidak di HAKI. Sehingga setelah itu masyarakat saling gotong-royong untuk mulai membuat taman, Proses pembangunan taman Rasam dilakukan secara bertahap , bermula dari pembangunan taman yang sederhana dengan disediakan tempat duduk dan menanami tanaman. tanaman yang ada disini kami tanam bersama-sama, apa yang ada di rumah masing-masing di bawa kesini untuk ditanam di sini, termasuk miniatur lokomotif kereta itu kami buat bersama-sama. kemudian seiring berjalannya waktu mengalami kemajuan pembangunan jembatan, tempat parkir, kantor pengelola dan pengaspalan jalan. Dengan kerjasama bersama masyarakat, dan para pedagang akhirnya jadilah taman seperti sekarang. Nama Taman Kereta Rasam diambil karena lokasi lahannya ada di sebelah rel kereta api kemudian lokasi tamannya berada di gang Rasam. Sehingga di namai Taman Kereta Rasam.”¹⁷³

¹⁷² Hasil Wawancara dengan Pengelola Taman Kereta Rasam Purwokerto, Bapak Sunarto Selaku penanggungjawab pengelolaan taman, pada tanggal 26 Desember 2024

¹⁷² Hasil Wawancara dengan Pengelola Taman Kereta Rasam Purwokerto, Bapak Sunarto Selaku penanggungjawab pengelolaan taman, pada tanggal 26 Desember 2024

¹⁷³ Hasil Wawancara dengan Pengelola Taman Kereta Rasam Purwokerto, Bapak Sunarto Selaku penanggungjawab pengelolaan taman, pada tanggal 26 Desember 2024

¹⁷³ Hasil Wawancara dengan Pengelola Taman Kereta Rasam Purwokerto, Bapak Sunarto Selaku penanggungjawab pengelolaan taman, pada tanggal 26 Desember 2024

Berdasarkan observasi dan wawancara kepada pengelola Taman Kereta Rasam Purwokerto tersebut yang sekaligus seorang penginisiasi dilakukannya fungsionalisasi lahan, peneliti menemukan bahwa penetapan konsesus mengubah lahan tidak produktif menjadi taman merupakan keputusan yang dipertimbangkan secara matang dan tepat. Hal ini di dasari karena banyak faktor yang mendukung dan menghasilkan banyak dampak positif yang signifikan.

Proses pengambilan keputusan pelaksanaan fungsionalisasi lahan untuk pembangunan Taman Kereta Rasam Purwokerto telah membuka arena diskursus publik yang aktif, di mana berbagai kelompok masyarakat dengan kepentingan dan perspektif yang berbeda bertemu. Kelompok pengembang atau investor menilai bahwa pembangunan taman akan menghasilkan potensi komersial, masyarakat sekitar berfokus pada dampak pembangunan taman kepada lingkungan hidup dan kesejahteraan ekonomi, pemerintah daerah mempertimbangkan rencana tata ruang dan aspirasi beragam, sementara pihak PT KAI Sebagai pemilik lahan memiliki otoritas atas pemanfaatan lahan aset tersebut. Proses diskursus ini terwujud melalui pertemuan, media massa, dan forum warga yang berpotensi diwarnai perebutan dominasi melalui retorika, akses sumber daya, kontrol informasi, dan marginalisasi suara, yang memberikan pengaruh pada tercapainya emansipasi masyarakat.

Emansipasi masyarakat tercapai ketika mereka mampu membebaskan diri dari dominasi ini melalui penguatan kesadaran kritis, pembentukan jaringan solidaritas, advokasi, transparansi pemerintah, dan dialog yang inklusif. Keputusan bersama untuk melakukan pembangunan Taman Kereta Rasam Purwokerto lahir dari diskursus yang aktif dan sehat, menjadi titik masuk emansipasi, menunjukkan bahwa suara masyarakat didengar, mereka berdaya sebagai subjek pembangunan, dan kepentingan bersama diutamakan.

Selain itu, pelaksanaan fungsionalisasi lahan tidak produktif untuk pembangunan taman ini juga memberikan dampak positif bagi peningkatan partisipasi masyarakat. Proses konsensus yang dicapai masyarakat Gang Rasam menghasilkan dampak signifikan dalam pembangunan Taman Kereta

Rasam Purwokerto kesepakatan yang dihasilkan melalui musyawarah bersama merupakan wujud keberhasilan dari masyarakat dalam mengatasi masalah lingkungan dan memberikan dampak positif pada lingkungan, sosial dan ekonomi masyarakat.

Penetapan konsensus fungsionalisasi lahan untuk pembangunan Taman Kereta Rasam Purwokerto juga telah membawa dampak baik pada perubahan atau transformasi masyarakat. Pelaksanaan pembangunan ini menghasilkan perubahan watak, sikap dan pola pikir masyarakat yang apatis terhadap lingkungan dan kegiatan sosial menjadi responsif dan peduli. Sehingga menghasilkan praktik-praktik keterlibatan sosial yang baik, terutama keterlibatan dalam menjaga dan melestarikan lingkungan. Kegiatan fungsionalisasi lahan pada proses pembangunan taman membutuhkan partisipasi aktif dari masyarakat, sehingga melalui kegiatan fungsionalisasi lahan ini masyarakat bertanggung jawab untuk aktif dalam pembangunan dan pengelolaan lingkungan mereka.

Dalam pelaksanaan pembangunan, masyarakat berperan aktif melalui gotong royong baik dalam hal penyediaan tenaga kerja, konsumsi, pengumpulan bahan lokal, maupun memberikan bantuan finansial serta berpartisipasi di setiap tahap pembangunan mulai dari penataan lahan, pembuatan talun, pembuatan fasilitas tempat duduk, penanaman pohon dan tanaman dan pada proses pengiahasan taman. Bentuk partisipasi masyarakat ini disampaikan oleh Bapak Sunarto penanggung jawab dan pengelola Tamn Kereta Rasam Purwokerto ;

“Masyarakat berpartisipasi dalam pembangunan dan pengelolaan, pada saat pembangunan, kami berbagi tugas, ada yang menguruk tanah, membuat talun, menanam pohon dan bunga-bunga, mengecat pagar dan membuat hiasan-hiasan tanam seperti miniature lokomotif dan pesawat terbang yang terdapat disana. Kalau ibu-ibu biasanya membantu menyediakan konsumsi buat yang bekerja sama membersihkan sampah. Anak-anak remaja juga kadang ikut membantu mengecat, dan menghiasi taman, mewarnai batu-batu atau menanam bunga. Sekarang sudah jadi taman begini juga tentunya sering dimanfaatkan buat diskusi, Masyarakat jualan”¹⁷⁴

¹⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Pengelola Taman Kereta Rasam Purwokerto, Bapak Sunarto Selaku penanggungjawab pengelolaan taman, pada tanggal 26 Desember 2024

Konsensus yang dihasilkan juga mencakup kesepakatan untuk menjaga dan mengelola taman secara keberlanjutan. Masyarakat sepakat untuk saling menjaga kebersihan area taman dan lingkungan sekitarnya, serta memelihara kebersihan aliran sungai yang berada di sekitar taman. Kondisi ini telah membuktikan terjadinya emansipasi masyarakat berupa kesadaran dan kepedulian akan pentingnya menjaga lingkungan serta pentingnya melibatkan diri dalam berpartisipasi pada kegiatan pengelolaan lingkungan, di mana telah terjadi pergeseran etika antroposentrisme ke ekosentrisme.

Masyarakat yang sebelumnya tidak memperdulikan lingkungan sekitar dan pembiaran lahan menjadi tempat pembuangan sampah ilegal adalah cerminan dari etika antroposentrisme, di mana masyarakat tidak merasa memiliki tanggung jawab moral terhadap lahan yang dianggap tidak berguna bagi kepentingan langsung mereka. Mereka memandang lingkungan sebagai sesuatu yang terpisah dan dapat dieksploitasi atau diabaikan demi kenyamanan atau kepentingan sesat tanpa mempertimbangkan dampak negatifnya terhadap lingkungan yang lebih luas. Namun, perubahan signifikan terjadi setelah lahan tidak produktif tersebut difungsikan menjadi taman keserta, masyarakat menjadi peduli dengan lingkungan sehingga memunculkan etika ekosentrisme. Transformasi lahan menjadi ruang publik yang hijau dan rekreatif meningkatkan kesadaran visual emosional masyarakat terhadap lingkungan, masyarakat tidak lagi membuang sampah pada area lahan yang dijadikan taman, melainkan membuang ke TPA yang telah difasilitasi oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Banyumas.

Pembentukan kelompok kerja khusus juga dilakukan untuk memastikan agar taman tetap dalam keadaan bersih dan terawat dengan baik serta operasionalnya berjalan dengan optimal. Pembentukan pengurus dalam pengelolaan Taman Kereta Rasam Purwokerto menjadi salah satu langkah penting untuk memastikan keberlanjutan operasional dan pengelolaan fasilitas taman.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sunarto, penanggung jawab Taman Kereta Rasam Purwokerto ;

“Pembentukan pengurus dilakukan melalui musyawarah demokratis dengan masyarakat. Dalam proses pembentukannya, masyarakat secara langsung memilih kandidat yang dinilai mampu menjalankan tugas sebagai pengurus. Adapun pengurusnya mencakup berbagai peran spesifik, seperti untuk tata Kelola administrasi, pengelolaan keuangan, kebersihan, keamanan dan berbagai teknis lainnya. Tujuan pembentukan pengurus ini untuk menjaga keberlanjutan pengembangan taman agar dapat diatur dengan baik dan efisien. Namun terlepas dari kandidat yang diberikan tanggung jawab, dalam pelaksanaan pengelolaannya seluruh masyarakat juga bekerjasama.”¹⁷⁵

Hasil wawancara ini mengungkapkan bahwa pembentukan pengurus yang melibatkan masyarakat secara aktif dapat memperkuat koordinasi dalam pelaksanaan program dan menciptakan sistem manajemen yang terorganisir dan berkelanjutan. Sehingga pendekatan ini mencerminkan rasa tanggung jawab kolektif masyarakat terhadap Taman Kereta Rasam Purwokerto dan dapat membantu memastikan adanya transparansi dalam pengelolaan dana dan perawatan fasilitas yang disediakan. Dengan demikian, keterlibatan masyarakat dalam pembentukan pengurus berperan penting dalam menjaga keberlanjutan Taman Kereta Rasam Purwokerto.

Selanjutnya Bapak Sunarto juga memberi penjelasan mengenai perputaran dana yang diperoleh dari operasional Taman Kereta Rasam Purwokerto ;

“Setiap kendaraan yang parkir dikenakan biaya sebesar tiga ribu rupiah, dana ini digunakan untuk pengembangan taman dan fasilitasnya seperti untuk membayar listrik, air, membeli tong sampah, cat, karena taman harus di cat rutin untuk diperbarui cat nya dan lain sebagainya. Selain itu sebagian hasil parkir sekitar 30-40 persennya dibagikan kepada masyarakat kurang mampu, kaum dhuafa serta infaq. Pedagang yang berjualan di sekitar taman dikenakan biaya kebersihan sebesar empat ribu rupiah per harinya yang nantinya dana itu juga digunakan untuk pengembangan taman.”¹⁷⁶

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa transparansi pengelolaan dana dari hasil operasional Taman Kereta Rasam Purwokerto

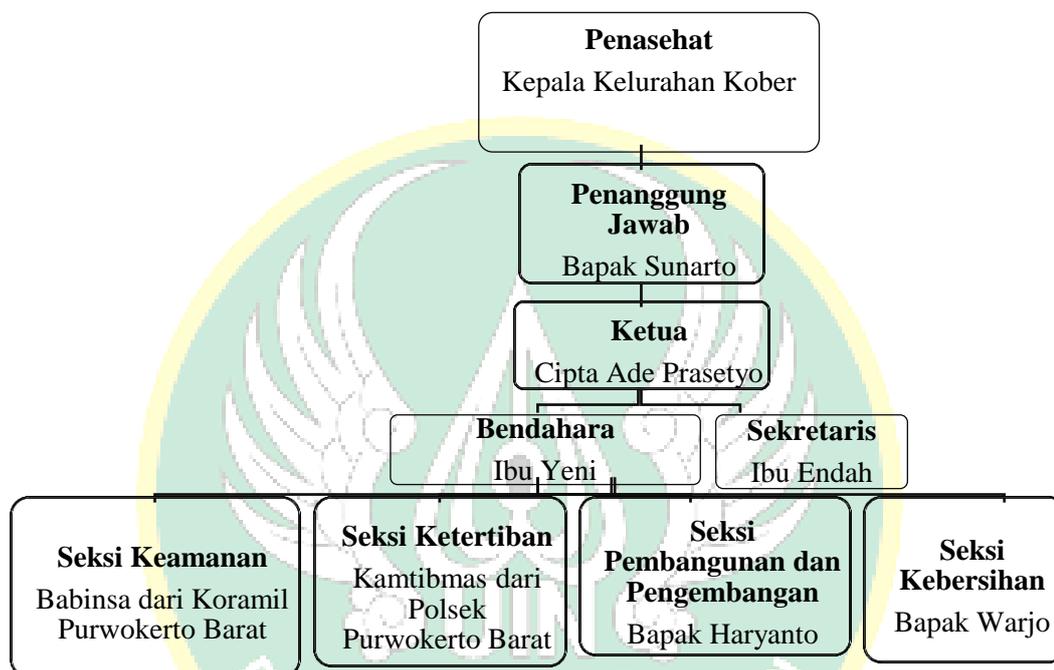
¹⁷⁵Hasil Wawancara dengan Pengelola Taman Kereta Rasam Purwokerto, Bapak Sunarto Selaku penanggungjawab pengelolaan taman, pada tanggal 26 Desember 2024

¹⁷⁶

bersifat terbuka dan demokratis, serta bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat.¹⁷⁷

Berikut adalah gambaran struktur organisasi pengurus Taman Kereta Rasam Purwokerto berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang diperoleh;

Bagan 4.1 : Struktur organisai pengurus



Pembangunan Taman Kereta Rasam Purwokerto memberikan dampak perubahan pada peningkatan kualitas hidup masyarakat setempat baik dari segi fisik, sosial maupun ekonomi yang juga menguntungkan berbagai pihak.

“Setelah taman dibangun banyak membawa perubahan, bagi lingkungan sangat menghasilkan perubahan besar terutama dalam hal tata ruang dan Infrastruktur. Dulu jalan belum di aspal sekarang udah di aspal, jembatan yang tadinya masih kayu sekarang jadi beton, tadinya lingkungan di sekitar gelap sekarang jadi terang karena sudah ada penerangan. Banyak warga juga yang punya usaha. Semenjak dibangun taman akhirnya sikap masyarakat menjadi lebih antusias dalam menjaga lingkungan, berbagai pihak juga mendukung, dari kelurahan mendukung, pemerintah mendukung, adanya taman ini. Dari PT KAI

¹⁷⁷Hasil Wawancara dengan Pengelola Taman Kereta Rasam Purwokerto, Bapak Sunarto selaku penanggungjawab pengelolaan taman, pada tanggal 26 Desember 2024

*juga sangat mendukung keberadaan taman karena bisa juga sebagai sarana promosi PT KAI.*¹⁷⁸

Berdasarkan pemaparan dari pengelola Taman Kereta Rasam Purwokerto memberikan bukti bahwa pembangunan Taman Kereta Rasam Purwokerto sebagai ruang publik telah memicu transformasi perilaku masyarakat terkait interaksi sosial dan kepedulian lingkungan. Dampak dari adanya pembangunan taman ini yang memberikan peluang ekonomi baru mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan komunitas, terutama dalam kegiatan pembangunan dan peningkatan rasa kepemilikan terhadap lingkungan. Pembangunan taman ini telah membentuk wahana dialog yang efektif dan mendorong partisipasi aktif dari perencanaan, pengelolaan dan pemanfaatan ruang publik hingga evaluasi. Partisipasi tersebut menumbuhkan rasa kepemilikan, yang pada gilirannya dapat memotivasi masyarakat untuk terlibat aktif dalam kegiatan taman dan membangun interaksi sosial yang lebih intens.

Secara fisik, adanya Pembangunan taman telah memberikan perbaikan infrastruktur seperti pengaspalan jalan dan pembuatan jembatan dan penerangan sehingga meningkatkan aksesibilitas dan mobilitas masyarakat. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Ibu Nisa, Masyarakat yang tinggal di sekitar taman;

*“Setelah taman dibangun muncul banyak perubahan, dulunya kan disini seperti rawa-rawa, tidak terawat dan kotor, setelah dibangun jadi taman akhirnya lingkungannya menjadi bersih, jalannya jadi di benerin, jadi rame, warga jadi semangat kerja bakti terus RT juga punya pemasukan uang kas.”*¹⁷⁹

Hasil wawancara kepada masyarakat yang tinggal di sekitar taman tersebut menunjukkan bahwa pembangunan Taman Kereta Rasam Purwokerto terbukti memberikan perubahan tata lingkungan yang menghasilkan perbaikan dan pengaspalan jalan, penyediaan fasilitas ruang publik, dan sarana rekreasi

¹⁷⁸Hasil Wawancara dengan Pengelola Taman Kereta Rasam Purwokerto, Bapak Sunarto Selaku penanggungjawab pengelolaan taman, pada tanggal 26 Desember 2024

¹⁷⁹ Hasil Wawancara Dengan Masyarakat Yang tinggal di Sekitar Taman, Ibu nisa, pada tanggal 6 Januari 2025.

serta mendorong keterlibatan aktif dan semangat masyarakat dalam upaya menjaga kebersihan lingkungan.



Gambar 4. 2 Kondisi Lahan setelah pembangunan taman

Secara sosial, taman sebagai ruang publik yang terbuka dan inklusif mendorong interaksi sosial dan memperkuat hubungan sosial antar individu dalam masyarakat. hal ini disampaikan oleh Ray Oldenburg, bahwa taman dapat menjadi ruang ketiga (*third place*) sebagai tempat yang berada di luar rumah dan di luar lingkungan kerja yang dapat memfasilitasi individu untuk membangun ikatan sosial.¹⁸⁰

Penjelasan yang relevan disampaikan oleh Bapak Sunarto, Pengelola Taman Kereta Rasam Purwokerto ;

“Adanya taman ini juga sangat mendukung kegiatan sosial masyarakat, biasanya kantor ini dijadikan sebagai tempat pertemuan warga buat diskusi dan rutinan RT, area taman buat berkumpul para pegunjung dengan keluarga atau temannya, hal ini pastinya meningkatkan interaksi sosial. Terkadang juga dari TK ada yang kunjungan kesini buat wisata edukasi tentang perkereta apian, pertemuan ibu-ibu pkk, senam bersama di area parkir, diklat KAI dan lain-lain. Sedangkan dari pendapatan taman ini digunakan buat sebar sosial untuk warga yang sakit, meninggal, yatim-piatu, infaq masjid dan pengajian.”¹⁸¹

¹⁸⁰ Oldenburg, R. *“The Great Good Place ; Cafes, Coffe Shops, Community Centers, and the Future Of Social Life. Marlowe & Company.”* (1999)

¹⁸¹ Hasil Wawancara dengan Pengelola Taman Kereta Rasam Purwokerto, Bapak Sunarto Selaku penanggungjawab pengelolaan taman, pada tanggal 26 Desember 2024

Hal yang sama juga dikatakan oleh Ibu Nurul, Masyarakat yang tinggal di sekitar taman ;

“keberadaan taman ini membawa dampak perubahan yang sangat bear, dulu tempat ini hanyalah lahan kosong yang tidak terawat, banyak sampah yang berserakan disini, jarang ada kumpul-kumpul warga karena memang kebetulan kami juga tidak punya tempat berkumpul atau bersantai, sekarang dengan adanya taman ini kami bisa menikmati waktu bersama keluarga, anak- anak bisa bermain dengan aman, dan kami bisa berinteraksi dengan tetangga lainnya bahkan mengadakan acara kecil disini. Taman ini menjadi tempat yang menyatukan kami.”¹⁸²

Ibu Gotri, pengunjung Taman Kereta Rasam Purwokerto juga memberikan keterangan yang sama mengenai keberadaan taman yang dapat memperkuat hubungan sosial antar individu dan masyarakat ;

“Anak saya seneng kalau diajak main kesini, lihat kereta. Ketemu temen baru disini, saya juga bisa ngobrol sama orang tua lain yang lagi nemenin anaknya main ya jadi berbagi cerita”¹⁸³

Pernyataan pengunjung tersebut menunjukkan bahwa Taman Kereta Rasam Purwokerto tidak hanya berfungsi sebagai ruang terbuka hijau, tetapi juga sebagai ruang ketiga yang memfasilitasi interaksi sosial antar warga. Taman ini menjadi tempat yang nyaman bagi masyarakat untuk bersantai, bertemu teman, berinteraksi dengan orang baru dan bahkan membentuk komunitas. Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pengunjung juga memberikan gambaran bahwa Taman Kereta Rasam Purwokerto sebagai sebuah ruang publik yang terbuka, dapat memberikan manfaat untuk kepentingan publik. Taman ini dapat diakses oleh masyarakat untuk memenuhi berbagai kepentingan dan kebutuhan masyarakat.

Secara ekonomi, keberadaan taman ini dapat meningkatkan aktivitas ekonomi lokal. Penjelasan mengenai hal ini dibuktikan berdasarkan observasi dan wawancara dengan pedagang yang berjualan di area taman yang juga merupakan masyarakat yang tinggal di sekitar taman ketika diwawancara

¹⁸² Hasil Wawancara Dengan Masyarakat Yang tinggal di Sekitar Taman, Ibu anisa, pada tanggal 6 Januari 2025.

¹⁸³ Hasil Wawancara Dengan Pengunjung Taman Kereta Rasam Purwokerto, Ibu Nurul. Pada Tanggal 5 Desember 2024

mengenai dampak keberadaan taman terhadap peningkatan pendapatan ekonomi mereka;

“Sangat memberikan keuntungan, dukunya saya di Jakarta terus saya pindah pulang ke kampung pada tahun 2021, tahun dimana taman ini mulai berkembang dan terkenal. setelah itu saya belum buka usaha. Dengan taman ini dibangun, akhirnya saya bisa membuka usaha saung dan perekonomian saya sangat terbantu dengan adanya taman ini.”¹⁸⁴

Hal ini juga dijelaskan oleh mbah saha, pedagang gorengan yang berjualan di taman

“Saya sudah lama berjualan disini, sudah bertahun-tahun. Alhamdulillah lebih untung berjualan disini daripada jualan di rumah, kalau disini lebih rame yang beli karena pengunjungnya banyak.”¹⁸⁵

Dari wawancara tersebut, menunjukkan bahwa fungsionalisasi lahan tidak produktif pada pembangunan Taman Kereta Rasam Purwokerto tidak hanya bermanfaat bagi lingkungan, melainkan juga bermanfaat dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Sehingga taman ini menjadi ruang publik yang memberdayakan masyarakat

Selain itu pembangunan Taman Kereta Rasam Purwokerto menghasilkan manfaat bagi berbagai pihak, termasuk masyarakat, pemerintah daerah atau kelurahan, dan PT KAI. Bagi pemerintah, taman ini dapat meningkatkan citra daerah dan sebagai contoh dari wujud keberhasilan pembangunan, bagi PT KAI taman ini dapat menjadi sarana promosi dan edukasi mengenai perkeretapain.

Secara lebih detail transformasi masyarakat yang dihasilkan dari pembangunan Taman Kereta Rasam Purwokerto dianalisis dalam tabel berikut :

¹⁸⁴ Hasil Wawancara Degan Pedagang, Ibu Anisa, Pada Tanggal 6 Januari 2025.

¹⁸⁵ Hasil Wawancara Degan Pedagang, mbah saha, Pada Tanggal 6 Januari 2025.

Tabel 4. 2 Wujud Transformasi Masyarakat

Aspek Transformasi	Kondisi Sebelum Pembangunan Taman	Kondisi Setelah Pembangunan Taman	Dampak Positif
Lingkungan Fisik	Lahan tidak terawat dan terbengkalai, jalan dan Jembatan dalam kondisi buruk.	Tata ruang dan infrastruktur meningkat, pengaspalan jalan, pembuatan jembatan beton dan penerangan jalan.	Menghasilkan peningkatan aksesibilitas dan mobilitas, lingkungan lebih aman dan nyaman
Sosial	Masyarakat apatis terhadap lingkungan, interaksi sosial terbatas.	Masyarakat lebih responsif dan peduli lingkungan, interaksi sosial meningkat dan memperkuat hubungan antar individu, memunculkan kegiatan komunitas.	Peningkatan kesadaran dan tanggung jawab sosial, terciptanya ruang publik yang inklusif, menghasilkan penguatan solidaritas masyarakat.
Ekonomi	Tidak ada aktivitas ekonomi di lahan tersebut.	Muncul peluang ekonomi baru bagi masyarakat lokal, aktivitas ekonomi lokal meningkat.	Peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat
Pola pikir dan sikap	Pemikiran masyarakat tertutup sehingga	Pembebasan pemikiran dan kesadaran akan	Perubahan watak dan sikap menjadi lebih positif ,

Aspek Transformasi	Kondisi Sebelum Pembangunan Taman	Kondisi Setelah Pembangunan Taman	Dampak Positif
	kurang kesadaran akan pentingnya Kerjasama dan perbaikan lingkungan	pentingnya menjaga lingkungan dan Kerjasama antar warga, meningkatkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap lingkungan.	mendorong partisipasi aktif dalam pembangunan dan pengelolaan lingkungan.
Citra Daerah dan Promosi	Kurang optimal sebagai sarana promosi daerah.	Meningkatkan citra daerah dan menjadi sarana promosi PT KAI, menjadi contoh keberhasilan pembangunan	Meningkatkan daya tarik daerah, sebagai sarana edukasi mengenai perkeretaapian.

Tabel diatas memberi penjelasan tentang bagaimana pembangunan Taman Kereta Rasam Purwokerto menghasilkan transformasi masyarakat dalam segala aspek. Sehingga dengan demikian, proyek pembangunan Taman Kereta Rasam Purwokerto ini tidak hanya mengubah lahan tidak produktif saja, melainkan juga membaa transformasi positif bagi masyarakat secara menyeluruh baik dalam segi sosial, maupun ekonomi masyarakat.

Taman Kereta Rasam Purwokerto memiliki berbagai fungsi sebagai taman rekreasi. Mengutip pendapat A.Budi Sardjono yang menjelaskan bahwa

taman sebagai tempat untuk berekreasi memiliki empat fungsi, yaitu fungsi fisik, sosial, ekologi, dan estetika.¹⁸⁶

1. Fungsi Fisik

Pada fungsi ini, taman berperan untuk menjaga keseimbangan ekosistem dan menyediakan ruang dan fasilitas yang mendukung aktivitas fisik dan rekreasi masyarakat. Taman Kereta Rasam Purwokerto menjadi salah satu ruang terbuka hijau di Purwokerto yang menyediakan area hijau bagi masyarakat untuk berinteraksi, berekreasi, dan bersantai. Taman ini dilengkapi dengan fasilitas seperti tempat duduk, ayunan, perosotan, dan area bermain bagi anak-anak, sehingga mendukung aktivitas rekreasi masyarakat, selain itu keberadaan taman ini juga berfungsi untuk membantu mengatur tata ruang lingkungan pemukiman masyarakat menjadi lebih teratur dan estetis.

2. Fungsi Sosial

Taman Kereta Rasam Purwokerto menjadi Ruang bagi terciptanya interaksi sosial dikarenakan taman ini menjadi tempat berkumpul dan berinteraksi bagi masyarakat dari berbagai usia dan latar belakang. Selain itu keberadaan taman ini yang berdampak positif bagi peningkatan kualitas hidup dan peningkatan ekonomi masyarakat juga menunjukkan bahwa Taman Kereta Rasam Purwokerto telah memenuhi fungsi sosialnya.

3. Fungsi Ekologi

Sebagai taman yang menyediakan area terbuka hijau, Taman Kereta Rasam Purwokerto membantu menyediakan udara segar dan menyediakan habitat berbagai jenis hewan liar maupun peliharaan, sehingga mendukung keanekaragaman hayati di perkotaan.

4. Fungsi Estetika

Pada Fungsi estetika, keberadaan Taman Kereta Rasam Purwokerto dapat memperindah lingkungan dengan desain taman yang menarik, selain itu taman ini juga menjadi ruang kreatif bagi masyarakat

¹⁸⁶ Sardjono.

untuk membuat karya seni. Taman Kereta Rasam Purwokerto merupakan memiliki konsep taman yang unik, yaitu memadukan antara keindahan alam dan kereta api. Taman ini berada di sebelah rel kereta api sehingga pengunjung dapat menyaksikan kereta api yang melintas dari jarak dekat. Hal ini menjadi daya tarik dan keindahan tersendiri daripada taman lainnya.

Dari penjelasan berbagai fungsi tersebut, menggambarkan bahwa Taman Kereta Rasam Purwokerto tidak hanya menjadi tempat rekreasi, tetapi juga memberikan kontribusi penting bagi kualitas hidup masyarakat dan lingkungan kota. Taman Kereta Rasam Purwokerto merupakan ruang publik dari hasil transformasi lahan tidak produktif menjadi ruang fungsional yang menjadi Solusi untuk mengatasi permasalahan lingkungan. Inisiatif pembangunan ini diwujudkan melalui ide, inovasi, dan kreativitas masyarakat. Taman ini hadir sebagai tempat yang memenuhi berbagai kebutuhan manusia, seperti interaksi sosial, rekreasi, partisipasi masyarakat, dan sebagai ruang berkumpul yang inklusif.

Tidak hanya sebagai ruang publik yang memiliki berbagai fungsi, Taman Kereta Rasam Purwokerto juga menjadi wadah yang menjadi penggerak emansipasi masyarakat. Pembangunan Taman Kereta Rasam Purwokerto mewujudkan partisipasi aktif dan perubahan budaya masyarakat setempat. Semua ini diawali dengan diskusi terbuka yang melibatkan seluruh elemen masyarakat, untuk mengatasi permasalahan lingkungan berupa lahan tidak produktif yang akhirnya menghasilkan sebuah konsensus berupa inisiatif untuk membangun taman. Inisiatif ini berhasil mengubah masyarakat yang awalnya apatis dan individualis menjadi lebih kolektif dan partisipatif.

Perubahan budaya yang paling menonjol adalah transformasi dari masyarakat yang pasif menjadi aktif. Masyarakat tidak lagi hanya menerima keadaan lingkungan yang ada, tetapi mereka berani mengambil inisiatif untuk melakukan perubahan. Mereka berdiskusi, merencanakan dan bekerja sama untuk mengubah lahan tidak produktif menjadi ruang terbuka hijau yang fungsional dan estetis. Proses ini menumbuhkan rasa memiliki dan tanggung

jawab terhadap lingkungan, sehingga masyarakat secara sukarela terlibat dalam pembangunan dan pemeliharaan taman.

Selain itu, pembangunan Taman Kereta Rasam Purwokerto juga menjadi simbol emansipasi masyarakat dalam menentukan arah hidup mereka. Melalui konsensus yang disepakati bersama, masyarakat memiliki kekuatan untuk membebaskan dan mengubah keterpurukan dalam dirinya, yaitu pemikiran tertutup dan sikap apatis yang berdampak pada lingkungan tempat mereka tinggal. Dengan demikian, fungsionalisasi lahan tidak produktif pada Pembangunan Taman Kereta Rasam Purwokerto tidak hanya sekedar pembangunan fisik, tetapi juga pembangunan sosial dan budaya. Melalui partisipasi aktif masyarakat dan perubahan budaya yang terjadi, masyarakat telah berhasil menunjukkan bahwa mereka memiliki kekuatan untuk menentukan arah pembangunan lingkungan mereka.

G. Distribusi Peran Masyarakat

Emansipasi masyarakat dalam pembangunan Taman Kereta Rasam Purwokerto diwujudkan melalui distribusi peran sosial yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, masyarakat berperan aktif mulai dari perencanaan, pelaksanaan pembangunan tanaman, pengelolaan serta evaluasi kinerja. Distribusi peran masyarakat dalam pembangunan Taman Kereta Rasam Purwokerto mencerminkan model partisipasi yang beragam yang melibatkan berbagai kelompok dengan kontribusi spesifik. Masyarakat tidak hanya berperan sebagai penerima manfaat, tetapi juga sebagai aktor aktif dalam setiap tahapan pembangunan, baik pada tahap pembentukan maupun dalam hal operasional taman.

1. Proses pembentukan Taman Kereta Rasam Purwokerto

a. Konsep Taman

Konsep taman kereta sebagai ruang terbuka dengan kereta sebagai episentrum mencerminkan upaya untuk menciptakan ruang publik yang inklusif dan ikonik. Taman Kereta Rasam Purwokerto merupakan sebuah ruang terbuka hijau yang mengusung konsep unik

dengan kereta api sebagai episentrum dan daya tarik utama nya. Lokasi taman terletak strategis di pinggir rel, taman ini sensasi keseruan menyaksikan kereta api dengan jarak dekat. Konsep desain taman ini mengusung tema rekreasi edukatif, sehingga pengunjung dapat menikmati suasana ruang terbuka hijau yang asri dan dapat memperoleh edukasi mengenai perkereta apian. Tata ruang taman ini dirancang terintegrasi dengan lingkungan sekitarnya yang bersebelahan dengan jalur kereta kereta api. Desain taman ini ditata agar pemandangan kereta api yang melintas tidak terhalang.

Proses pembentukan Taman Kereta Rasam Purwokerto tidak semata-mata dibangun tanpa adanya peran kontribusi partisipasi masyarakat di dalamnya. Distribusi peran masyarakat dalam menentukan konsep taman diimplementasikan melalui partisipasi masyarakat dalam musyawarah dan diskusi terbuka untuk menampung ide, aspirasi dan kebutuhan masyarakat. Pada tahap perencanaan misalnya, masyarakat melalui forum-forum diskusi dan musyawarah, menyuarakan aspirasi dan kebutuhan mereka terkait desain taman, fasilitas yang diinginkan, dan kegiatan yang diharapkan dapat diselenggarakan di taman tersebut. Peran ini sangat krusial dalam memastikan bahwa taman yang dibangun sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat.

Diskusi ini melibatkan masyarakat dalam proses perancangan taman, baik dari desain, penentuan fasilitas, tata kelola, dan sistem operasional. Kemudian distribusi peran selanjutnya adalah pada tahap survei lokasi dan pengumpulan data untuk memahami karakteristik dan potensi penggunaan taman. Dalam hal ini masyarakat bekerja sama dalam menata lahan dan mempertimbangkan segala potensi lahan termasuk potensi bahayanya kemudian di diskusikan bersama untuk mendapatkan sebuah keputusan yang sekaligus menghadirkan solusi.

b. Konstruksi Taman

Tahap konstruksi merupakan proses merealisasikan desain taman kereta yang telah dirancang. Partisipasi kolektif sangat diperlukan pada tahap ini. Pada tahap pelaksanaan konstruksi, distribusi peran masyarakat diwujudkan melalui keterlibatan mereka dalam kegiatan gotong royong, seperti membersihkan lahan, menanam pohon, dan membangun fasilitas taman. Masyarakat juga turut menuangkan ide kreatifitasnya dalam menghias taman dan dekorasi dengan membuat berbagai miniatur transportasi seperti miniature bus, kereta api yang menjadi daya tarik utama, pesawat terbang, kincir air, wayang, dan baling-baling hias yang semuanya dibuat dengan memanfaatkan barang-barang bekas serta berbagai lukisan dan patung yang tersedia di dalam taman. Hal ini menambah kesan identitas visual yang unik bagi Taman Kereta Rasam Purwokerto.

Kemudian masyarakat juga turut berpartisipasi aktif dalam mencari sumber pendanaan untuk mendukung kegiatan pembangunan taman melalui penyebaran proposal. Pengawasan partisipatif juga dilakukan masyarakat untuk memantau penggunaan anggaran, memastikan kualitas material taman dan memastikan bahwa pembangunan taman sesuai dengan konsep dan standar yang telah ditentukan bersama. Dengan adanya pengawasan dari masyarakat, potensi penyimpangan dapat diminimalisir dan kualitas bangunan dapat dipertanggung jawabkan.

Selain itu keterlibatan perempuan dalam proses pembangunan dan pengelolaan taman menunjukkan kesetaraan dalam berpartisipasi. Seperti yang tercermin dalam penyediaan konsumsi pada saat proses pembangunan, serta pemanfaatan keberadaan taman untuk kegiatan berdagang dan kegiatan PKK. Sehingga keterlibatan ini tidak hanya mempercepat proses pembangunan, tetapi juga menumbuhkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap keberlanjutan taman.

2. Pelaksanaan Operasional Taman Kereta Rasam Purwokerto

Tahap operasional Taman Kereta Rasam Purwokerto mencakup pengelolaan dan pemeliharaan taman setelah selesai dibangun. Aspek-aspek penting pada tahap ini adalah akomodasi publik, pemeliharaan dan kebersihan taman, pengelolaan partisipatif, sumber pendanaan dan pengelolaan dana yang dihasilkan dari operasional taman. Fokus akomodasi publik yang dihasilkan dari sistem operasional taman ini adalah bagaimana taman ini dapat memenuhi berbagai kebutuhan masyarakat seperti untuk rekreasi, relaksasi, sosialisasi, dan interaksi sosial. Untuk kebutuhan rekreasi dan sosialisasi, di dalam taman disediakan area teduh, bangku taman, jalur pejalan kaki, dan pemutaran alunan musik. Sementara untuk kebutuhan interaksi sosial, Taman Kereta Rasam Purwokerto mengakomodasi ruang-ruang komunal yang mendorong interaksi antar pengunjung seperti area bermain anak, saung, tempat pemancingan dan warung kopi.

Distribusi peran masyarakat dalam hal ini diwujudkan melalui partisipasi aktif masyarakat dalam mengikuti berbagai kegiatan yang diselenggarakan di taman, seperti kerja bakti atau kegiatan komunitas, sehingga hal ini tidak hanya menghidupkan suasana tetapi juga memperkuat interaksi sosial. Pemeliharaan fasilitas dan kebersihan juga turut dilakukan oleh masyarakat untuk menjaga kenyamanan taman agar memberikan kesan aman dan nyaman bagi siapa saja yang mengunjunginya. Selain itu keterlibatan masyarakat dalam melakukan kegiatan ekonomi lokal di sekitar taman juga menciptakan suasana ramai dan memberikan sinergi positif antara taman dan lingkungan sekitarnya.

Pada sistem pengelolaan taman, distribusi peran masyarakat diwujudkan dengan membentuk struktur kepengurusan pengelola taman yang bertugas dan bertanggung jawab untuk menjaga kebersihan, keamanan dan ketertiban taman, serta mengatur administrasi dan keuangan taman. Distribusi peran masyarakat juga terwujud melalui keterlibatan aktif masyarakat melalui pengelolaan parkir dimana sebelum memasuki

taman pengunjung dikenakan Retribusi sebesar tiga ribu Rupiah untuk parkir yang nantinya hasil parkir tersebut dialokasikan untuk kas pengurus, pemeliharaan taman, dan untuk memberikan bantuan sosial kepada masyarakat. Selain itu, keterlibatan masyarakat juga diwujudkan melalui fasilitasi taman untuk kegiatan sosial seperti PKK, rutinan RT, Rekreasi edukatif sekolah dan diklat KAI. Masyarakat juga berperan dalam mempromosikan taman melalui media sosial dan jaringan komunitas, sehingga hal ini dapat menjadikan taman sebagai destinasi wisata yang dikenal luas.

Dengan demikian, operasional Taman Kereta Rasam Purwokerto menekankan keterlibatan aktif masyarakat dalam pengelolaan dan pemeliharaan taman. Hal ini dimanifestasikan melalui partisipasi masyarakat dalam kegiatan kebersihan, keamanan, promosi, kegiatan ekonomi lokal, serta pembentukan struktur kepengurusan pengelola taman dimana kepengurusan ini menjadi kelompok sentral dalam penyelenggaraan pengelolaan Taman Kereta Rasam Purwokerto yang tujuannya adalah untuk menciptakan taman yang aman, nyaman untuk masyarakat.

Keterlibatan masyarakat yang begitu mendalam dalam Pembangunan Taman Kereta Rasam Purwokerto bukan sekadar partisipasi biasa, melainkan sebuah simbol nyata bagi pembentukan emansipasi sosial. Melalui proses ini, masyarakat telah membuktikan bahwa mereka memiliki kapasitas dan keinginan untuk mengambil peran aktif dalam menentukan arah pembangunan lingkungan mereka. Mereka tidak lagi menjadi objek pasif yang hanya menerima manfaat, tetapi menjadi subjek yang aktif berkontribusi, berkolaborasi dan berinovasi. Taman ini menjadi ruang di mana suara setiap individu di dengar, di mana ide-ide kreatif di hargai, dan di mana setiap orang merasa memiliki dan tanggung jawab untuk menjaga dan mengembangkan aset bersama. Sehingga Taman Kereta Rasam Purwokerto berhasil menjadi ruang publik yang sesuai dengan kriteria yang disampaikan oleh Jurgen Habermas bahwa ruang

publik harus memenuhi tiga kriteria yaitu bersifat responsif, demokratis, dan penuh makna.

a. Responsif

Ruang publik harus memenuhi sifat responsif, dimana desainnya harus diatur untuk melayani kebutuhan pengguna nya. Taman Kereta Rasam Purwokerto memiliki desain menarik dan fasilitas yang memadai, sehingga memberikan kenyamanan bagi para pengunjungnya.

“Di dalam taman ada gazebo, toilet, area parkir mushola, wahana permainan anak diantaranya ayunan, jungkat-jungkit, dan perosotan, tong sampah, kolam renang anak, kolam ikan, panggung pandang, miniatur dan kerajinan yang dibuat dari barang-barang bekas seperti kereta api, baling-baling, pesawat terbang, kincir air, dan berbagai macam hewan-hewan seperti monyet, burung merpati, burung dara, ikan, ayam kalkun, burung gelatik, dan burung kenari. Untuk para pedagang ada area nya sendiri, jadi tidak berjualan di dalam taman sehingga taman bersih dan steril dari aktivitas perdagangan. Area pedagang untuk berjualan ada di sepanjang jalan sebelah utara taman”¹⁸⁷

Selain itu pengunjung yang berkunjung di Taman Kereta Rasam purwokerto dapat menikmati seluruh fasilitas yang disediakan di dalam taman. Hal ini disampaikan oleh Ibu Gotri, Pengunjung Taman Kereta Rasam Purwokerto yang mengatakan ;

“Taman Rasam enak buat bersantai, sejuk pemandangannya, tempat duduknya nyaman wahana permainan buat anak-anak juga banyak.”¹⁸⁸

Dari pernyataan tersebut memberikan gambaran bahwa Taman Kereta Rasam Purwokerto Bersifat Responsif bagi masyarakat, karena taman tersebut memfasilitasi pemenuhan kebutuhan masyarakat. Baik untuk bersantai, berdiskusi, maupun untuk melakukan kegiatan ekonomi.

¹⁸⁷ Hasil Wawancara dengan Pengelola Taman Kereta Rasam Purwokerto, Bapak Sunarto Selaku penanggungjawab pengelolaan taman, pada tanggal 26 Desember 2024

¹⁸⁸ Hasil Wawancara Dengan Pengunjung Taman Kereta Rasam Purwokerto, Ibu Gotri. Pada Tanggal 5 Desember 2024

b. Demokratis

Dalam hal ini Taman Kereta Rasam sebagai ruang publik berperan untuk menjaga kebebasan dan keberagaman masyarakat yang di dalamnya masyarakat memiliki hak yang sama untuk melakukan aktivitas.

“Taman Rasam itu taman yang sangat ramah lingkungan, bukan cuma diminati anak-anak kecil saja, tetapi orang dewasa, orang tua juga senang kalo disini soalnya ramai tapi suasanannya sejuk.”¹⁸⁹

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan pengunjung, menunjukkan bahwa Taman Kereta Rasam Purwokerto memenuhi kriteria ruang publik demokratis. Keberadaannya sebagai ruang terbuka hijau yang ramah lingkungan dan dapat diakses oleh semua kalangan usia, mencerminkan prinsip inklusivitas. Selain itu suasana yang ramai namun sejuk menciptakan lingkungan yang kondusif untuk interaksi sosial, rekreasi, dan relaksasi yang merupakan fungsi-fungsi esensial ruang publik yang demokratis.

c. Penuh Makna

Ruang publik harus memiliki nilai emosional, sosial dan budaya yang tinggi. Pemandangan alam Taman Kereta Rasam Purwokerto memberikan kesan kesejukan dan kenyamanan yang dapat membangkitkan emosional kedamaian dan ketentraman hati para pengunjungnya. Suasana ramai dan lalu lalang kereta api yang melintas serta sapaan ramah dari masinis dapat memberikan rasa kebahagiaan dan kegembiraan hati masyarakat dan pengunjung. Perbedaan ras, warna kulit, agama dan umur menghadirkan keberagaman yang menyatu dalam taman. Selain itu iringan wayang kulit yang dipajang di taman dan iringan musik lokal tarling banyumasan yang sewaktu-waktu diputar juga menandakan bahwa Taman Kereta Rasam Purwokerto turut melestarikan kebudayaan.

¹⁸⁹ Hasil Wawancara Dengan Pengunjung Taman Kereta Rasam Purwokerto, Ibu Lathifah. Pada Tanggal 5 Desember 2024

Serta dapat memberikan kontribusi positif bagi berbagai aspek kehidupan manusia.

“Disini pemandangannya alam jadi enak tempatnya sejuk, terus juga ada kereta api nya jadi bisa buat pengetahuan anak-anak tentang transportasi”¹⁹⁰

Pemaparan dari pengunjung tersebut memberi gambaran bahwa Taman Kereta Rasam Purwokerto telah memenuhi kriteria sebagai ruang publik yang penuh makna. Taman ini tidak hanya menawarkan keindahan alam dan rekreasi, tetapi juga memiliki nilai emosional, sosial, dan budaya yang tinggi. Pengalaman pengunjung yang positif menunjukkan bahwa Taman Kereta Rasam Purwokerto berhasil menjadi sebuah ruang publik yang nyaman, edukatif dan inklusif serta memberikan kontribusi positif dalam menciptakan kesejahteraan psikologis, pengembangan ekonomi maupun pelestarian lingkungan. Sehingga Taman Kereta Rasam Purwokerto bukan hanya menjadi destinasi wisata, tetapi juga model inspiratif bagi pembangunan ruang publik yang berkelanjutan dan berorientasi pada pemberdayaan masyarakat.

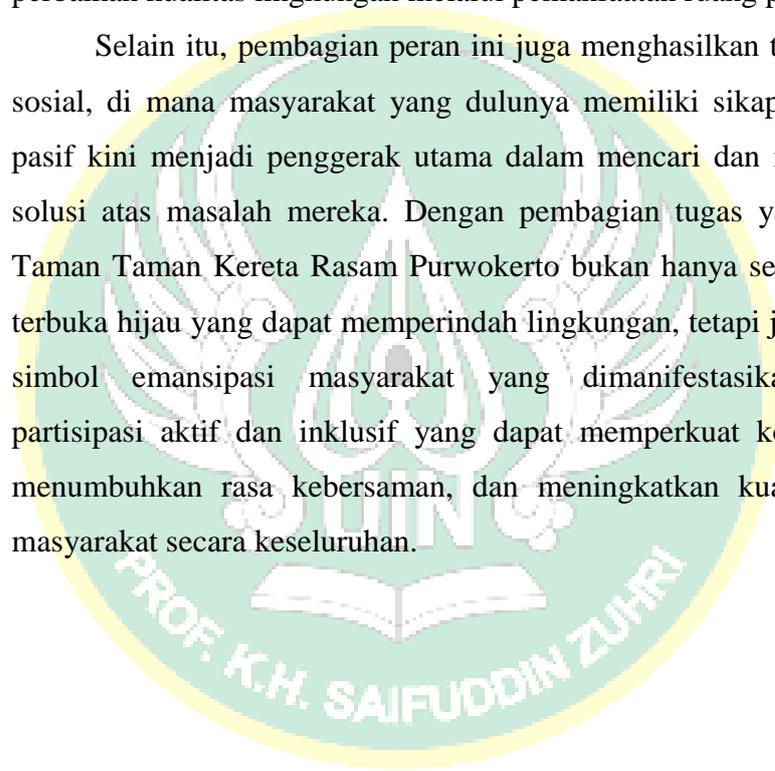
Keberhasilan pembangunan dan pengelolaan Taman Kereta Rasam Purwokerto menunjukkan bahwa ketika masyarakat diberi ruang dan kesempatan, mereka mampu menciptakan perubahan yang positif dan signifikan. Lebih dari sekedar ruang terbuka hijau, taman ini merupakan contoh nyata dari ruang publik yang inklusif dan memberdayakan, di mana setiap orang, tanpa memandang latar belakang atau status sosial dapat merasa dihargai dan memiliki kesempatan yang sama untuk berkontribusi.

Pembagian peran sosial yang terorganisir dengan baik berfungsi sebagai strategi utama untuk mendukung keberlanjutan operasional dan pengelolaan Taman Kereta Rasam Purwokerto. Pembagian peran masyarakat dalam menjaga dan mengelola taman juga mendorong

¹⁹⁰ Hasil Wawancara Dengan Pengunjung Taman Kereta Rasam Purwokerto, Ibu Gotri. Pada Tanggal 5 Desember 2024

kerja sama masyarakat dalam menghadapi tantangan seperti perbaikan fasilitas dan menjaga efisiensi taman. Struktur pengelolaan yang melibatkan berbagai kelompok masyarakat tidak hanya dapat menjamin keberlanjutan Taman Kereta Rasam Purwokerto sebagai ruang publik, tetapi juga menjadi wadah pengembangan diri masyarakat. Kerjasama kolektif yang dilakukan dapat memberikan pendekatan dalam meningkatkan rasa kepemilikan masyarakat terhadap taman, yang merupakan kunci keberhasilan dalam program perbaikan kualitas lingkungan melalui pemanfaatan ruang publik.

Selain itu, pembagian peran ini juga menghasilkan transformasi sosial, di mana masyarakat yang dulunya memiliki sikap apatis dan pasif kini menjadi penggerak utama dalam mencari dan menerapkan solusi atas masalah mereka. Dengan pembagian tugas yang merata, Taman Taman Kereta Rasam Purwokerto bukan hanya sebagai ruang terbuka hijau yang dapat memperindah lingkungan, tetapi juga sebagai simbol emansipasi masyarakat yang dimanifestasikan melalui partisipasi aktif dan inklusif yang dapat memperkuat kohesi sosial menumbuhkan rasa kebersamaan, dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Lahan milik PT KAI yang terletak di dekat pemukiman warga mengalami kondisi terbengkalai dan tidak dimanfaatkan secara optimal, memicu pemanfaatan ilegal sebagai tempat pembuangan sampah. Kondisi ini mengakibatkan pencemaran lingkungan yang signifikan, diantaranya masalah kekumuhan, tata ruang pemukiman yang buruk, dan degradasi pada estetika lingkungan. Dampak negatif dari ketidak produktifan lahan ini berimplikasi langsung pada kondisi kesehatan masyarakat setempat. Perubahan sikap masyarakat dari yang awalnya apatis menjadi peduli terhadap lingkungan, didasari karena kondisi pencemaran lingkungan yang sudah mencapai pada titik kritis, sehingga hal ini mendorong munculnya inisiatif kolektif untuk memanfaatkan lahan secara produktif. Upaya ini dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki tata ruang melalui transformasi lahan menjadi ruang terbuka hijau yang diwujudkan melalui konsensus yang dicapai dalam proses diskursus publik yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat.

Status kepemilikan lahan yang berada di bawah kepemilikan PT KAI memunculkan perdebatan intervensi yang kompleks antara masyarakat, pemerintah daerah dan PT KAI. Masyarakat tidak dapat melakukan tindakan pemanfaatan lahan tersebut secara langsung dan harus melalui proses yang terstruktur. Proses pemanfaatan lahan milik PT KAI ini dilakukan melalui serangkaian tahapan yang meliputi koordinasi, perizinan kepada pihak PT KAI dan penerapan distribusi peran masyarakat mulai dari tahap perencanaan, pembangunan, operasional, dan evaluasi pada setiap tahap nya.

Emansipasi masyarakat di wujudkan melalui distribusi peran masyarakat yang di implementasikan dengan melibatkan aktif masyarakat pada pemanfaatan dan pengelolaan lahan yang dimulai dari pembentukan taman seperti perencanaan desain taman dan kebutuhan untuk pelaksanaan konstruksi taman, serta pada proses operasional taman yang dilakukan dengan

membentuk kelompok kepengurusan yang mengakomodasi keahlian dan kemampuan individu, pengelolaan parkir oleh masyarakat, fasilitasi pemanfaatan taman untuk kegiatan sosial, fasilitasi kegiatan rekreasi keluarga, dan diklat KAI.

Setelah proses kordinasi, perizinan dan perencanaan sistem pengelolaan operasional taman diselesaikan, fungsionalisasi lahan tidak produktif yang menghasilkan transformasi lahan menjadi Taman Kereta Rasam Purwokerto secara signifikan telah meningkatkan keterlibatan aktif masyarakat. Peran masyarakat bergeser dari sekedar partisipan dan hanya sebagai warga yang pasif, kini menjadi pengelola yang memiliki kedaulatan atas pemanfaatan lahan dan bertanggung jawab pada penjagaan aset tersebut. Sehingga melalui hal ini, masyarakat telah mencapai tujuan bersama yaitu menciptakan lingkungan yang sehat, membangun estetika dan tata ruang yang baik serta menciptakan lingkungan yang edukatif yang berwujud ruang publik, yaitu ruang terbuka hijau.

Dengan demikian, pembangunan Taman Kereta Rasam Purwokerto memberikan wawasan berharga tentang bagaimana masyarakat dapat mengambil peran aktif dalam meningkatkan kualitas lingkungan dan mencapai emansipasi masyarakat di mana mereka mampu mengubah keterpurukan menjadi kemajuan dengan melakukan kolaborasi dan kesadaran kolektif yang dilakukan melalui pemanfaatan lahan tidak produktif.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengajukan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat praktis dalam pengembangan ilmu pengetahuanyang relevan dengan objek yang di teliti, mengingat penelotian ini masih terdapat beberapa kelemahan dan kekurangan. Penulis menganalisis kelemahan dan kekurangan penelitian yang dilakukan dan merekomendasikan solusi untuk dapat diaplikasikan oleh peneliti selanjutnya, diantara yaitu:

1. Keterbatasan Data.

Data yang digunakan dalam penelitian ini masih terbatas pada wawancara dan observasi terhadap masyarakat sekitar, pengunjung, dan pedagang Taman Kereta Rasam Purwokerto. Keterbatasan ini dapat mengakibatkan kurangnya perspektif dari pihak lain yang memiliki pengaruh dalam pemanfaatan dan pengelolaan ruang publik seperti pemerintah daerah atau donatur. Untuk penelitian selanjutnya, peneliti menyarankan untuk memperluas sumber data dengan melibatkan pemangku kepentingan lainnya

2. Keterbatasan Teori

Penelitian ini menggunakan teori Ruang Publik dari Jurgen Habermas yang lebih berfokus pada bagaimana masyarakat terlibat aktif dalam ruang publik, terutama dalam hal diskusi dan komunikasi. Namun, penelitian ini tidak membahas teori yang membahas aspek penguasaan aset atau bagaimana masyarakat dapat memperoleh hak atas ruang yang mereka fungsikan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan dapat mempertimbangkan teori sosial lain, diantaranya seperti teori **Hak atas Kota (*Right to the City*) Henri Lefebvre**, yang membahas tentang hak masyarakat untuk memiliki akses, mengelola, dan mengontrol ruang kota, teori **Kapital Sosial Pierre Bourdieu**, yang menjelaskan bagaimana modal sosial masyarakat dapat mempengaruhi keberlanjutan partisipasi mereka dalam pengelolaan ruang publik. Atau teori **Kepemilikan Kolektif Elinor Ostrom**, yang relevan dalam memahami bagaimana masyarakat dapat mengelola sumber daya bersama secara berkelanjutan.

3. Keterbatasan Analisis

Analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif, sehingga belum sepenuhnya menggambarkan hubungan kausal antara partisipasi masyarakat dalam pengelolaan ruang publik. Untuk penelitian selanjutnya, dapat menggunakan pendekatan *mixed-method* dengan mengkombinasikan metode kualitatif dan kuantitatif agar dapat memperoleh temuan yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin, Amiruddin, 'Emansipasi Dalam Perspektif Mazhab Kritis', 04 (2017), 19–40
<<http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/kariman/article/view/2893>>
- Anggito, Albi, and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (CV Jejak Jejak Publisher), 2018)
- Anshor, Ahmad Muhtadi, and Muhammad Ngizzul Muttaqin, 'Fiqih Emansipasi: Memperkuat Kembali Posisi Perempuan Dalam Keluarga', *Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam*, 24.2 (2023), 217
<<https://doi.org/10.30595/islamadina.v24i2.13001>>
- Arifin, Badrul, 'PEMBERDAYAAN MENUJU EMANSIPASI: Telaah Kritis Terhadap Social Entrepreneurship Dan Tawaran Untuk Pembebasan Kaum Marjinal', *Sosio Informa*, 3.3 (2017), 287–95
<<https://doi.org/10.33007/inf.v3i3.1057>>
- Arum, Yatasya Aimima Margi, and Agus Widiyarta, 'Evaluasi Kebijakan Penataan Ruang Berupa Ruang Terbuka Hijau Di Taman Suroboyo Kota Surabaya', *NeoRespublica: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 5.1 (2023), 143–60
- Asiva Noor Rachmayani, 'Nilai Lokal Krik Sehat Sebagai Asas Pembangunan Hukum', 2015, 6
- Asyuni, Sri Maqfirah, Ahmad Syarif Iskandar, Nuryani Nuryani, and Edhy Rustan, 'Education Park Concept on Green Open Space Planning through Historical and Cultural Approach', *Journal of Urban Society's Arts*, 9.2 (2022), 137–48
- Ayu, Dewa, and Nyoman Sriastuti, 'KERETA API PILIHAN UTAMA SEBAGAI MODA ALTERNATIF', 4, 26–34
- Azizah, Shofa Agniya Nur, Munir, and Yogi Supriyadi, 'Teologi Pembebasan Hassan Hanafi Terhadap Penindasan Perempuan Dalam Pandangan Angela Davis', *JAQFI: Jurnal Aqidah Dan Filsafat Islam*, 7.1 (2022), 117–34
- Bayoa, Glenda A, 'PARTISIPASI PEREMPUAN DALAM IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENGELOLAHAN PROGRAM KELUARGA DAN MASYARAKAT SEJAHTERA (Suatu Studi Analisa Dalam Peraturan Daerah Propinsi Papua No.9 Tahun 2008 Di Kampung Menawi Distrik Angkaisera Kabupaten Kepulauan Yapen)', *Governance*, 5.1 (2013), 1–17
- Borman, Rohmat Indra, 'Implementasi Internet Of Things Pada Aplikasi Monitoring Kereta Api Dengan Geolocation Information System', 322–27
- Carr, Stephen, *Public Space* (Cambridge University Press, 1992)
- Carr, Stephen, Mark Francis, Leanne G Rivlin, and Andrew M Stone, 'Needs in Public Space', in *Urban Design Reader* (Routledge, 2007), pp. 230–40

- Chua, Beng Huat, and Norman Edwards, *Public Space: Design, Use and Management* (NUS Press, 1992)
- Creswell, John W, and J David Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (Sage publications, 2017)
- Dahrendorf, Ralf, 'Toward a Theory of Social Conflict', *Journal of Conflict Resolution*, 2.2 (1958), 170–83
- Dawson, Neil M., Brendan Coolsaet, Eleanor J. Sterling, Robin Loveridge, Nicole D. Gross-Camp, Supin Wongbusarakum, and others, 'The Role of Indigenous Peoples and Local Communities in Effective and Equitable Conservation', *Ecology and Society*, 26.3 (2021) <<https://doi.org/10.5751/ES-12625-260319>>
- Dewa Agung Gede Agung, 'Pemahaman Awal Terhadap Anatomi Teori Sosial Dalam Perspektif Struktural Fungsional Dan Struktural Konflik', *Sejarah Dan Budaya*, 2, 2015, 162–72
- Edorita, Widia, 'Peran Serta Masyarakat Terhadap Lingkungan Menurut Uu No.32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup', *Jurnal Ilmu Hukum*, 5.1 (2014), 53 <<https://doi.org/10.30652/jih.v4i1.2088>>
- Fadhlurrahman, M Bintang, Naqiyah Mukhtar, Shofia Nur Aini, and Hikmatul Siti Masitoh, 'Kajian Kesalingan: Emansipasi Laki-Laki Dan Perempuan Di Ranah Publik Pada Era Kontemporer Dalam Perspektif Al-Qur'an', *Jurnal Riset Agama*, 2.1 (2022), 131–46 <<https://doi.org/10.15575/jra.v2i1.16007>>
- Fajarni, Suci, 'Teori Kritis Mazhab Frankfurt: Varian Pemikiran 3 (Tiga) Generasi Serta Kritik Terhadap Positivisme, Sosiologi, Dan Masyarakat Modern', *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 24.1 (2022), 72 <<https://doi.org/10.22373/substantia.v24i1.13045>>
- Freire, Paulo, Paulo Freire, Regrus Neves, and Freire Ia, 'Umiarso and Zamroni', 2013, 1–12
- Habermas, Jurgen, 'Between Facts and Norms: An Author's Reflections', *Denv. UL Rev.*, 76 (1998), 937
- , *The Theory of Communicative Action: Jurgen Habermas; Trans. By Thomas McCarthy* (Heinemann, 1984)
- Hakim, Rustam, and Hardi Utomo, *Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap: Prinsip-Unsur Dan Aplikasi Desain* (PT Bumi Aksara, 2008)
- Handayani, Dwi Wahyu, 'Ruang Publik Pengarusutamaan Gender Dalam Kebijakan Adaptasi Perubahan Iklim Di Indonesia', 2.2 (2024), 78–92
- Hantono, Dedi, Yuanita F D Sidabutar, and Uly I M Hanafiah, 'Kajian Ruang Publik Kota Antara Aktivitas Dan Keterbatasan', *Langkau Betang: Jurnal Arsitektur*, 5.2 (2018), 80 <<https://doi.org/10.26418/lantang.v5i2.29387>>

- Harahap, Masrul Efendi Umar, 'Pemberdayaan Dalam Perspektif Al-Quran', *Jurnal At-Taghyir: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Masyarakat Desa*, 2.1 (2020), 97–112 <<https://doi.org/10.24952/taghyir.v2i1.1954>>
- Hardiman, F Budi, 'Melampaui Positivisme Dan Modernitas', *Yogyakarta: Kanisius*, 2003
- Hariyono, Paulus, 'KONSEP TAMAN KOTA PADA', September, 2010, 1–3
- Harnowo, Tri, 'Penerapan Teori Diskursus Habermas Sebagai Alternatif Penyelesaian Sengketa', *Mimbar Hukum - Fakultas Hukum Universitas Gadjah Mada*, 32.1 (2020), 55 <<https://doi.org/10.22146/jmh.45145>>
- Hassan, Almahera Abu, 'MENURUT PERSPEKTIF TEORI HUMANISME ISLAM : ANALISIS DALAM WASRIPIN DAN', 2023, 89–116
- Hatu, Rauf A, 'Pemberdayaan Dan Pendampingan Sosial Dalam Masyarakat (Suatu Kajian Teortis)', *Inovasi*, 7.4 (2010), 240–54
- Hendriwani, Subur, 'Teori Kelas Sosial Dan Marxisme Karl Marx', *Paradigma: Jurnal Kalam Dan Filsafat*, 2.01 (2022), 13–28 <<https://doi.org/10.15408/paradigma.v2i01.26617>>
- Heremba, Satria Paris, Suryadi Lambali, and Hasniati, 'Partisipasi Masyarakat Dalam Proses Perencanaan Pembangunan', *Societas: Jurnal Ilmu Administrasi & Sosial*, 11.2 (2022), 165–77 <<http://www.ejournal.unmus.ac.id/index.php/societas/article/view/4886%0Ahttps://www.ejournal.unmus.ac.id/index.php/societas/article/download/4886/2570>>
- Iqbal, Muhammad Falih, Sugeng Harianto, and Pambudi Handoyo, 'Transformasi Peran Perempuan Desa Dalam Belenggu Budaya Patriarki', *Jurnal ISIP: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 20.1 (2023), 95–108 <<https://doi.org/10.36451/jisip.v20i1.13>>
- Irfan Safrudin, 'Etika Emansipatoris Jurgen Habermas: Etika Paradigmatik Di Wilayah Praksis', *MediaTor*, 5 (2004), 13
- Jalaluddin, Nor Hashimah, Mohamed Fazal Mohamed Sultan, Harishon Radzi, and Khairul Ashraaf Saari, 'Penyebaran Pengaruh Dialek Melayu Thai Di Malaysia: Analisis GIS', *Journal of Nusantara Studies*, 4.2 (2019), 362–89
- Kania, Ikeu, 'Dampak Partisipasi Masyarakat Menjaga Lingkungan Di Pusat Kota Garut', *PAPATUNG: Jurnal Ilmu Administrasi Publik, Pemerintahan Dan Politik*, 1.3 (2018), 27–35 <<https://doi.org/10.54783/japp.v1i3.448>>
- Karaeng, Eliazer Amba, 'Emansipasi Yerobeam Masyarakat Israel Utara: Studi Hermeneutik Terhadap 1 Raja-Raja 12: 17-24 Dalam Perspektif Emansipasi Manusia Karl Marx', 2022
- Kartika, Sahnaz, and Dhiauddin Tanjung, 'Wanita Karir Sebagai Emansipasi Wanita Perspektif Hukum Islam', *Journal of Gender And Social Inclusion In*

- Muslim Societes*, 3.2 (2022), 80–99
<<http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/psga/article/view/14563/6938>>
- Kasnawi, M. T., and Ramli, 'Konsep Dan Teori Pembangunan', *Pembangunan Masyarakat Desa Dan Kota*, 2016, 1–52
<<http://repository.ut.ac.id/4281/1/IPEM4542-M1.pdf>>
- Kurniasari, Merisa, and Putu Gede Ariastita, 'Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Pertanian Sebagai Upaya Prediksi Perkembangan Lahan Pertaniandi Kabupaten Lamongan', *Jurnal Teknik Pomits*, 3.2 (2014), 27–40 <<papers3://publication/uuid/3E189B18-A9EB-434E-B76B-B0A90143D6FA>>
- Kusuma, Rai Gede Nara, I Gusti Bagus Adnyanegara, and Made Mariada Rijasa, 'Perancangan Taman Rekreasi Di Kota Denpasar', *Jurnal Teknik Gradien*, 9.2 (2017), 124–43
- Letsoin, Adawia, 'Perintah Bekerja Dalam Islam: Pelajaran Dari Qs. At-Taubah [9] Ayat 105', *Jahe: Jurnal Ayat Dan Hadits Ekonomi*, 1.4 (2023), 56–61
- Matondang, Erlinda, 'Women in War Strategy : Review of Emancipation And', *Journalurnal*, 10.2 (2020), 27–42
<https://www.academia.edu/48420040/Wanita_Dalam_Strategi_Perang_Tinjauan_Emansipasi_Dan_Perlindungan_Wanita>
- Maulana, Irfan, and Ossya Salsabila, 'Pengaruh Social Media Influencer Terhadap Perilaku Konsumtif Di Era Ekonomi Digital', *Majalah Ilmiah Bijak*, 17.1 (2020), 28–34
- Mks, Kristianti, 'Obsesi Perempuan Dalam Menggapai Kebebasan Dan Emansipasi', 2009
- Mulia, Gloria, 'TAMAN PINTAR DI KOTA SOLO SEBAGAI FASILITAS REKREASI-EDUKASI SENI DAN BUDAYA YANG MENCITRAKAN ARSITEKTUR TRADISIONAL JAWA' (UAJY, 2011)
- Muliani, Baiq Nurul, 'MENGENAL LAMBANG BILANGAN MELALUI', 1.September (2019), 20–39
- Mulyana, Deddy, 'Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya)', 2003
- Mustofa, Saiful, 'Berebut Wacana: Hilangnya Etika Komunikasi Di Ruang Publik Dunia Maya', *Jurnal Studi Agama Dan Masyarakat*, 15.1 (2019), 58–74
- Muttaqin, Zaenal, Deasy Silvy Sari, and Ratih Purbasari, 'Pemanfaatan Lahan Kosong: Mengupayakan Ketahanan Pangan Global Dalam Keseharian Masyarakat Lokal Di Rw 12, Desa Sayang, Jatinangor, Sumedang', *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5.3 (2019), 237
<<https://doi.org/10.24198/jppm.v5i3.20062>>
- Naderifar, Mahin, Hamideh Goli, and Fereshteh Ghaljaie, 'Snowball Sampling: A

- Purposeful Method of Sampling in Qualitative Research', *Strides in Development of Medical Education*, 14.3 (2017) <<https://doi.org/10.5812/sdme.67670>>
- Ngafifi, Muhamad, 'Kemajuan Teknologi Dan Pola Hidup Manusia Dalam Perspektif Sosial Budaya', *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 2.1 (2014), 33–47 <<https://doi.org/10.21831/jppfa.v2i1.2616>>
- Noor, Marzuki, Nurul Atieka, and Lin Yunisa, 'Counseling Milenial (Cm)', *Counseling Milenial*, 1.December (2020), 9–23
- Noriko, Nita, 'Fungsionalisasi Limbah Cair Industri Tahu Tradisional PRIMKOPTI Jakarta Barat Sebagai Media Tumbuh Spirulina Platensis', *JURNAL AL-AZHAR INDONESIA SERI SAINS DAN TEKNOLOGI*, 1.1 (2011), 38 <<https://doi.org/10.36722/sst.v1i1.17>>
- Nugraha, Muhamad Tisna, 'Aisyah Sebagai Figur Emansipasi Perempuan Dunia', *Raheema, Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 6.2 (2019), 220
- Nuryati, 'Feminisme Dalam Kepemimpinan', *Istinbath*, 15.2 (2015), 161–79
- Onibala Merry, 'Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Kelurahan Talikuran Barat Kecamatan Kawangkoan Utara Kabupaten Minahasa', *Jurnal Eksekutif*, 2.2 (2017)
- Parhusip, Mangatas, 'MAKNA PENDIDIKAN YANG MEMBEBAHKAN DARI KETERBELAKANGAN', *Jurnal Teologi Anugerah*, 10.2 (2021), 47–55
- Perpustakaan UGM, i-lib, 'Etika Lingkungan Hidup', *Jurnal I-Lib UGM*, 42, 1999, 521–25 <<http://i-lib.ugm.ac.id/jurnal/download.php?dataId=9906>>
- Purwanto, Edi, 'Daya Hidup Ruang Jalan Pahlawan Semarang', *Artikel Wacana Lokal Harian Suara Merdeka*, 27 (2010)
- , *Dinamika Persaingan Lokal & Global*, 2015
- Rahardjo, F, 'PERSPEKTIF HUKUM MENGENAI PERANSERTA MASYARAKAT LINGKUNGAN', 18.1 (2013), 41–50
- Rakhma Ayudia Putri, Turnomo Raharjo, Triyono Lukmantoro, 'Representasi Emansipasi Wanita Dalam Budaya Jawa Pada Film Kartini (2017)', *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 6.1 (2017), 51–66 <<http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf>><<http://fiskal.kemenkeu.go.id/ejournal>><<http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001>><<http://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055>><<https://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006>><<https://doi.org/10.1>>
- Ratnawati, Tina Dra. M.Sc, and Sonny A. Dr. Keraf, 'Pengertian Dan Teori Etika', *Etika Lingkungan*, 2016, 1–41
- Ridwan, M, 'Tafsir Sosio-Tematik: Wawasan Al-Qur'an Tentang Emansipasi Wanita', 2015

- Rizkwanti, Robertha Astri Karunia Dewi, and Andrian Caspari, 'Pendekatan Studi Kritis Dan Relevansinya Terhadap Kebijakan Publik', *Jejaring Administrasi Publik*, 16.1 (2024), 44–60 <<https://doi.org/10.20473/jap.v16i1.53728>>
- Ruslan, Rosady, 'Metode Penelitian Public Relations Dan Komunikasi', 2010
- Rutledge, Albert J, *A Visual Approach to Park Design* (Wiley New York, 1985)
- Samsudin, Suhaili, Mahat Hanifah, Hashim Mohdmadisa, Saleh Yazid, and Nayan Nasir, 'Kepelbagaian Budaya Mahasiswa Di Universiti Awam Malaysia: Permasalahan Dan Penyesuaian', *PROCEEDING The 1st International Conference on Social Studies and Citizenship (ICSSC)*, November, 2021, 127–38
- Sanca, Pangga Aji, 'Perancangan Mesin Penyiraman Taman Menggunakan Fuzzy Logic', 01, 28–34
- Sardjono, Agung Budi, 'Taman Rekreasi Air Danau Bsb Semarang', 355–62
- Sertiawan, Nerisa, Ayu Lestari Nasution, and Ade Chia Syafira, 'Konsep Dasar Sistem Sosial Indonesia Dan Masyarakat Sebagai Suatu Sistem', *Jurnal Faidatuna*, 4.2 (2023), 123–34 <<https://doi.org/10.53958/ft.v4i2.223>>
- Simon, John Christian, 'Sumbangan Paul Ricoeur Dalam Proses Berteologi', *Gema Teologika*, 3.1 (2018), 1 <<https://doi.org/10.21460/gema.2018.31.338>>
- Sirah Robitha Maula, Sindi Dewi Aprillian, and Sheila Agustina, 'Pengaruh Globalisasi Dan Modernisasi Terhadap Munculnya Risiko Individualisme Di Masa Pandemi Covid-19', *Al Yazidiy: Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 5.1 (2023), 24–33 <<https://doi.org/10.55606/ay.v5i1.268>>
- Sugiyono, Dr, 'Metode Penelitian Pendidikan', 2014
- , 'Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D', 2013
- Suherlan, Herlan, and Bilkis Pramesti, 'Taman Kota Sebagai Sarana Rekreasi Dan Peningkatan Kebahagiaan Hidup (Studi Kasus Pada Taman-Taman Tematik Di Kota Bandung)', *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 22.2 (2017), 65–76
- Tejokusumo, Bambang, 'Dinamika Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial', *Jurnal Geodukasi*, III.1 (2014), 38–43
- Thompson, John B, 'The Theory of the Public Sphere', *Theory, Culture & Society*, 10.3 (1993), 173–89
- Wibowo, Bambang Setia, and Diaz Haryokusumo, 'Peluang Revolusi Industri 4.0 Bidang Pemasaran: Pemanfaatan Aplikasi E-Commerce, Sosial Media Instagram Dan Digital Marketing Terhadap Keputusan Instant Online Buying Konsumen Generasi Millennial', *Capital: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 3.2 (2020), 86 <<https://doi.org/10.25273/capital.v3i2.6077>>

- Wibowo, Guntur Arie, Chairuddin Chairuddin, Aulia Rahman, and Riyadi Riyadi, 'Kesetaraan Gender: Sebuah Tinjauan Teori Feminisme', *SEUNEUBOK LADA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya Dan Kependidikan*, 9.2 (2022), 121–27 <<https://doi.org/10.33059/jsnbl.v10i2.6360>>
- Widyanti, Wiwin Kurnia, 'Representasi Dominasi Penguasa Dalam Novel Pasar Karya Kuntowijoyo', *Pena Literasi*, 2.1 (2019), 55 <<https://doi.org/10.24853/pl.2.1.55-63>>
- Yunus, Ahyuni, 'Tinjauan Hukum Fungsionalisasi Pertanahan Dan Penegakan Hukum Tata Guna Tanah', *Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Palu*, 4.1 (2020), 1–12
- Amiruddin, Amiruddin, 'Emansipasi Dalam Perspektif Mazhab Kritis', 04 (2017), 19–40 <<http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/kariman/article/view/2893>>
- Anggito, Albi, and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2018)
- Anshor, Ahmad Muhtadi, and Muhammad Ngizzul Muttaqin, 'Fiqih Emansipasi: Memperkuat Kembali Posisi Perempuan Dalam Keluarga', *Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam*, 24.2 (2023), 217 <<https://doi.org/10.30595/islamadina.v24i2.13001>>
- Arifin, Badrul, 'PEMBERDAYAAN MENUJU EMANSIPASI: Telaah Kritis Terhadap Social Entrepreneurship Dan Tawaran Untuk Pembebasan Kaum Marjinal', *Sosio Informa*, 3.3 (2017), 287–95 <<https://doi.org/10.33007/inf.v3i3.1057>>
- Arum, Yatasya Aimima Margi, and Agus Widiyarta, 'Evaluasi Kebijakan Penataan Ruang Berupa Ruang Terbuka Hijau Di Taman Suroboyo Kota Surabaya', *NeoRespublica: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 5.1 (2023), 143–60
- Asiva Noor Rachmayani, 'Nilai Lokal Krik Sambat Sebagai Asas Pembangunan Hukum', 2015, 6
- Asyuni, Sri Maqfirah, Ahmad Syarief Iskandar, Nuryani Nuryani, and Edhy Rustan, 'Education Park Concept on Green Open Space Planning through Historical and Cultural Approach', *Journal of Urban Society's Arts*, 9.2 (2022), 137–48
- Ayu, Dewa, and Nyoman Sriastuti, 'KERETA API PILIHAN UTAMA SEBAGAI MODA ALTERNATIF', 4, 26–34
- Azizah, Shofa Agniya Nur, Munir, and Yogi Supriyadi, 'Teologi Pembebasan Hassan Hanafi Terhadap Penindasan Perempuan Dalam Pandangan Angela Davis', *JAQFI: Jurnal Aqidah Dan Filsafat Islam*, 7.1 (2022), 117–34
- Bayoa, Glenda A, 'PARTISIPASI PEREMPUAN DALAM IMPLEMENTASI

- KEBIJAKAN PENGELOLAHAN PROGRAM KELUARGA DAN MASYARAKAT SEJAHTERA (Suatu Studi Analisi Dalam Peraturan Daerah Propinsi Papua No.9 Tahun 2008 Di Kampung Menawi Distrik Angkaisera Kabupaten Kepulauan Yapen)', *Governance*, 5.1 (2013), 1–17
- Borman, Rohmat Indra, 'Implementasi Internet Of Things Pada Aplikasi Monitoring Kereta Api Dengan Geolocation Information System', 322–27
- Carr, Stephen, *Public Space* (Cambridge University Press, 1992)
- Carr, Stephen, Mark Francis, Leanne G Rivlin, and Andrew M Stone, 'Needs in Public Space', in *Urban Design Reader* (Routledge, 2007), pp. 230–40
- Chua, Beng Huat, and Norman Edwards, *Public Space: Design, Use and Management* (NUS Press, 1992)
- Creswell, John W, and J David Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (Sage publications, 2017)
- Dahrendorf, Ralf, 'Toward a Theory of Social Conflict', *Journal of Conflict Resolution*, 2.2 (1958), 170–83
- Dawson, Neil M., Brendan Coolsaet, Eleanor J. Sterling, Robin Loveridge, Nicole D. Gross-Camp, Supin Wongbusarakum, and others, 'The Role of Indigenous Peoples and Local Communities in Effective and Equitable Conservation', *Ecology and Society*, 26.3 (2021) <<https://doi.org/10.5751/ES-12625-260319>>
- Dewa Agung Gede Agung, 'Pemahaman Awal Terhadap Anatomi Teori Sosial Dalam Perspektif Struktural Fungsional Dan Struktural Konflik', *Sejarah Dan Budaya*, 2, 2015, 162–72
- Edorita, Widia, 'Peran Serta Masyarakat Terhadap Lingkungan Menurut Uu No.32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup', *Jurnal Ilmu Hukum*, 5.1 (2014), 53 <<https://doi.org/10.30652/jih.v4i1.2088>>
- Fadhlurrahman, M Bintang, Naqiyah Mukhtar, Shofia Nur Aini, and Hikmatul Siti Masitoh, 'Kajian Kesalingan: Emansipasi Laki-Laki Dan Perempuan Di Ranah Publik Pada Era Kontemporer Dalam Perspektif Al-Qur'an', *Jurnal Riset Agama*, 2.1 (2022), 131–46 <<https://doi.org/10.15575/jra.v2i1.16007>>
- Fajarni, Suci, 'Teori Kritis Mazhab Frankfurt: Varian Pemikiran 3 (Tiga) Generasi Serta Kritik Terhadap Positivisme, Sosiologi, Dan Masyarakat Modern', *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 24.1 (2022), 72 <<https://doi.org/10.22373/substantia.v24i1.13045>>
- Freire, Paulo, Paulo Freire, Regrus Neves, and Freire Ia, 'Umiarso and Zamroni', 2013, 1–12
- Habermas, Jurgen, 'Between Facts and Norms: An Author's Reflections', *Denv. UL Rev.*, 76 (1998), 937

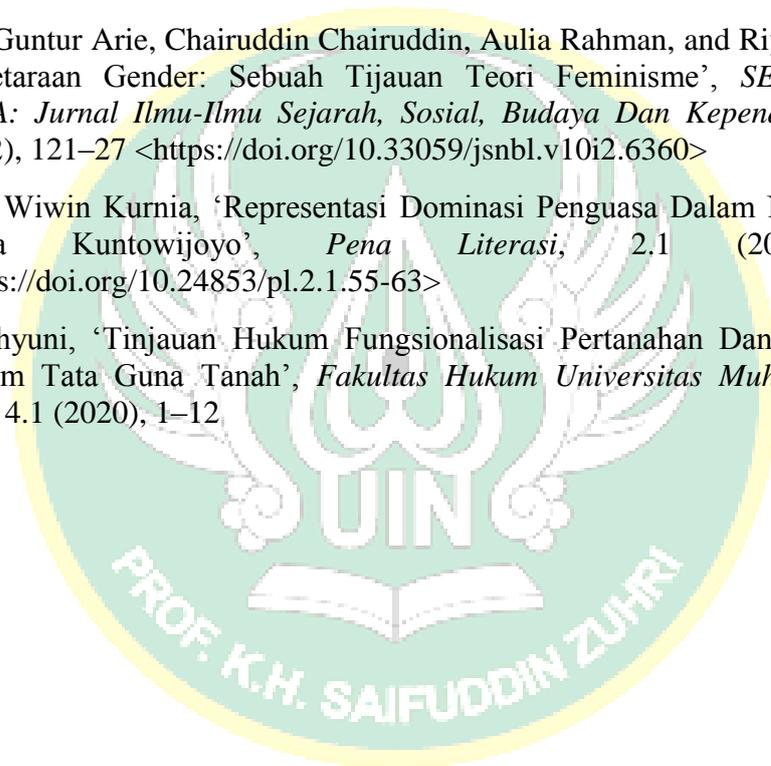
- , *The Theory of Communicative Action: Jurgen Habermas; Trans. By Thomas McCarthy* (Heinemann, 1984)
- Hakim, Rustam, and Hardi Utomo, *Komponen Perancangan Arsitektur Lanskap: Prinsip-Unsur Dan Aplikasi Desain* (PT Bumi Aksara, 2008)
- Handayani, Dwi Wahyu, 'Ruang Publik Pengarusutamaan Gender Dalam Kebijakan Adaptasi Perubahan Iklim Di Indonesia', 2.2 (2024), 78–92
- Hantono, Dedi, Yuanita F D Sidabutar, and Ully I M Hanafiah, 'Kajian Ruang Publik Kota Antara Aktivitas Dan Keterbatasan', *Langkau Betang: Jurnal Arsitektur*, 5.2 (2018), 80 <<https://doi.org/10.26418/lantang.v5i2.29387>>
- Harahap, Masrul Efendi Umar, 'Pemberdayaan Dalam Perspektif Al-Quran', *Jurnal At-Taghyir: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Masyarakat Desa*, 2.1 (2020), 97–112 <<https://doi.org/10.24952/taghyir.v2i1.1954>>
- Hardiman, F Budi, 'Melampaui Positivisme Dan Modernitas', *Yogyakarta: Kanisius*, 2003
- Hariyono, Paulus, 'KONSEP TAMAN KOTA PADA', September, 2010, 1–3
- Harnowo, Tri, 'Penerapan Teori Diskursus Habermas Sebagai Alternatif Penyelesaian Sengketa', *Mimbar Hukum - Fakultas Hukum Universitas Gadjah Mada*, 32.1 (2020), 55 <<https://doi.org/10.22146/jmh.45145>>
- Hassan, Almahera Abu, 'MENURUT PERSPEKTIF TEORI HUMANISME ISLAM : ANALISIS DALAM WASRIPIN DAN', 2023, 89–116
- Hatu, Rauf A, 'Pemberdayaan Dan Pendampingan Sosial Dalam Masyarakat (Suatu Kajian Teortis)', *Inovasi*, 7.4 (2010), 240–54
- Hendriwani, Subur, 'Teori Kelas Sosial Dan Marxisme Karl Marx', *Paradigma: Jurnal Kalam Dan Filsafat*, 2.01 (2022), 13–28 <<https://doi.org/10.15408/paradigma.v2i01.26617>>
- Heremba, Satria Paris, Suryadi Lambali, and Hasniati, 'Partisipasi Masyarakat Dalam Proses Perencanaan Pembangunan', *Societas: Jurnal Ilmu Administrasi & Sosial*, 11.2 (2022), 165–77 <<http://www.ejournal.unmus.ac.id/index.php/societas/article/view/4886%0Ahttps://www.ejournal.unmus.ac.id/index.php/societas/article/download/4886/2570>>
- Iqbal, Muhammad Falih, Sugeng Harianto, and Pambudi Handoyo, 'Transformasi Peran Perempuan Desa Dalam Belenggu Budaya Patriarki', *Jurnal ISIP: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 20.1 (2023), 95–108 <<https://doi.org/10.36451/jisip.v20i1.13>>
- Irfan Safrudin, 'Etika Emansipatoris Jurgen Habermas: Etika Paradigmatik Di Wilayah Praksis', *MediaTor*, 5 (2004), 13
- Jalaluddin, Nor Hashimah, Mohamed Fazal Mohamed Sultan, Harishon Radzi,

- and Khairul Ashraaf Saari, 'Penyebaran Pengaruh Dialek Melayu Thai Di Malaysia: Analisis GIS', *Journal of Nusantara Studies*, 4.2 (2019), 362–89
- Kania, Ikeu, 'Dampak Partisipasi Masyarakat Menjaga Lingkungan Di Pusat Kota Garut', *PAPATUNG: Jurnal Ilmu Administrasi Publik, Pemerintahan Dan Politik*, 1.3 (2018), 27–35 <<https://doi.org/10.54783/japp.v1i3.448>>
- Karaeng, Eliazer Amba, 'Emansipasi Yerobeam Masyarakat Israel Utara: Studi Hermeneutik Terhadap 1 Raja-Raja 12: 17-24 Dalam Perspektif Emansipasi Manusia Karl Marx', 2022
- Kartika, Sahnaz, and Dhiauddin Tanjung, 'Wanita Karir Sebagai Emansipasi Wanita Perspektif Hukum Islam', *Journal of Gender And Social Inclusion In Muslim Societes*, 3.2 (2022), 80–99 <<http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/psga/article/view/14563/6938>>
- Kasnawi, M. T., and Ramli, 'Konsep Dan Teori Pembangunan', *Pembangunan Masyarakat Desa Dan Kota*, 2016, 1–52 <<http://repository.ut.ac.id/4281/1/IPEM4542-M1.pdf>>
- Kurniasari, Merisa, and Putu Gede Ariastita, 'Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Pertanian Sebagai Upaya Prediksi Perkembangan Lahan Pertaniandi Kabupaten Lamongan', *Jurnal Teknik Pomits*, 3.2 (2014), 27–40 <<papers3://publication/uuid/3E189B18-A9EB-434E-B76B-B0A90143D6FA>>
- Kusuma, Rai Gede Nara, I Gusti Bagus Adnyanegara, and Made Mariada Rijasa, 'Perancangan Taman Rekreasi Di Kota Denpasar', *Jurnal Teknik Gradien*, 9.2 (2017), 124–43
- Letsoin, Adawia, 'Perintah Bekerja Dalam Islam: Pelajaran Dari Qs. At-Taubah [9] Ayat 105', *Jahe: Jurnal Ayat Dan Hadits Ekonomi*, 1.4 (2023), 56–61
- Matondang, Erlinda, 'Women in War Strategy : Review of Emancipation And', *Journalurnal*, 10.2 (2020), 27–42 <https://www.academia.edu/48420040/Wanita_Dalam_Strategi_Perang_Tinjauan_Emansipasi_Dan_Perlindungan_Wanita>
- Maulana, Irfan, and Ossya Salsabila, 'Pengaruh Social Media Influencer Terhadap Perilaku Konsumtif Di Era Ekonomi Digital', *Majalah Ilmiah Bijak*, 17.1 (2020), 28–34
- Mks, Kristianti, 'Obsesi Perempuan Dalam Menggapai Kebebasan Dan Emansipasi', 2009
- Mulia, Gloria, 'TAMAN PINTAR DI KOTA SOLO SEBAGAI FASILITAS REKREASI-EDUKASI SENI DAN BUDAYA YANG MENCITRAKAN ARSITEKTUR TRADISIONAL JAWA' (UAJY, 2011)
- Muliani, Baiq Nurul, 'MENGENAL LAMBANG BILANGAN MELALUI', 1.September (2019), 20–39

- Mulyana, Deddy, 'Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya)', 2003
- Mustofa, Saiful, 'Berebut Wacana: Hilangnya Etika Komunikasi Di Ruang Publik Dunia Maya', *Jurnal Studi Agama Dan Masyarakat*, 15.1 (2019), 58–74
- Muttaqin, Zaenal, Deasy Silvy Sari, and Ratih Purbasari, 'Pemanfaatan Lahan Kosong: Mengupayakan Ketahanan Pangan Global Dalam Keseharian Masyarakat Lokal Di Rw 12, Desa Sayang, Jatinangor, Sumedang', *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5.3 (2019), 237 <<https://doi.org/10.24198/jppm.v5i3.20062>>
- Naderifar, Mahin, Hamideh Goli, and Fereshteh Ghaljaie, 'Snowball Sampling: A Purposeful Method of Sampling in Qualitative Research', *Strides in Development of Medical Education*, 14.3 (2017) <<https://doi.org/10.5812/sdme.67670>>
- Ngafifi, Muhamad, 'Kemajuan Teknologi Dan Pola Hidup Manusia Dalam Perspektif Sosial Budaya', *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 2.1 (2014), 33–47 <<https://doi.org/10.21831/jppfa.v2i1.2616>>
- Noor, Marzuki, Nurul Atieka, and Lin Yunisa, 'Counseling Milenial (Cm)', *Counseling Milenial*, 1.December (2020), 9–23
- Noriko, Nita, 'Fungsionalisasi Limbah Cair Industri Tahu Tradisional PRIMKOPTI Jakarta Barat Sebagai Media Tumbuh Spirulina Platensis', *JURNAL AL-AZHAR INDONESIA SERI SAINS DAN TEKNOLOGI*, 1.1 (2011), 38 <<https://doi.org/10.36722/sst.v1i1.17>>
- Nugraha, Muhamad Tisna, 'Aisyah Sebagai Figur Emansipasi Perempuan Dunia', *Raheema, Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 6.2 (2019), 220
- Nuryati, 'Feminisme Dalam Kepemimpinan', *Istinbath*, 15.2 (2015), 161–79
- Onibala Merry, 'Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Kelurahan Talikuran Barat Kecamatan Kawangkoan Utara Kabupaten Minahasa', *Jurnal Eksekutif*, 2.2 (2017)
- Parhusip, Mangatas, 'MAKNA PENDIDIKAN YANG MEMBEBASAKAN DARI KETERBELAKANGAN', *Jurnal Teologi Anugerah*, 10.2 (2021), 47–55
- Perpustakaan UGM, i-lib, 'Etika Lingkungan Hidup', *Jurnal I-Lib UGM*, 42, 1999, 521–25 <<http://i-lib.ugm.ac.id/jurnal/download.php?dataId=9906>>
- Purwanto, Edi, 'Daya Hidup Ruang Jalan Pahlawan Semarang', *Artikel Wacana Lokal Harian Suara Merdeka*, 27 (2010)
- , *Dinamika Persaingan Lokal & Global*, 2015
- Rahardjo, F, 'PERSPEKTIF HUKUM MENGENAI PERANSERTA MASYARAKAT LINGKUNGAN', 18.1 (2013), 41–50

- Rakhma Ayudia Putri, Turnomo Raharjo, Triyono Lukmantoro, 'Representasi Emansipasi Wanita Dalam Budaya Jawa Pada Film Kartini (2017)', *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 6.1 (2017), 51–66 <<http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf>><<http://fiskal.kemenkeu.go.id/ejournal>><<http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001>><<http://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055>><<https://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006>><<https://doi.org/10.1>>
- Ratnawati, Tina Dra. M.Sc, and Sonny A. Dr. Keraf, 'Pengertian Dan Teori Etika', *Etika Lingkungan*, 2016, 1–41
- Ridwan, M, 'Tafsir Sosio-Tematik: Wawasan Al-Qur'an Tentang Emansipasi Wanita', 2015
- Rizkwanti, Robertha Astri Karunia Dewi, and Andrian Caspari, 'Pendekatan Studi Kritis Dan Relevansinya Terhadap Kebijakan Publik', *Jejaring Administrasi Publik*, 16.1 (2024), 44–60 <<https://doi.org/10.20473/jap.v16i1.53728>>
- Ruslan, Rosady, 'Metode Penelitian Public Relations Dan Komunikasi', 2010
- Rutledge, Albert J, *A Visual Approach to Park Design* (Wiley New York, 1985)
- Samsudin, Suhaili, Mahat Hanifah, Hashim Mohdmdisa, Saleh Yazid, and Nayan Nasir, 'Kepelbagaian Budaya Mahasiswa Di Universiti Awam Malaysia: Permasalahan Dan Penyesuaian', *PROCEEDING The 1st International Conference on Social Studies and Citizenship (ICSSC)*, November, 2021, 127–38
- Sanca, Pangga Aji, 'Perancangan Mesin Penyiraman Taman Menggunakan Fuzzy Logic', 01, 28–34
- Sardjono, Agung Budi, 'Taman Rekreasi Air Danau Bsb Semarang', 355–62
- Sertiawan, Nerisa, Ayu Lestari Nasution, and Ade Chia Syafira, 'Konsep Dasar Sistem Sosial Indonesia Dan Masyarakat Sebagai Suatu Sistem', *Jurnal Faidatuna*, 4.2 (2023), 123–34 <<https://doi.org/10.53958/ft.v4i2.223>>
- Simon, John Christian, 'Sumbangan Paul Ricoeur Dalam Proses Berteologi', *Gema Teologika*, 3.1 (2018), 1 <<https://doi.org/10.21460/gema.2018.31.338>>
- Sirah Robitha Maula, Sindi Dewi Aprillian, and Sheila Agustina, 'Pengaruh Globalisasi Dan Modernisasi Terhadap Munculnya Risiko Individualisme Di Masa Pandemi Covid-19', *Al Yazidiy: Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 5.1 (2023), 24–33 <<https://doi.org/10.55606/ay.v5i1.268>>
- Sugiyono, Dr, 'Metode Penelitian Pendidikan', 2014
- , 'Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D', 2013
- Suherlan, Herlan, and Bilkis Pramesti, 'Taman Kota Sebagai Sarana Rekreasi Dan

- Peningkatan Kebahagiaan Hidup (Studi Kasus Pada Taman-Taman Tematik Di Kota Bandung)', *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 22.2 (2017), 65–76
- Tejokusumo, Bambang, 'Dinamika Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial', *Jurnal Geodukasi*, III.1 (2014), 38–43
- Thompson, John B, 'The Theory of the Public Sphere', *Theory, Culture & Society*, 10.3 (1993), 173–89
- Wibowo, Bambang Setia, and Diaz Haryokusumo, 'Peluang Revolusi Industri 4.0 Bidang Pemasaran: Pemanfaatan Aplikasi E-Commerce, Sosial Media Instagram Dan Digital Marketing Terhadap Keputusan Instant Online Buying Konsumen Generasi Millennial', *Capital: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 3.2 (2020), 86 <<https://doi.org/10.25273/capital.v3i2.6077>>
- Wibowo, Guntur Arie, Chairuddin Chairuddin, Aulia Rahman, and Riyadi Riyadi, 'Kesetaraan Gender: Sebuah Tjauan Teori Feminisme', *SEUNEUBOK LADA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya Dan Kependidikan*, 9.2 (2022), 121–27 <<https://doi.org/10.33059/jsnbl.v10i2.6360>>
- Widyanti, Wiwin Kurnia, 'Representasi Dominasi Penguasa Dalam Novel Pasar Karya Kuntowijoyo', *Pena Literasi*, 2.1 (2019), 55 <<https://doi.org/10.24853/pl.2.1.55-63>>
- Yunus, Ahyuni, 'Tinjauan Hukum Fungsionalisasi Pertanahan Dan Penegakan Hukum Tata Guna Tanah', *Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Palu*, 4.1 (2020), 1–12





Lampiran 1 Instrumen Penelitian

**PEDOMAN OBSERVASI, WAWANCARA, DAN DOKUMENTASI
PENELITIAN PENGUATAN EMANSIPASI MASYARAKAT MELALUI
FUNGSIONALISASI LAHAN TIDAK PRODUKTIF ; STUDI
PEMBANGUNAN TAMAN KERETA RASAM PURWOKERTO**

A. Pedoman Observasi

1. Mengamati keadaan Taman Kereta Rasam Purwokerto
2. Mengamati fasilitas apa saja yang tersedia di Taman Kereta Rasam Purwokerto
3. Mengamati aktivitas pengunjung ketika berada di Taman Kereta Rasam Purwokerto
4. Mengamati bagaimana pemanfaatan taman oleh masyarakat
5. Mengamati bagaimana dampak pembangunan taman bagi sosial, ekonomi, dan lingkungan terhadap masyarakat sekitar

B. Pedoman Wawancara

1. Wawancara Dengan Pengelola Taman Kereta Rasam Purwokerto

- a. Bagaimana Sejarah Taman Kereta Rasam Purwokerto
- b. Apa tujuan utama dari pembangunan taman ini?
- c. Apa Saja Kendala yang dihadapi selama proses pembangunan Taman Kereta Rasam Purwokerto?
- d. Apakah ada konflik atau kekhawatiran dari masyarakat mengenai pelaksanaan pembangunan taman ini?
- e. Bagaimana cara memmbangkitkan partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan taman ini?
- f. Bagaimana dampak pembangunan Tman Kereta Rasam bagi lingkungan, ekonomi?
- g. Bagaimana sistem pengelolaan Taman Kereta Rasam Purwokerto saat ini ?

- h. Bagaimana pemanfaatan taman untuk kegiatan sosial masyarakat ?
- i. Apakah ada perubahan yang dihasilkan sebelum dan setelah dilakukan pembangunan Taman Kereta Rasam Purwokerto terhadap lingkungan, dan sikap masyarakat sekitar ?

2. Wawancara Dengan Pengunjung Taman Kereta Rasam Purwokerto

- a. Bagaimana pendapat anda tentang taman ini?
- b. Seberapa Sering anda berkunjung ke Taman Kereta Rasam Purwokerto ?
- c. Hal apa yang membuat anda tertarik untuk mengunjungi Taman Kereta Rasam Purwokerto ?
- d. Kegiatan apa yang biasa anda lakukan ketika mengunjungi taman ini ?
- e. Menurut anda bagaimana manfaat taman kereta Rasam Purwokerto bagi lingkungan dan masyarakat sekitar ?
- f. Bagaimana saran dan evaluasi terkait pengelolaan taman apakah ada hal yang perlu diperbaiki di taman ini ?

3. Wawancara Kepada Pedagang di Sekitar Taman Kereta Rasam Purwokerto

- a. Apakah keberadaan taman ini memberikan dampak positif terhadap usaha anda ?
- b. Apakah pendapatan anda mengalami perubahan atau peningkatan sejak berjualan di Taman Kereta Rasam Purwokerto ?

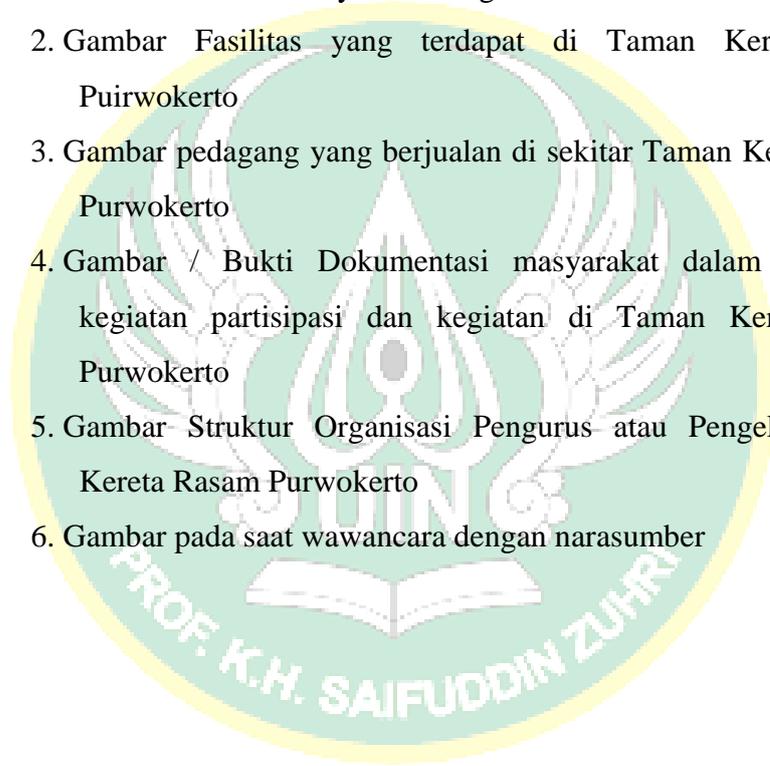
4. Wawancara Kepada Masyarakat Sekitar Taman Kereta Rasam Purwokerto

- a. Bagaimana respon anda mengenai keberadaan taman ini?
- b. Apakah ada perubahan kondisi lingkungan sekitar setelah dilakukan pembangunan taman ?

- c. Apakah anda ikut berpartisipasi dalam pembangunan taman dan dalam pengelolaannya ? seperti apa bentuk partisipasinya ?
- d. Apakah keberadaan taman ini telah memberikan kesejahteraan bagi masyarakat sekitar ?
- e. Bagaimana harapan anda terhadap pengembangan Taman Kereta Rasam Purwokerto ini ?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Gambar keadaan Taman Kereta Rasam Purwokerto Sebelum dan Sesudah dilakukannya Pembangunan
2. Gambar Fasilitas yang terdapat di Taman Kereta Rasam Purwokerto
3. Gambar pedagang yang berjualan di sekitar Taman Kereta Rasam Purwokerto
4. Gambar / Bukti Dokumentasi masyarakat dalam melakukan kegiatan partisipasi dan kegiatan di Taman Kereta Rasam Purwokerto
5. Gambar Struktur Organisasi Pengurus atau Pengelola Taman Kereta Rasam Purwokerto
6. Gambar pada saat wawancara dengan narasumber



CATATAN OBSERVASI 1

Hari, Tanggal : Senin, 17 Maret 2024
Waktu : 15.00-18.00
Tempat : Taman Kereta Rasam Purwokerto
Agenda : Observasi Pendahuluan
Deskripsi :

Kala itu saya mengunjungi Taman Kereta Rasam Purwokerto pada jam 15.00, kemudian saya menemui salah satu pengelola Taman Kereta Rasam Purwokerto terlebih dahulu untuk berbincang-bincang dan menyampaikan maksud dari penelitian yang akan saya ajukan. Setelah melalui perbincangan tersebut, akhirnya saya diarahkan untuk menemui penanggungjawab Taman Kereta Rasam Purwokerto yaitu Bapak Sunarto. Setelah bertemu, kemudian saya menyampaikan izin dan mengkonfirmasi bahwa kepada penanggung jawab Taman Kereta Rasam Purwokerto bahwa taman ini akan diajukan menjadi tempat penelitian pada skripsi saya. Melalui pertemuan tersebut, saya diizinkan untuk mengamati dan melihat-lihat keadaan Taman Kereta Rasam Purwokerto, fasilitas apa saja yang disediakan, dijelaskan mengenai keunikan taman ini dibandingkan taman yang lain, frekuensi jumlah pengunjung, dan dijelaskan mengenai sejarah pembangunan Taman Kereta Rasam Purwokerto.

CATATAN OBSERVASI 2

Hari, Tanggal : Senin, 11 November 2024

Waktu : 15.30-17.00

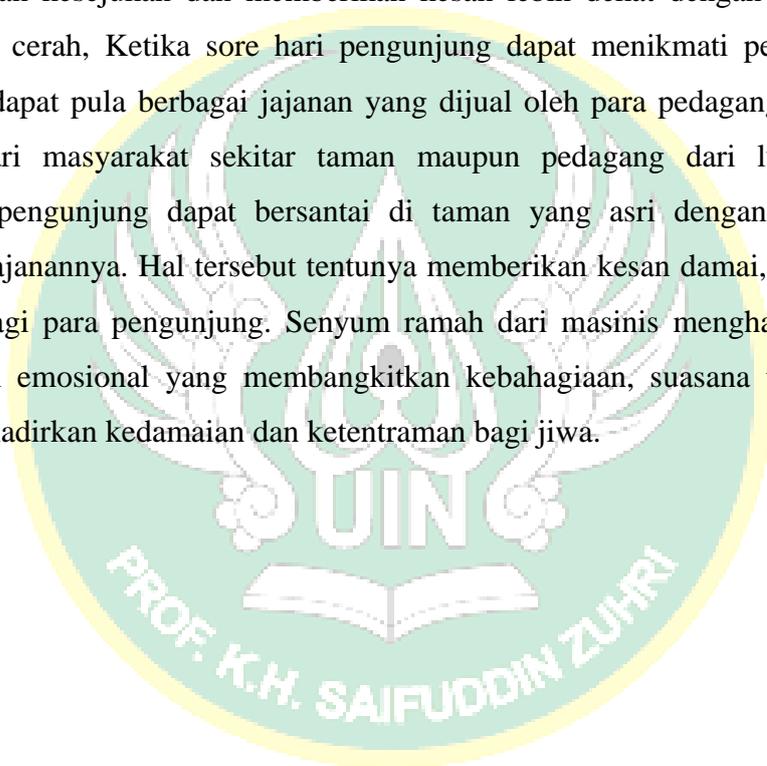
Tempat : Taman Kereta Rasam Purwokerto

Agenda : Observasi Keadaan Taman Kereta Rasam Purwokerto

Deskripsi :

Setelah saya meminta izin untuk memulai waktu penelitian saya di Taman Kereta Rasam Purwokerto dan dijelaskan mengenai bagaimana sejarah pembangunan taman, saya mengkonfirmasi mengenai judul skripsi saya yaitu “Penguatan Emansipasi Masyarakat Melalui Fungsionalisasi Lahan Tidak Produktif ; Studi Pembangunan Taman Kereta Rasam Purwokerto” dimana objek penelitian saya adalah bagaimana Penguatan Emansipasi Masyarakat Melalui Fungsionalisasi Lahan Tidak produktif (yaitu lahan yang dulunya digunakan sebagai tempat pembuangan sampah) untuk dijadikan taman . Pada saat itu saya mengamati keadaan Taman Kereta Rasam Purwokerto dan saya melihat berbagai fasilitas yang ada di sana cukup memadai dan memberikan kenyamanan bagi pengunjung. Di dalam taman terdapat sejumlah gazebo sebagai tempat duduk, toilet, area parkir yang cukup luas, mushola, wahana permainan anak seperti ayunan, jungkat-jungkit, dan perosotan, tong sampah, kolam renang anak, kolam ikan, panggung pandang untuk melihat kereta dan pemandangan dari atas, serta beberapa miniatur dan kerajinan yang dibuat dari barang-barang bekas seperti miniature kereta api, baling-baling, pesawat terbang, kincir air, dan berbagai macam hewan peliharaan yang di rawat seperti burung merpati, burung dara, ikan, ayam kalkun, burung gelatik, dan burung kenari. Semua hewan peliharaan itu sengaja dirawat dan ditempatkan di taman dengan difasilitasi kandang dan pakan agar bisa dilihat oleh pengunjung sehingga dapat menambah kesan asri dan edukasi kepada anak-anak mengenai keragaman jenis fauna. Di dalam taman juga terdapat berbagai macam tanaman seperti bunga-bunga dan pepohonan.

Dari observasi ini, saya juga menemukan keunikan yang terdapat pada Taman Kereta Rasam dibandingkan taman-taman lain yang ada di purwokerto yang hanya menyediakan fasilitas taman pada umumnya yang identic dengan tumbuh-tumbuhan yang asri tanpa bisa melihat kereta. Di Taman Kereta Rasam, pengunjung dapat melihat dengan jarak dekat kereta api yang melintas karena lokasinya yang dekat dengan rel kereta, dan Ketika kereta api melintas, masinis kereta seringkali menyapa pengunjung dengan melambaikan tangan dan senyum. Selain itu kondisi lingkungan yang asri berada di dekat sawah dan sungai mnghadirkan kesejukan dan memberikan kesan lebih dekat dengan alam. Pada saat cuaca cerah, Ketika sore hari pengunjung dapat menikmati pemandangan senja. Terdapat pula berbagai jajanan yang dijual oleh para pedagang baik yang berasal dari masyarakat sekitar taman maupun pedagang dari luar daerah. Sehingga pengunjung dapat bersantai di taman yang asri dengan menikmati santapan jajanannya. Hal tersebut tentunya memberikan kesan damai, senang dan nyaman bagi para pengunjung. Senyum ramah dari masinis menghadirkan rasa keterikatan emosional yang membangkitkan kebahagiaan, suasana taman yang asri menghadirkan kedamaian dan ketentraman bagi jiwa.



Lampiran 2 Catatan Observasi

CATATAN OBSERVASI 3

Hari, Tanggal : Senin, 5 Desember 2024

Waktu : 10.00-17.00

Tempat : Taman Kereta Rasam Purwokerto

Agenda : Mengamati aktivitas pengunjung ketika berada di Taman Kereta Rasam Purwokerto.

Deskripsi :

Saya berangkat dari pemalang ke purwokerto kemudian transit di tempat tinggal teman saya. Setelah ashar saya mengunjungi taman Kereta Rasam Purwokerto, dalam agenda wawancara dengan pengunjung sekaligus mengamati bagaimana aktivitas pengunjung Ketika berada di Taman Rasam. Setelah melaksanakan proses wawancara dengan baik, saya mendapatkan informasi dari pengunjung mengenai berbagai tujuan mereka berkunjung ke Taman Kereta Rasam purwokerto adalah untuk berekreasi, bersantai, ngemong anak dan cucu, dan wisata rutin ibu-ibu pkk. Saya juga mengamati aktivitas pengunjung yang berada di Taman Kereta Rasam ada yang asyik ber foto-foto, memvideo kereta yang melintas, anak-anak bermain wahana permainan, dan ada beberapa pengunjung yang sengaja berkunjung untuk mengadakan pertemuan dengan temannya untuk berdiskusi. Di hari itu juga penulis juga menjumpai ibu-ibu PKK dari daerah lain yang sedang mengadakan tour dan pertemuan rutin di Taman Kereta Rasam Purwokerto.

CATATAN OBSERVASI 4

Hari, Tanggal : Senin, 25 Desember 2024

Waktu : 15.00-17.00

Tempat : Taman Kereta Rasam Purwokerto

Agenda : Mengamati bagaimana pemanfaatan taman oleh masyarakat

Deskripsi :

Pada hari itu, di sore hari saya mengunjungi Taman Kereta Rasam purwokerto untuk melakukan pengamatan dan wawancara bagaimana masyarakat memanfaatkan taman, termasuk jenis kegiatan yang dilakukan, kelompok usia yang terlibat, dan interaksi sosial yang terjadi di dalam taman. Dari observasi yang saya lakukan, saya melihat berbagai jenis kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat seperti anak-anak bermain di ayunan, perosotan, dan area bermain lainnya. Beberapa anak juga menaiki panggung pandang untuk melihat kereta dari atas, berlari-larian di area taman dan melihat-lihat berbagai macam burung yang terdapat di Taman Kereta Rasam Purwokerto. Disana juga terdapat remaja, dewasa, orangtua atau lansia yang berkunjung. Remaja berkelompok dan duduk-duduk santai sambil bercengkerama dengan temannya, ada yang hanya duduk-duduk santai, membaca buku, membeli makanan untuk disantap di dalam taman atau hanya sekedar menikmati suasana alam. Ada juga orang tua yang mendatangi Taman Kereta Rasam Purwokerto untuk mengasuh dan menyenangkan buahati nya yang masih balita, dan ada juga kelompok organisasi dari ibu-ibu pkk yang melakukan study tour rutin di Taman Rasam

CATATAN OBSERVASI 5

Hari, Tanggal : Selasa, 6 Januari 2024

Waktu : 10.00-16.00

Tempat : Taman Kereta Rasam Purwokerto

Agenda : Mengamati bagaimana pemanfaatan taman oleh masyarakat dan Pedagang

Deskripsi :

Saya berangkat dari Pemalang ke Purwokerto untuk melakukan penelitian, kemudian pada jam 13.00 saya mengunjungi Taman Kereta Rasam Purwokerto untuk melakukan observasi dan wawancara kepada pengelola taman, masyarakat, dan pengunjung Taman Kereta Rasam Purwokerto, untuk menggali informasi terkait dampak keberadaan taman terhadap aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan masyarakat sekitar. Observasi ini dilakukan dengan mengamati secara langsung aktivitas masyarakat di sekitar taman, wawancara dengan beberapa pengunjung dan masyarakat sekitar, serta mengumpulkan data dengan mendokumentasikannya melalui foto.

Observasi ini menghasilkan temuan bahwa keberadaan Taman Kereta Rasam Purwokerto telah memberikan dampak positif bagi lingkungan, sosial, dan ekonomi masyarakat. Dengan adanya taman ini telah memberikan peningkatan kualitas udara di daerah perkotaan karena di dalam Taman Kereta Rasam Purwokerto terdapat banyak tanaman pepohonan yang dapat menghasilkan oksigen, sehingga membantu memperbaiki kualitas udara di sekitarnya. Kemudian saya melihat pengaturan tata air dan saluran irigasi yang terdapat di dalam taman tertata dengan baik, dan terdapat fasilitas pembuangan sampah yang memadai sehingga masyarakat dan pengunjung tidak membuang sampah sembarangan. Pada lokasi di luar area taman juga sangat bersih, jalan dan gang untuk menuju taman di hiasi dengan cat warna warni sehingga memberikan kesan keindahan di lingkungan sekitar.

Hasil observasi juga menunjukkan dampak keberadaan taman bagi sosial, Taman Kereta Rasam Purwokerto menjadi ruang publik yang memperlambat

interaksi sosial antar warga. Saya melihat banyak pengunjung yang mengajak keluarga, teman, dan pasangan untuk berekreasi di taman, mereka berbincang-bincang sambil menikmati suasana taman, terdapat juga siwa-siswi dari taman kanak-kanak yang melakukan studi edukasi mengenai kereta api yang dilakukan di Taman Kereta Rasam Purwokerto. Selain itu saya juga melihat pemanfaatan taman yang dilakukan oleh masyarakat dan pedagang yang memberikan dampak positif bagi usaha mereka. Banyak masyarakat yang tinggal di sekitar taman maupun pedagang dari luar daerah yang berjualan di area taman dan banyak pengunjung yang membeli dagangannya. Hal ini tentu saja memberikan peningkatan pendapatan ekonomi bagi mereka.



Lampiran 3 Hasil Wawancara

**DATA PENELITIAN HASIL WAWANCARA DENGAN PENGELOLA
TAMAN KERETA RASAM PURWOKERTO**

Hari/Tanggal :	Senin, 11 November 2024
Lokasi :	Taman Kereta Rasam Purwokerto
Narasumber :	Bapak Sunarto, Penanggungjawab Taman Rasam

1. Pewawancara: Bagaimana sejarah berdirinya Taman Kereta Rasam Purwokerto ini?

Narasumber: Taman kereta Rasam Purwokerto didirikan pada tahun 2008. Lokasi taman ini berada di Dusun Rasam RT 1 / RW 1 Kelurahan Kober, Kecamatan Purwokerto Barat. Pada mulanya taman tersebut merupakan sebuah lahan kosong yang digunakan sebagai tempat pembuangan sampah atau tempat tidak terurus. Tempat tersebut sangat kumuh, dan kurang mendapatkan perhatian masyarakat. Hal ini memunculkan keresahan masyarakat yang mengeluh dengan lingkungan sekitar tempat tinggal yang kotor. Namun masyarakat disini itu kurang peduli. Tidak ada tindakan dari mereka bagaimana cara mengatasi permasalahan di lingkungan itu tidak ada. Nah dengan ada itu saya berusaha untuk terus melakukan pendekatan kepada masyarakat, dan saya percaya lama kelamaan hati masyarakat pasti akan terketuk. Saya sering mengajak mereka untuk berdiskusi untuk menata lingkungan. Melalui diskusi yang bertahap, akhirnya masyarakat mulai tergerak untuk memperbaiki lahan ini. Awalnya kami tidak berpikir untuk di jadikan taman tapi hanya berfikir bagaimana menjadikan lahan ini menjadi suatu solusi dari keluhan masyarakat untuk mengatasi permasalahan lingkungan. Namun Setelah dipertimbangkan dari segala potensi lokasi nya asri, dekat sawah dan sungai serta peluang ekonomi yang kemungkinan muncul,

nampaknya ide buat dijadikan taman itu yang paling bagus, karena potensinya ngga uma bisa memperbaiki tata lingkungan saja, tapi ada potensi buat naikkan ekonomi warga disini kalo dijadikan tempat rekreasi mba. Perbaikan pertama yang dilakukan adalah menalut area sungai, dan mulai menimbun lahan dengan tanah, dan di tanami tanaman. Setelah itu muncul ide kreatif dari masyarakat andai kata dibuat taman bagaimana, karena lokasinya yang cukup potensial dekat dengan rel kereta kalau dibuat taman kereta bagaimana. Akhirnya kami bergotong royong untuk menalut area sungai dan rel sedikit demi sedikit. Lahan yang dibuat taman ini adalah lahan milik PT KAI, sehingga dari pemerintah tidak mau membangun atau membuat bangunan disini, karena ini lahan PT KAI terutama di area talut itu. Dan dari PT KAI juga tidak mau, pihak mereka berfikiran mending ditumbuhi rumput daripada di buat bangunan. Sehingga saya dan teman-teman berusaha bekerjasama meminta bantuan pendanaan ke berbagai pihak untuk membuat talut. Dengan niat yang baik tentunya bisa terlaksana. Setelah mantap dijadikan taman, kami menghubungi PT KAI. Dari PT KAI Mengizinkan untuk silahkan dimanfaatkan asal tidak di HAKI. Sehingga setelah itu masyarakat saling gotong-royong untuk mulai membuat taman, Proses pembangunan taman Rasam dilakukan secara bertahap, bermula dari pembangunan taman yang sederhana dengan disediakan tempat duduk dan menanam tanaman. tanaman yang ada disini kami tanam bersama-sama, apa yang ada di rumah masing-masing di bawa kesini untuk ditanam di sini, termasuk miniatur lokomotif kereta itu kami buat bersama-sama. kemudian seiring berjalannya waktu mengalami kemajuan pembangunan jembatan, tempat parkir, kantor pengelola dan pengaspalan jalan. Dengan kerjasama bersama masyarakat, dan para pedagang akhirnya jadilah taman seperti sekarang. Nama Taman Kereta Rasam diambil karena lokasi lahannya ada di sebelah rel kereta api kemudian lokasi tamannya berada di gang Rasam. Sehingga di namai Taman Kereta Rasam.

2. Pewawancara : Apa Tujuan dari pembangunan taman ini?

Narasumber : Tujuan dibuatnya taman ini adalah untuk memperbaiki kualitas lingkungan, taman ini dibuat untuk kepentingan publik, bukan untuk tujuan komersial. Hal ini didasari oleh kasus yang sering saya temui, saya melihat masyarakat yang kurang mampu yang ingin berwisata merasakan keberatan untuk mengaksesnya dikarenakan biaya masuk tempat wisata tersebut. Oleh karena itu saya dan teman-teman Gang Rasam memiliki niat untuk menciptakan sebuah ruang publik yang dapat dinikmati semua kalangan, sebagai taman gratis yang terjangkau sekaligus menjadi sarana rekreasi dan edukasi. Melalui Kerjasama dengan masyarakat, akhirnya terwujudlah Taman Kereta ini.

3. Pewawancara: Bagaimana cara membangkitkan partisipasi masyarakat untuk membangun taman ini?

Narasumber: Pada awalnya, masyarakat di sekitar wilayah ini menunjukkan sikap apatis dan kurang responsif terhadap ajakan untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial. Padahal, lahan ini memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, melalui serangkaian diskusi yang melibatkan seluruh elemen masyarakat, secara bertahap mereka mulai menunjukkan dukungan terhadap proses pembangunan. Saya terus berupaya melakukan pendekatan yang intensif kepada masyarakat, mengajak mereka untuk berdialog dan bertukar pikiran. Seiring berjalannya waktu, antusiasme masyarakat terhadap fungsionalisasi lahan ini semakin meningkat. Mereka mulai menyadari dampak positif pembangunan taman ini terhadap peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan mereka. Sehingga hal ini membuat mereka untuk bergerak terlibat aktif dalam berbagai kegiatan pembangunan, seperti berpartisipasi dalam penanaman pohon, menjaga kebersihan taman, serta memberikan dukungan finansial dan konsumsi kepada para pekerja.

4. **Pewawancara :** Apakah ada konflik atau ke hawatiran dari masyarakat mengenai pelaksanaan pembangunan taman ini?

Nara Sumber : Tentu saja banyak, terutama pada status kepemilikanlahan, Masyarakat khawatir takutnya nanti jadi ribut atau taman nya jadi disita atau dinilai pembangunan ilegal

5. **Pewawancara:** Apa Saja Kendala yang dihadapi selama proses pembangunan Taman Kereta Rasam Purwokerto?

Narasumber: Kendala nya banyak, Pada waktu awal sebelum dilakukan pembangunan taman ini kendala utamanya adalah bagaimana cara mengubah pemikiran masyarakat agar tidak apatis lagi, namun setelah menjadi taman, kendala baru mulai muncul, terutama dalam hal intervensi bagaimana cara mengatasi pengunjung. Karena banyaknya pengunjung tentunya harus mengkondisikan supaya taman ini aman, tertib dan indah. Sehingga bagaimana kami selaku pengelola taman dan masyarakat sekitar harus bisa memastikan kebersihan, kenyamanan, ketertiban dan keamanan taman ini, apalagi lokasi taman ini berdekatan dengan rel kereta api potensi bahaya nya juga cukup besar jadi memerlukan penjagaan yang cukup ketat.

6. **Pewawancara:** Bagaimana dampak pembangunan Taman Kereta Rasam bagi lingkungan, ekonomi masyarakat?

Narasumber: . Sebelumnya ya tempat ini gelap, kurang penerangan di lingkungan sekitar, apalgi ini deket banget dengan rel, jadi rawan banget kecelakaan kalau ngga terpantau, potensi buat tongkrongan remaja-remaja nakal.Pembangunan taman ini memberikan banyak. Lingkungan yang dulunya kumuh tidak terawat sekarang menjadi bersih, asri, tidak ada yang membuang sampah sembarangan lagiMasyarakat juga jadi mempunyai peningkatan pendapatan ekonomi dengan membuka usaha warung dan saung, kadang juga sering ada acara RT di taman.

7. Pewawancara: Bagaimana sistem pengelolaan Taman Kereta Rasam Purwokerto Saat ini?

Narasumber: Sistem pengelolaan taman ini melibatkan beberapa pihak dalam struktur kepengurusan. Untuk penasehat taman ini adalah Kepala Kelurahan Kober, sekretaris nya adalah ibu yeni, warga setempat, bendahara taman dijabat oleh Ibu Endah dan Bapak Warjo, juga warga setempat. Untuk keamanan taman ditangani oleh Babinsa dan Kamtibmas dari koramil dan Polsek Purwokerto Barat. Seksi pembangunan dan pengembangan taman dipimpin oleh Bapak Haryanto, warga. Ketua pengelola taman adalah Bapak Cipta Ade Prasetyo dan penanggung jawabnya saya sendiri, bapak Sunarto. Seksi kebersihan taman Bapak Warjo, dari warga setempat juga. Perputaran dana dari hasil taman berasal dari hasil parkir. Setiap kendaraan yang parkir dikenakan biaya sebesar tiga ribu rupiah, dana ini digunakan untuk pengembangan taman dan fasilitasnya seperti untuk membayar listrik, air, membeli tong sampah, cat, karena taman harus di cat rutin untuk diperbarui cat nya dan lain sebagainya. Selain itu sebagian hasil parkir sekitar 30-40 persennya dibagikan kepada masyarakat kurang mampu, kaum dhuafa serta infaq. Pedagang yang berjualan di sekitar taman dikenakan biaya kebersihan sebesar empat ribu rupiah per harinya yang nantinya dana itu juga digunakan untuk pengembangan taman.

8. Pewawancara: Bagaimana pemanfaatan taman untuk kegiatan sosial masyarakat?

Narasumber: Keberadaan taman ini juga sangat mendukung kegiatan sosial masyarakat, biasanya kantor ini dijadikan sebagai tempat pertemuan warga buat diskusi dan rutinan RT, area taman buat berkumpul para pegunjung dengan keluarga atau temannya, hal ini pastinya meningkatkan interaksi sosial. Terkadang juga dari TK ada yang kunjungan kesini buat wisata edukasi tentang perkeretaapian, pertemuan ibu-ibu pkk, senam bersama di area parkir dan lain-lain. Sedangkan dari pendapatan taman ini

digunakan buat sebar sosial untuk warga yang sakit, meninggal, yatim-piatu, infaq masjid dan pengajian.

9. Pewawancara : Apa saja fasilitas yang tersedia di dalam Taman?

Pengelola: Di dalam taman terdapat sejumlah gazebo sebagai tempat duduk, toilet, area parkir mushola, wahana permainan anak seperti ayunan, jungkat-jungkit, dan perosotan, tong sampah, kolam renang anak, kolam ikan, panggung pandang untuk melihat kereta dan pemandangan dari atas, serta beberapa miniatur dan kerajinan yang dibuat dari barang-barang bekas seperti kereta api, baling-baling, pesawat terbang, kincir air, dan berbagai macam hewan-hewan seperti monyet, burung merpati, burung dara, ikan, ayam kalkun, burung gelatik, dan burung kenari. Untuk para pedagang ada area nya sendiri, jadi tidak berjualan di dalam taman sehingga taman bersih dan steril dari aktivitas perdagangan. Area pedagang untuk berjualan ada di sepanjang jalan sebelah utara taman.

10. Pewawancara: Apakah ada perubahan yang dihasilkan sebelum dan setelah dilakukan pembangunan Taman Kereta Rasam Purwokerto terhadap lingkungan, dan sikap masyarakat sekitar ?

Narasumber: Setelah taman dibangun banyak membawa perubahan, bagi lingkungan sangat menghasilkan perubahan besar terutama dalam hal tata ruang dan Infrastruktur. Dulu jalan belum di aspal sekarang udah di aspal, jembatan yang tadinya masih kayu sekarang jadi beton, tadinya lingkungan di sekitar gelap sekarang jadi terang karena sudah ada penerangan. Setelah dibangun taman akhirnya sikap masyarakat menjadi lebih antusias dalam menjaga lingkungan, berbagai pihak juga mendukung, dari kelurahan mendukung, pemerintah mendukung, adanya taman ini. Dari PT KAI juga sangat mendukung keberadaan taman karena bisa juga sebagai sarana promosi PT KAI.

**DATA PENELITIAN HASIL WAWANCARA DENGAN PENGUNJUNG
TAMAN KERETA RASAM PURWOKERTO**

Hari/Tanggal :	Senin, 5 Desember 2024
Lokasi :	Taman Kereta Rasam Purwokerto
Narasumber :	Avi (Remaja), asal Baturraden

- 1. Pewawancara:** Bagaimana Pendapat anda tentang Taman Kereta Rasam Purwokerto ini?

Narasumber: Taman ini taman yang menarik, nyaman dan bersih. Saya senang dengan taman adanya taan ini. Saya bisa menikmati udara segar dan pemandangan yang indah, bisa liat kereta dengan dekat tanpa harus mengeluarkan uang. Untuk bermain anak-anak juga oke tempatnya karena banyak wahana permainan.

- 2. Pewawancara:** Seberapa sering anda berkunjung ke Taman Kereta Rasam Purwokerto?

Narasumber: Lumayan sering, biasanya kalua sore hari cuaca cerah saya main kesini untuk melepas lelah sepulang kerja, kala akhir pekan saya juga biasanya kesini.

- 3. Pewawancara:** Apa yang membuat anda tertarik untuk berkunjung ke Taman Kereta Rasam Purwokerto?

Narasumber: Taman ini sangat nyaman dan terbuka buat semua kalangan, terutama buat anak-anak. Yang paling menarik disini adalah bisa melihat kereta dengan jarak dekat, pemandangannya juga bagus, udaranya sejuk dan asri, sebagai wisata murah meriah juga.

- 4. Pewawancara:** Kegiatan apa yang biasa anda lakukan Ketika mengunjungi taman ini?

Narasumber: Buat rekreasi saja, melepas penat sehabis kerja, sambil melihat pemandangan senja dan foto-foto.

5. Pewawancara: Menurut anda bagaimana manfaat Taman Kereta Rasam Purwokerto bagi lingkungan dan masyarakat sekitar?

Narasumber: Pastinya sangat bermanfaat buat lingkungan ya, terbukti lingkungan disini bersih tidak hanya di area taman saja tapi mulai memasuki gang sepanjang jalannya juga bersih dan terawatt apalagi kalau buat masyarakat dan pedagang, banyak yang jualan disini.

6. Pewawancara: Menurut anda bagaimana saran dan evaluasi terkait pengelolaan taman kereta ini apakah ada yang perlu diperbaiki di taman ini?

Narasumber: kalo sarannya mungkin tempat duduk dan gazebo nya lebih di perbanyak lagi terus ada yang dikasih genteng gitu buat tempat berteduh, jadi kalua hujan masih tetep bisa liat kereta.

Hari/Tanggal :	Senin, 5 Desember 2024
Lokasi :	Taman Kereta Rasam Purwokerto
Narasumber :	Ibu Lathifah, asal Pliken

1. Pewawancara: Bagaimana Pendapat anda tentang Taman Kereta Rasam Purwokerto ini?

Narasumber: Taman Rasam itu taman yang sangat ramah lingkungan, bukan cuma diminati anak-anak kecil saja, tetapi orang dewasa, orang tua juga seneng kalo disini soalnya ramai tapi suasanannya sejuk.

2. Pewawancara: Seberapa sering anda berkunjung ke Taman Kereta Rasam Purwokerto?

Narasumber: Biasanya kalua pas hari minggu sore kesini kalau pas lagi ngga sibuk atau kalau pas ke purwokerto sore-sore juga biasanya mampir.

3. Pewawancara: Apa yang membuat anda tertarik untuk berkunjung ke Taman Kereta Rasam Purwokerto?

Narasumber: Lebih tertarik ke kereta nya karena bisa liat kereta dengan dekat terus ada miniatur kereta itu unik sekali karena dari barang-barang bekas, masyarakat nya juga ramah-ramah terus disini tamannya asri,

banyak burung-burung juga dirawat dengan baik jadi kaya kebun Binatang mini, murah meriah masuknya.

- 4. Pewawancara:** Kegiatan apa yang biasa anda lakukan Ketika mengunjungi taman ini?

Narasumber: Rekreasi sama biasanya ngemong cucu, ngajak cucu jalan-jalan kesini.

- 5. Pewawancara:** Menurut anda bagaimana manfaat Taman Kereta Rasam Purwokerto bagi lingkungan dan masyarakat sekitar?

Narasumber: lingkunganya jadi bersih, menguntungkan juga buat masyarakat dan pedagang karena banyak pengunjung yang membeli dagangannya.

- 6. Pewawancara:** Menurut anda bagaimana saran dan evaluasi terkait pengelolaan taman kereta ini apakah ada yang perlu diperbaiki di taman ini?

Narasumber: kalo evaluasi ngga ada sih, pelayanan dan kebersihannya sudah cukup baik, kalo sarannya tempatnya lebih diperluas buat di tambah tempat duduk, karena tempat duduknya sering penuh.

Hari/Tanggal :	Senin, 5 Desember 2024
Lokasi :	Taman Kereta Rasam Purwokerto
Narasumber :	Ibu Gotri, Asal Pancur awis

- 1. Pewawancara:** Bagaimana Pendapat anda tentang Taman Kereta Rasam Purwokerto ini?

Narasumber: Taman Rasam enak buat bersantai, sejuk pemandangannya, wahana permainan buat anak-anak juga banyak.

- 2. Pewawancara:** Seberapa sering anda berkunjung ke Taman Kereta Rasam Purwokerto?

Narasumber: Sering saya kesini, sengaja main buat melepas lelah kalau habis jualan di pasar. Kalau sudah pulang kerumah dan pekerjaan rumah

sudah beres semua saya kesini, apalagi kalau bulan puasa, hamper setiap sore saya kesini buat ngebuburit.

- 3. Pewawancara:** Apa yang membuat anda tertarik untuk berkunjung ke Taman Kereta Rasam Purwokerto?

Narasumber: Disini pemandangannya alam jadi enak tempatnya sejuk, terus juga ada kereta api nya jadi bisa buat pengetahuan anak-anak tentang transportasi.

- 4. Pewawancara:** Kegiatan apa yang biasa anda lakukan Ketika mengunjungi taman ini?

Narasumber: Rekreasi sama sama menyenangkan cucu. Anak saya seneng kalau diajak main kesini, lihat kereta. Ketemu temen baru disini, saya juga bisa ngobrol sama orang tua lain yang lagi nemenin anaknya main ya jadi berbagi cerita

- 5. Pewawancara:** Menurut anda bagaimana manfaat Taman Kereta Rasam Purwokerto bagi lingkungan dan masyarakat sekitar?

Narasumber: Pasti jelas manfaatnya banyak ya, itu kan banyak warga yang berjualan jadi bisa memberikan keuntungan buat warga sekitar.

- 6. Pewawancara:** Menurut anda bagaimanana saran dan evaluasi terkait pengelolaan taman kereta ini apakah ada yang perlu diperbaiki di taman ini?

Narasumber: Udah bagus sih disini, paling kqlo sore rame banget jadi sering ada yang ngga kebagian tempat duduk

**DATA PENELITIAN HASIL WAWANCARA DENGAN PEDAGANG
YANG BERJUALAN DI TAMAN KERETA RASAM PURWOKERTO**

Hari/Tanggal :	Selasa, 6 Januari 2025
Lokasi :	Taman Kereta Rasam Purwokerto
Narasumber :	Ibu Anisa (Pedagang Sosis bakar)

1. **Pewawancara** : Apakah keberadaan taman ini memberikan dampak positif terhadap pendapatan perekonomian atau usaha anda ?

Narasumber : Sangat memberikan keuntungan, dukunya saya di Jakarta terus saya pindah pulang ke kampung pada tahun 2021, tahun dimana taman ini mulai berkembang dan terkenal. setelah itu saya belum buka usaha. Dengan taman ini dibangun, akhirnya saya bisa membuka usaha saung dan perekonomian saya sangat terbantu dengan adanya taman ini.

2. **Pewawancara** : Apakah pendapatan ekonomi anda mengalami perubahan atau peningkatan sejak berjualan di Taman Kereta Rasam Purwokerto ?

Narasumber : Iya pastinya, dulunya saya hanya mengandalkan penghasilan dari gaji saya sekarang saya bisa mendapatkan penghasilan lebih dengan pekerjaan yang lebih santai.

Hari/Tanggal :	Selasa, 6 Januari 2025
Lokasi :	Taman Kereta Rasam Purwokerto
Narasumber :	Mbah Saha (Pedagang Gorengan)

3. **Pewawancara** : Apakah keberadaan taman ini memberikan dampak positif terhadap pendapatan perekonomian atau usaha anda ?

Narasumber : Saya sudah lama berjualan disini, sudah bertahun-tahun. Alhamdulillah lebih untung berjualan disini daripada jualan di rumah, kalau disini lebih rame yang beli karena pengunjungnya banyak.

4. **Pewawancara** : Apakah pendapatan anda mengalami perubahan atau peningkatan sejak berjualan di Taman Kereta Rasam Purwokerto ?

Narasumber : Tentu saja mba, kalo jualan disini lebih untung karena pengunjungan nya banyak dan banyak yang beli daripada jualan di rumah.



**DATA PENELITIAN HASIL WAWANCARA DENGAN MASYARAKAT
YANG TINGGAL DI SEKITAR TAMAN KERETA RASAM
PURWOKERTO**

Hari/Tanggal :	Selasa, 6 Januari 2025
Lokasi :	Taman Kereta Rasam Purwokerto
Narasumber :	Ibu Anisa

1. **Perwawancara :** Bagaimana respon anda mengenai keberadaan taman ini?

Narasumber : Saya sangat senang dengan adanya taman ini, saya bisa membuka usaha. Lingkungan juga sudah tidak lagi kumuh seperti dulu, daerah ini jadi rame dan memberikan suasana yang menyenangkan

2. **Pewawancara :** Apakah ada perubahan kondisi lingkungan sekitar setelah dilakukan pembangunan taman ?

Narasumber: Sangat banyak perubahan, dulunya kan disini seperti rawa-rawa, ngga terawatt dan kotor, setelah dibangun jadi taman akhirnya lingkungannya menjadi bersih, rame, RT juga punya pemasukan uang kas.

3. **Peawancara :**Apakah keberadaan taman ini telah memberikan kesejahteraan bagi masyarakat sekitar ?

Narasumber: Tentu saja, masyarakat banyak yang jualan disini, pedagang yang disini kan mayoritas warga lokal sini jadi taman ini juga sebagai salah satu sumber penghasilan pendapatan mereka. Masyarakat dapat, organisasi-organisasi yang ada di RT ini juga dapat keuntungan dari taman ini, buat kas RT, dana sosial masyarakat sama sumbangan ke masjid.

4. **Pewawancara :** Bagaimana harapan anda terhadap pengembangan Taman Kereta Rasam Purwokerto ini ?

Narasumber : harapan saya semoga taman ini bisa selalu ramai dikunjungi, semakin indah dan memberikan manfaat bagi banyak orang, fasilitas-fasilitas yang masih kurang bisa bertambah lagi, pendanaannya bisa bertambah.

5. **Pewawancara : Apakah Ibu merasakan manfaat keberadaan taman bagi perubahan interaksi sosial masyarakat?**

Narasumber : keberadaan taman ini membawa dampak perubahan yang sangat bear, dulu tempat ini hanyalah lahan kosong yang tidak terawat, banyak sampah yang berserakan disini, jarang ada kumpul-kumpul warga karena memang kebetulan kami juga tidak punya tempat berkumpul atau bersantai, sekarang dengan adanya taman ini kami bisa menikmati waktu bersama keluarga, anak- anak bisa bermain dengan aman, dan kami bisa berinteraksi dengan tetangga lainnya bahkan mengadakan acara kecil disini. Taman ini menjadi tempat yang menyatukan kami



Lampiran 4 Dokumentasi-dokumentasi

Dokumentasi-Dokumentasi Wawancara Dengan Narasumber

1. Dokumentasi wawancara dengan Pengelola Taman Kereta Rasam Purwokerto Bapak Sunarto



2. Dokumentasi Wawancara dengan pengunjung Taman Kereta Rasam Purwokerto, Ibu Gotri



3. Dokumentasi Wawancara dengan pengunjung Taman Kereta Rasam Purwokerto, Evi



4. Dokumentasi Wawancara dengan Pedagang di Taman Kereta Rasam Purwokerto, Mbah Saha



5. Dokumentasi Wawancara dengan Pedagang di Taman Kereta Rasam Purwokerto, Ibu Anisa



6. Dokumentasi Wawancara dengan masyarakat yang tinggal di Sekitar Taman Kereta Rasa Purwokerto, Ibu-Ibu PKK.(Ibu Lathifah dan Ibu Nurul)



Dokumentasi-Dokumentasi Fasilitas Taman Kereta Rasam Purwokerto

1. Dokumentasi pada masa pembangunan taman



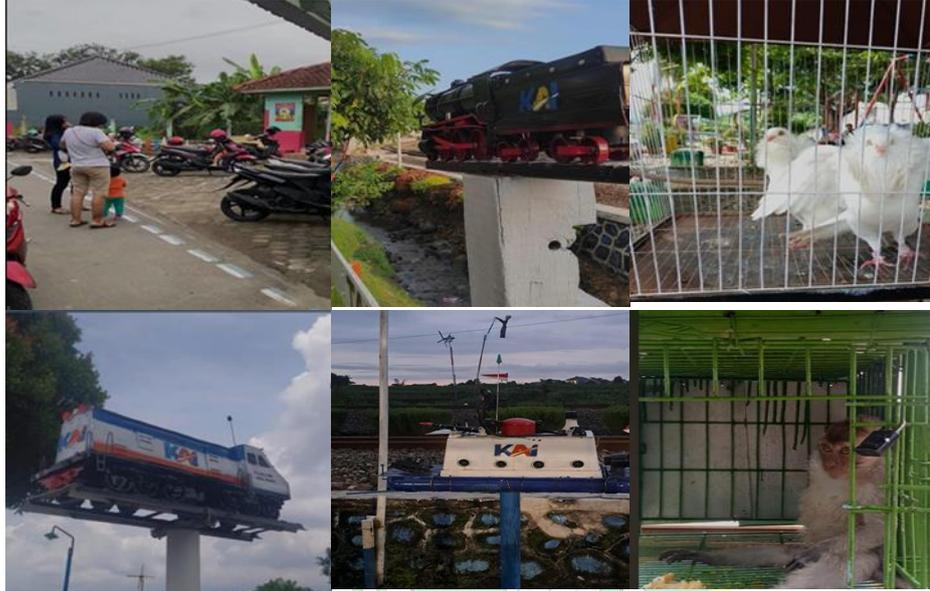
2. Dokumentasi Fasilitas Gazebo dan area bermain anak



3. Dokumentasi pelaksanaan diskusi dengan PT KAI dan Warga



4. Dokumentasi Fasilitas Area Parkir, Miniatur transportasi dan hewan peliharaan



Lampiran 5 SK Telah Melaksanakan Observasi Pendahuluan

**TAMAN KERETA RASAM PURWOKERTO
TAMAN EDUKASI DAN REKREASI**

Alamat : Jl. Kober, Gg. Rasam No.63, RT 7/1 Kober, Purwokerto Barat, Banyumas 53132

SURAT KETERANGAN

No : 002/SKET/TMN.RASAM/III/2024

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : Akhmad Sunarto, S.Pd.
Jabatan : Penanggung Jawab Taman Kereta Rasam Purwokerto
Alamat : Jl. Kober, Gg.Rasam No.63, RT 7/1, Kober, Kec. Purwokerto Barat, Kab. Banyumas, Jawa Tengah 53132.

Dengan ini Menerangkan bahwa :

Nama Lengkap : Nur Hanifah
NIM : 214110104051
Fakultas : Dakwah
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Skripsi : **PENGUATAN EMANSIPASI MASYARAKAT MELALUI FUNGSIONALISASI LAHAN TIDAK PRODUKTIF ; STUDI PEMBANGUNAN TAMAN KERETA RASAM PURWOKERTO**

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di Taman Kereta Rasam Purwokerto, Banyumas, Jawa Tengah. Pada Tanggal 17 Maret 2024. Guna menyelesaikan tugas akhir/skripsi di Universitas Islam Negeri Profesor K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 18 Maret 2024

Penanggung Jawab Taman Kereta Rasam Purwokerto



AKHMAH SUNARTO, S.Pd.



Lampiran 6 SK Permohonan Izin Riset Individu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsalzu.ac.id

Nomor : 3508/Un.19/FD.WD.1/PP.05.3/1/2025 Purwokerto, 03 Januari 2025
 Lampiran : 1 (satu) bedel
 Hal : Permohonan Ijin Riset Perorangan

Kepada Yth.
 Ketua Pengelola Taman Kereta Rasam Purwokerto di

- Tempat

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data untuk penyusunan Penelitian Mahasiswa, maka kami dengan mohon hormat kepada Bapak / Ibu berkenan untuk memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa kami sebagai berikut :

Nama : NUR HANIFAH
 NIM : 214110104051
 Semester : 7
 Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
 Alamat : Dusun Bengkeng RT 010/ RW 003, Desa Mereng, Kecamatan Warungpring, Kabupaten Pemalang, Provinsi Jawa Tengah, Kode Pos 52358.
 Judul : Penguatan Emansipasi Masyarakat Melalui Fungsionalisasi Lahan Tidak Produktif ; Studi Pembangunan Taman Kereta Rasam Purwokerto

Adapun penelitian tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

Obyek : Penguatan Emansipasi Masyarakat Melalui Fungsionalisasi Lahan Tidak Produktif ; Studi Pembangunan Taman Kereta Rasam Purwokerto
 Tempat / Lokasi : Taman Kereta Rasam Purwokerto

Tanggal Riset : Tanggal 05-01-2025 - 05-03-2025
 Metode : Observasi, Wawancara, Dokumentasi

Kemudian atas ijin dan perkenan dan kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb

seorang Dekan
 Wakil Dekan I



Dr. Ahmad Muttaqin, M.Si
 NIP.197911152008011018

Lampiran 7 SK Telah Melakukan Penelitian

TAMAN KERETA RASAM PURWOKERTO TAMAN EDUKASI DAN REKREASI

Alamat : Jl. Kober, Gg. Rasam No.63, RT 7/1 Kober, Purwokerto Barat, Banyumas 53132

SURAT KETERANGAN

No : 002/SKET/TMN.RASAM/II/2025

Dengan hormat,
Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : Akhmad Sunarto, S.Pd.
Jabatan : Penanggung Jawab Taman Kereta Rasam Purwokerto
Alamat : Gg. Rasam No.63, RT 7/1, Kober, Kcc. Purwokerto Barat.,
Kab. Banyumas, Jawa Tengah 53132

Dengan ini Menerangkan bahwa :

Nama Lengkap : Nur Hanifah
NIM : 214110104051
Fakultas : Dakwah
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Skripsi : **PENGUATAN EMANSIPASI MASYARAKAT MELALUI
FUNGSIONALISASI LAHAN TIDAK PRODUKTIF ;
STUDI PEMBANGUNAN TAMAN KERETA RASAM
PURWOKERTO**

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di Taman Kereta Rasam Purwokerto, Banyumas, Jawa Tengah. Mulai tanggal 05 Desember 2024 s.d. 05 Februari 2025. Guna menyelesaikan tugas akhir/skripsi di Universitas Islam Negeri Profesor K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 07 Februari 2025

Penanggung Jawab Taman Kereta Rasam Purwokerto



AKHMAH SUNARTO, S.Pd.



*Lampiran 8 Daftar Riwayat Hidup***DAFTAR RIWAYAT HIDUP****A. Data Pribadi**

1. Nama : Nur Hanifah
2. Tempat/Tgl.Lahir : Pematang, 25 Maret 2003
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Warga Negara : Indonesia
6. Alamat : Jl. Warungpring-Jatinegara, Dusun Bengkeng, RT 10/03, Desa Mereng, Kecamatan Warungpring, Kabupaten Pematang.
7. Nama Ayah : Muhamad Khaerun
8. Nama Ibu : Badi'ah
9. No. HP : 082328380751
10. Email : haniifahnur8@gmail.com

B. Pendidikan Formal

1. TK : TK Muslimat Salafiyah Mereng
2. SD/MI : M.I Nurul Huda 01 Mereng
3. SMP/MTS : SMP IT Warungpring
4. SMA/SMK : SMK IT Warungpring
5. Perguruan Tinggi : UIN Prof. K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto

Demikian daftar Riwayat hidup penulis semoga dapat menjadi perhatian dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Hormat Saya,



Nur Hanifah
214110104051